

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN
NARASIMELALUI PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING* DI KELAS V
SDN 3 GRENGGENG KARANGANYAR KEBUMEN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



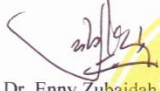
Oleh
Novia Purnamasari
NIM 11108247001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JANUARI 2015**

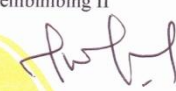
PERSETUJUAN

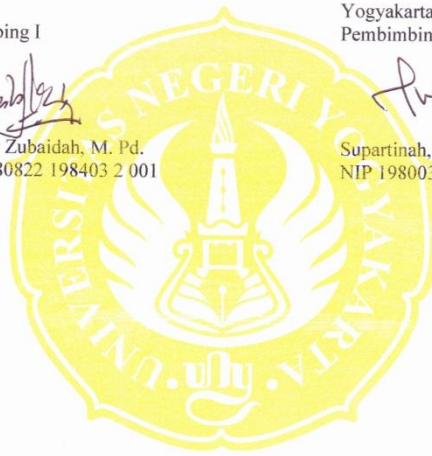
Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI MELALUI PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* DI KELAS V SD NEGERI 3 GRENGGENG” yang disusun oleh Novia Purnamasari, NIM 11108247001 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I


Dr. Enny Zubaidah, M. Pd.
NIP 19580822 198403 2 001

Yogyakarta, Desember 2014
Pembimbing II


Supartinah, M. Hum.
NIP 19800312 200501 2 001



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Desember 2014
Yang menyatakan,



Novia Purnamasari
NIM 11108247001

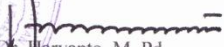
PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI MELALUI PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* DI KELAS V SD NEGERI 3 GRENGGENG" yang disusun oleh Novia Purnamasari, NIM 11108247001 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 8 Januari 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Enny Zubaidah, M. Pd	Ketua Penguji		16-1-2015
Woro Sri Hastuti, M. Pd	Sekretaris		19-1-2015
Prof. Dr. Suhardi, M. Pd	Penguji Utama		13-1-2015

Yogyakarta, 22 Januari 2015
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Dr. Waryanto, M. Pd.
NIP.19600902 198702 1 001

MOTTO

Kalau kamu bukan anak raja dan engkau bukan anak ulama besar, maka jadilah penulis. (Imam Al-Ghazali)

Mulailah dengan menuliskan hal-hal yang kau ketahui. Tulislah tentang pengalaman dan perasaanmu sendiri. (J.K. Rowling)

Kita tidak menunggu datangnya inspirasi, tetapi kita sendirilah yang menciptakannya. (Penulis)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Ibu Sarmini Setyowati dan Ayah Nirin (Alm).
2. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Agama, Nusa dan Bangsa.

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI
MELALUI PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
DI KELAS V SD NEGERI 3 GRENGGENG KARANGANYAR KEBUMEN**

Oleh
Novia Purnamasari
NIM11108247001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran menulis karangan narasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui pendekatan CTL dan meningkatkan hasil pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi melalui pendekatan CTL pada siswa kelas V SD Negeri 3 Grenggeng, Karanganyar, Kebumen.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti menggunakan model penelitian tindakan yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Grenggeng yang berjumlah 25 siswa. Penelitian tindakan dilaksanakan dalam dua siklus, yakni siklus I terdiri dari 3 pertemuan dan siklus II terdiri dari 2 siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Instrumen pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar dan lembar observasi. Untuk menguji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan validitas konstruk dengan menggunakan pendapat ahli (*experts judgment*). Data hasil penelitian diperoleh dari observasi dan tes hasil belajar. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif.

Proses pembelajaran pada siklus I guru menerapkan pendekatan CTL. Pada siklus I keterampilan menulis karangan narasi siswa mengalami peningkatan dari hasil pra siklus nilai rata-rata siswa sebesar 64,84 meningkat menjadi 66,16. Pembelajaran pada siklus II guru menerapkan pendekatan CTL dipadukan dengan diskusi kelompok. Siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 75,16. Pada siklus I siswa yang tuntas belajar hanya 54,29% meningkat menjadi 100% pada siklus II. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan CTL dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi.

Kata kunci: *keterampilan menulis narasi, bahasa Indonesia, pendekatan CTL*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Taufik, Hidayah dan Inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi melalui Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* di Kelas V SD Negeri Grenggeng Karanganyar Kebumen” dengan baik. Tugas Akhir Skripsi ini diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan, Program Studi S-1 PGSD, Universitas Negeri Yogyakarta, untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya ridho Allah SWT dan bimbingan serta kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd, M A, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan di UNY.
2. Dr. Haryanto, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam pelaksanaan penelitian.
3. Hidayati, M. Hum, selaku Ketua Jurusan PPSD yang telah mendukung kelancaran penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. Enny Zubaidah, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang dengan sabar telah memberi arahan, bimbingan, dan motivasi selama penyusunan skripsi ini.

5. Supartinah, M. Hum selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang dengan sabar telah memberi arahan, bimbingan, dan motivasi selama penyusunan skripsi ini.
6. HB Sumardi, M. Pd selaku validator instrumen penelitian yang telah bersedia membantu memvalidasi instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini.
7. Sudarmanto, M. Kes selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan nasehat, arahan dan motivasi terkait hal-hal yang bersifat akademik.
8. Seluruh Dosen jurusan PPSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, UNY yang telah memberikan wawasan, ilmu pengetahuan dan pengalamannya kepada penulis.
9. Tri Suharti, S. Pd selaku Guru kelas V SD Negeri 3 Grenggeng, Karanganyar, Kebumen yang telah bersedia menjadi kolaborator dan membantu dalam pelaksanaan penelitian.
10. Seluruh siswa kelas V SD Negeri 3 Grenggeng, atas kerjasama yang diberikan selama penulis melaksanakan penelitian.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu, memberikan dukungan dalam bentuk apapun.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca umumnya.

Yogyakarta, januari 2015

Penulis,



Novia Purnamasari
NIM 11108247001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakangMasalah	1
B. IdentifikasiMasalah	7
C. PembatasanMasalah	8
D. RumusanMasalah	8
E. TujuanPenelitian	8
F. ManfaatPenelitian	8
G. DefinisiOperasionalVariabel	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. TinjauantentangKeterampilanMenulisKaranganNarasi.....	11
1. KeterampilanMenulis	11
2. Menulis	12
a.Definisimenulis	12
b. TujuanMenulis	15
c. Proses Menulis	15
d. ManfaatMenulis	18
3. KaranganNarasi	20
a. DefinisiKaranganNarasi	20

b. TujuanKaranganNarasi	21
c. Jenis-jenisKaranganNarasi	21
d. Ciri-ciriKaranganNarasi	22
e. Prinsip-prinsipKaranganNarasi	23
f. Langkah-langkahKaranganNarasi	26
g. KeterampilanMenulisKarangan Narasi	29
B. HakikatPembelajaranBahasa Indonesia	29
1. DefinisiPembelajaranBahasaIndonesia	29
2. TujuanPembelajaranBahasa Indonesia	30
3. FungsiPembelajaranBahasa Indonesia	31
4. JenisKeterampilanPembelajaranBerbahasa	31
C. KarakteristikSiswaKelas V SD	32
D. Kajian CTL	32
1. Definisi CTL	32
2. SkenarioPembelajaran CTL	34
3. KomponenPembelajaran CTL	36
E. KerangkaPikir	49
F. HipotesisTindakan	51
BAB III METODE PENELITIAN	
A. JenisPenelitian	52
B. DesainPenelitian	53
C. SubjekPenelitian	54
D. ObjekPenelitian	55
E. TempatdanWaktuPenelitian	55
F. RencanaTindakan	55
G. TeknikPengumpulan Data	58
H. InstrumenPenelitian	60
I. TeknikAnalisis Data	63
J. KriteriaKeberhasilan	65

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	66
1. Pratindakan (Prasiklus)	66
2. Definisi Setiap Siklus	68
a. Siklus I	68
b. Siklus II	78
B. Pembahasan	90
C. Keterbatasan Penelitian	106
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	107
B. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN	112

DAFTAR TABEL

hal

Tabel 1 Perbedaan Narasi Ekspositoris dan Narasi Sugestif	26
Tabel2Kelebihan CTL dan Kelemahan Pembelajaran Tradisiona	56
Tabel3Kisi-kisi Lembar Observasi Siswa	69
Tabel4Kisi-kisi Lembar Observasi Guru	69
Tabel5Pedoman Penilaian Menulis.....	71
Tabel6Kisi-kisi Pedoman Penilaian	72
Tabel7Kategori Tingkat Penguasaan.....	74
Tabel8Daftar Nilai Karangan Narasi Pra Siklus	76
Tabel9Daftar Nilai Hasil Karangan Narasi pada Siklus I.....	86
Tabel10Kategori Nilai Karangan Narasi.....	87
Tabel11Daftar Nilai Hasil Karangan Narasi pada Siklus I	93
Tabel 12 Perbandingan Nilai Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II	95

DAFTAR GAMBAR

hal

Gambar 1 Skema Kerangka Pikir	60
Gambar 2 Model Penelitian Kemmis & McTaggart	64
Gambar 3 Peningkatan Nilai Rata-Rata Menulis Karangan Narasi Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II	96

DAFTAR LAMPIRAN

hal

Lampiran 1 Daftar Nama Siswa Kelas V SD Negeri 3 Grenggeng	112
Lampiran 2 Hasil Pengamatan Guru Pra Siklus	113
Lampiran 3 Hasil Pengamatan Siswa Pra Siklus	114
Lampiran 4 Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran Pertemuan 1 Siklus I	115
Lampiran 5 Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Pertemuan 1 Siklus	116
Lampiran 6 Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran Pertemuan 2 Siklus I	117
Lampiran 7 Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Pertemuan 2 Siklus I	118
Lampiran 8 Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran Pertemuan 3 Siklus I	119
Lampiran 9 Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Pertemuan 3 Siklus I	120
Lampiran 10 Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran Pertemuan 1 Siklus II	121
Lampiran 11 Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Pertemuan 1 Siklus II	122
Lampiran 12 Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran Pertemuan 2 Siklus II	123
Lampiran 13 Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Pertemuan 1 Siklus II	124
Lampiran 14 Pedoman Penilaian Karangan	125
Lampiran 15 RPP	127
Lampiran 16 Lembar Pra Siklus	169
Lampiran 17 Daftar Nilai Pra Siklus	170
Lampiran 18 Daftar Nilai Siklus I	171
Lampiran 19 Daftar Nilai Siklus II	172
Lampiran 20 Peningkatan Nilai Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II	173
Lampiran 21 Lembar Pengamatan siswa	174
Lampiran 22 Lembar Pengamatan Guru	175
Lampiran 23 Surat Ijin Penelitian	177
Lampiran 24 Surat Keterangan Validasi Instrumen dan RPP	178

Lampiran 25 Contoh Hasil Karangan Narasi Siswa	179
Lampiran 26 Hasil Nilai Karangan Narasi Penilai I dan Penilai II	185

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekarang dan masa yang akan datang penuh dengan perkembangan dan perubahan yang cepat serta mendasar dalam berbagai aspek kehidupan. Termasuk di dalam perkembangan sains, teknologi, sikap dan perubahan perilaku sosial/budaya. Begitu juga, perkembangan pendidikan yang semakin kuat persaingannya.

Upaya untuk mengatasi hal tersebut, dengan meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai dari tingkat SD. SD merupakan awal untuk menanamkan kemampuan dan keterampilan dasar untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat selanjutnya. Keberhasilan pendidikan di SD sangat ditentukan oleh keberhasilan pendidikan di tingkat selanjutnya. Untuk mewujudkan keberhasilan pendidikan tersebut, kegiatan pembelajaran di SD harus dilaksanakan secara optimal. Hal ini berlaku untuk semua mata pelajaran yang diberikan di sekolah dasar, termasuk pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Mata pelajaran bahasa Indonesia telah ada sejak bangku SD. Mata pelajaran ini termasuk mata pelajaran yang sangat penting. Dengan mata pelajaran bahasa Indonesia ini siswa dibekali dengan keterampilan berbahasa yang sangat bermanfaat. Sejak di bangku SD siswa telah dibekali dengan keterampilan berbahasa sebagai bahasa persatuan yang harus dimiliki siswa.

Pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai tujuan agar siswa terampil berbahasa. Kegiatan berbahasa tercermin dalam empat aspek keterampilan berbahasa, yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Hal ini sejalan dengan pendapat Iskandarwassid dan Dadang Sunendar (2008: 256) yang menyatakan bahwa aspek-aspek kemampuan berbahasa meliputi empat hal yaitu kemampuan menyimak, berbicara, menulis dan membaca. Pemerolehan keterampilan berbahasa tersebut bersifat hierarkis. Artinya, pemerolehan keterampilan berbahasa yang satu akan menjadi dasar penguasaan keterampilan yang lain. Dengan menulis seseorang membiasakan berpikir dan berbicara secara teratur, runtun, dan sistematis.

Salah satu keterampilan bahasa yang cukup kompleks adalah menulis. Menulis merupakan salah satu kemampuan yang perlu dimiliki oleh siswa sekolah dasar. Dengan memiliki kemampuan menulis, siswa dapat menuangkan ide, gagasan, pikiran, pengalaman dan pendapatnya dengan benar.

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa yang diajarkan di SD pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan menulis sudah menjadi hal pokok yang hendaknya dimiliki siswa SD, agar membuat siswa terampil dalam menulis. Dengan keterampilan tersebut, siswa tidak memiliki kesulitan. Kesulitan tersebut disebabkan oleh ketidakmampuan siswa dalam mengungkapkan gagasannya. Hal itu jika terjadi, tentulah akan mempermudah guru dalam melakukan

proses pembelajaran. Akan tetapi, siswa masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis.

Menulis merupakan kegiatan yang paling kompleks untuk dipelajari. Dengan menulis seseorang membiasakan berpikir dan berbicara secara teratur, runtut, dan sistematis. Suparno dan Mohamad Yunus (2006:1.3) mendefinisikan menulis sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Seperti yang dikatakan oleh Saleh Abbas, 2006: 125, kegiatan menulis tidak dapat dipisahkan dari kegiatan bahasa yang lainnya. Menulis didorong oleh kegiatan berbicara, mendengarkan, dan membaca. Keterampilan atau kemampuan menulis merupakan kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain melalui bahasa tulis. Ketepatan dalam mengungkapkan gagasan harus didukung oleh ketepatan bahasa yang digunakan. Selain itu juga komponen kosakata dan gramatikal, ketepatan kebahasaan yang didukung oleh konteks dan penggunaan ejaan.

Menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa. Dalam pembagian kemampuan berbahasa, menulis selalu diletakkan paling akhir setelah kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca, meskipun selalu ditulis paling akhir, bukan berarti menulis merupakan kemampuan yang tidak penting.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling sulit. Burhan Nurgiyantoro (2001:296) mengemukakan jika dibanding tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai oleh penutur asli

bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal itu disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi karangan. Baik unsur bahasa maupun isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan karangan yang runtut dan padu, sangat jelas bahwa untuk menguasai keterampilan menulis diperlukan penguasaan berbagai unsur bahasa. Pembelajaran keterampilan menulis harus dapat menghasilkan kegiatan yang aktif produktif.

Menulis merupakan hal pokok dan mempunyai peranan yang harus dimiliki oleh siswa SD, karena diharapkan siswa dapat terampil dalam menulis. Tetapi, siswa beranggapan menulis itu sulit dan bahkan kurang menyukai dengan pelajaran menulis. Siswa sulit untuk mengungkapkan gagasannya. Oleh karena itu, dengan menulis siswa diharapkan dapat berlatih untuk mengungkapkan gagasan dan ide secara runtut dan teratur dan siswa diharapkan dapat terampil dalam menulis.

Dari hasil observasi yang dilakukan pada 17 Juli 2014 terhadap siswa kelas V SD Negeri Grenggeng, yang berupa tugas menulis masih banyak anak memperoleh nilai di bawah KKM. Nilai rata-rata menulis hanya 64,84. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai KKM untuk keterampilan menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 70. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang terampil untuk menemukan ide dan gagasannya.

Keberhasilan belajar bahasa Indonesia siswa juga sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam proses pembelajaran. Upaya untuk menunjang keberhasilan pembelajaran adalah dengan digunakannya pendekatan, model atau metode

pembelajaran maupun media pembelajaran yang menarik dan efektif sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran bahasa Indonesia itu sendiri. Penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran yang kurang menarik bagi peserta didik seperti hanya menggunakan metode ceramah yang kurang bervariasi dan cenderung dominan di SD Negeri 3 Grenggeng membuat siswa kurang termotivasi untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa akan merasa bosan dan kurang berminat dalam proses pembelajaran karena dalam metode pembelajaran yang konvensional pembelajaran hanya berpusat pada guru, siswa kurang leluasa untuk aktif dan berkreasi dalam pembelajaran yang akhirnya bisa membuat konsentrasi siswa kurang terfokus pada pembelajaran dan cenderung membuat siswa cepat merasa bosan. Hal ini membuat minat belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran rendah.

Oleh karena itu, perlu diterapkannya pendekatan yang efektif dan inovatif dan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa sehingga hasil belajar khususnya menulis karangan narasi dapat meningkat. Berkaitan dengan hal tersebut pendekatan CTL merupakan salah satu pendekatan efektif untuk meningkatkan keterampilan menuliskan karangan narasi pada siswa kelas V.

Pendekatan yang sesuai dengan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis adalah pendekatan CTL. Pendekatan CTL dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Sesuai dengan pendapat Sofan Amri (2010: 193) bahwa pendekatan CTL merupakan konsep yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia

kehidupan nyata, sehingga siswa mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran dengan CTL lebih menekankan pentingnya lingkungan alamiah yang diciptakan dalam setiap kegiatan pembelajaran, agar kelas lebih hidup dan lebih bermakna. Alasannya pembelajaran dapat berhasil karena sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa, mampu mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa. Penerapan CTL diharapkan dapat melatih siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam mengumpulkan data, memahami suatu isu, dan memecahkan masalah. Belajar merupakan aktivitas penerapan pengetahuan bukan menghafal sehingga pembelajaran yang berlangsung dapat lebih efektif dan efisien.

Dengan adanya pembelajaran dengan CTL siswa dapat belajar dengan menyenangkan, lebih termotivasi belajar, aktif mencari dan membangun sendiri pengetahuannya, dan siswa menjadi lebih mudah memahami dan menerima materi yang dipelajari. Dengan adanya pemahaman materi tersebut maka akan dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, penulis melakukan penelitian untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi melalui pendekatan CTL.

Penerapan pendekatan CTL diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. Dengan ini siswa akan lebih berminat dan termotivasi, keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat

tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran. Berdasarkan kenyataan tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang penggunaan pendekatan CTL dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Negeri 3 Grenggeng Karanganyar Kebumen. Pemilihan pendekatan yang tepat dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut. Permasalahan-permasalahan tersebut antara lain:

1. Siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran;
2. Masih rendahnya kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi;
3. Pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran yang belum bervariasi.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat ruang lingkup masalah yang luas, peneliti membatasi pada penggunaan pendekatan CTL untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah proses peningkatan pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi melalui pendekatan CTL pada siswa kelas V SD Negeri 3 Grenggeng, Karanganyar, Kebumen?
2. Bagaimanakah hasil peningkatan pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi melalui pendekatan CTL pada siswa kelas V SD Negeri 3 Grenggeng, Karanganyar, Kebumen?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui proses peningkatan pembelajaran keterampilan menulis karangannarasi melalui pendekatanCTL pada siswa kelas V SD Negeri 3 Grenggeng, Karanganyar, Kebumen.
2. Untuk mengetahui hasil peningkatan pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi melalui pendekatanCTL pada siswa kelas V SD Negeri 3 Grenggeng, Karanganyar, Kebumen.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini meliputi manfaat secara teoritis dan praktis, yaitu:

1. Manfaat secara teoritis

Manfaat secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan konsep baru dalam mengembangkan keterampilan menulis siswa yang diselenggarakan di SD.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi siswa

Sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan dalam menulis karangan narasi dan memberikan pedoman belajar secara sistematis sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi serta menambah minat siswa dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran menulis dan sebagai informasi serta memberi pengarahan pada siswa untuk terampil dalam menulis.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui proses pembelajaran dengan baik dan dapat mengatasi permasalahan belajar yang dialami oleh siswa.

G. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Keterampilan menulis karangan narasi

Keterampilan menulis karangan narasi merupakan kemampuan mengungkapkan ide, perasaan, pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis secara kronologis dengan memperhatikan unsur waktu secara efektif dan efisien sehingga dapat dimengerti oleh orang lain.

2. Pendekatan CTL

Pendekatan CTL merupakan strategi pembelajaran dengan mengaitkan materi yang telah diajarkan oleh guru dengan situasi nyata siswa dan membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan kehidupan sehari-hari siswa.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Keterampilan menulis karangan narasi merupakan kemampuan dalam mengungkapkan ide, perasaan, pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis secara kronologis yang memperhatikan unsur waktu dengan efektif dan efisien sehingga dapat dimengerti oleh orang lain. Untuk itu keterampilan menulis karangan narasi akan dijabarkan secara rinci dibawah ini.

1. Keterampilan Menulis

Keterampilan berasal dari kata dasar terampil. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan sebagai proses berkomunikasi dalam pembelajaran untuk mengubah perilaku siswa menjadi lebih cekat, cepat dan tepat dalam melakukan sesuatu atau tindakan.

Keterampilan yang peneliti maksud yaitu keterampilan menulis yang merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Zuchdi dan Budiasih (1997: 43) mengungkapkan bahwa keterampilan berbahasa ada empat aspek yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Meskipun keterampilan memiliki ciri-ciri tertentu akan tetapi keempatnya memiliki hubungan yang erat, oleh sebab itu pembelajaran dalam satu jenis keterampilan akan meningkatkan keterampilan yang lain.

Oleh karena itu, membaca dan menulis itu hal yang tidak dapat dipisahkan dengan keterampilan bahasa lainnya seperti membaca. Seperti yang diungkapkan oleh Saleh Abbas (2006: 125) bahwa keterampilan menulis

tidak dapat dipisahkan dengan keterampilan bahasa lainnya. Untuk dapat menulis siswa terlebih dahulu untuk membaca. Dalam penelitian ini sebelum menulis karangan narasi, hal yang pertama dilakukan adalah membaca karangan narasi yang telah disediakan oleh guru untuk mengidentifikasi unsur-unsur dalam karangan narasi. Setelah itu, siswa diharapkan dapat menulis karangan narasi secara teratur dan teliti.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, keterampilan adalah kecakapan dan kemampuan dalam menerima dan mengirim pesan melalui bahasa lisan maupun tulisan.

2. Menulis

a. Definisi Menulis

Sabarti Akhadiyah (Ahmad Rofi'udin 1998:262), menulis dapat diartikan sebagai aktivitas pengekspresian ide, gagasan, pikiran, atau perasaan ke dalam lambing-lambang kebahasaan (bahasa tulis). Kegiatan menulis melibatkan aspek penggunaan tanda baca dan ejaan, penggunaan diksi dan kosakata, penataan kalimat, pengembangan paragraf, pengolahan gagasan, serta pengembangan model karangan. Dengan kata lain, dapat dinyatakan bahwa kegiatan menulis melibatkan aspek bahasa dan isi.

Dalam menulis semua unsur keterampilan berbahasa harus dikonsentrasikan secara penuh agar mendapat hasil yang benar-benar baik.

Sebagai mana yang dikatakan oleh Murray (Saleh Abbas, 2006:127), menulis adalah proses berpikir yang berkesinambungan mulai dari mencoba dan sampai mengulas kembali.

Menulis sebagai proses berpikir berarti sebelum atau saat setelah menuangkan gagasan dan perasan secara tertulis diperlukan keterlibatan dalam proses berpikir. Proses berpikir menurut Pappas (Saleh Abbas, 2006:127) merupakan aktivitas yang bersifat aktif, konstruktif, dan menuangkan gagasan berdasarkan schemata, pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki secara tertulis. Dalam proses tersebut diperlukan kesungguhan mengolah, menata, mempertimbangkan secara kritis dan menata ulang gagasan yang dicurahkan.

Suparno dan Muhammad Yunus (2006: 1.3) menyatakan bahwa menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Tarigan (Haryadi dan Zamzani, 1996: 130) berpendapat bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dengan baik.

Burhan Nurgiyantoro (2001: 298) mengemukakan menulis adalah aktifitas mengemukakan gagasan melalui media bahasa. Aktifitas yang pertama menekankan unsur bahasa, sedang yang kedua adalah gagasan.

Kedua unsur tersebut dalam tugas menulis di sekolah harus mendapat penekanan yang sama. Bambang Kuswanti Purwo (1996: 186) menyatakan bahwa menulis merupakan kegiatan menuangkan pikiran dan perasaan agar dapat dikomunikasikan secara tepat kepada orang lain.

Keterampilan menulis adalah keterampilan menggabungkan sejumlah kata menjadi kalimat yang baik dan benar, dan menjalinnya menjadi wacana yang tersusun menurut penalaran dan retorika yang tepat. Keterampilan menulis merupakan penerapan keterampilan akumulatif dari berbagai keterampilan. Keterampilan tersebut di antaranya pemakaian ejaan dan punctuation, struktur kalimat, kosa kata, dan paragraf (Sabarti Akhadiyah, 1996: 56). Berkaitan dengan penulisan karangan narasi dalam skripsi ini keterampilan menulis karangan narasi yang dimaksud adalah siswa diharapkan dapat menemukan gagasan atau idenya untuk dituangkan dalam tulisan dengan baik sehingga diharapkan siswa terampil dalam menulis.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan menulis pada hakikatnya adalah menyampaikan ide atau gagasan dan pesan, menuangkan pikiran, perasaan dengan menggunakan lambang grafis agar dapat dikomunikasikan kepada orang lain. Selain itu, keterampilan menulis merupakan kemampuan seseorang untuk menyampaikan ide, gagasan, pesan yang dapat dimengerti orang lain.

b. Tujuan Menulis

Robert Lodo (Agus Suriamiharja dkk, 1996:1) mengemukakan tujuan menulis yaitu untuk menyampaikan ide atau gagasan. Suparno dan Mohamad Yunus (2008: 3.7) menyatakan tujuan yang akan dicapai penulis yaitu: (1) menjadikan pembaca ikut berpikir dan bernalar, (2) membuat pembaca tahu tentang hal-hal yang diberitakan, (3) menjadikan pembaca beropini, (4) menjadikan pembaca mengerti, (4) membuat pembaca terpersuasi oleh karangan, dan (5) membuat pembaca senang menghayati nilai-nilai yang dikemukakan seperti nilai kebenaran, nilai agama, nilai pendidikan, nilai sosial, nilai kemanusiaan, dan nilai estetika.

Suriamiharja (1997: 10), menyatakan tujuan dari menulis adalah agar tulisan yang dibuat dapat dibaca dan dipahami dengan benar oleh orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap bahasa yang dipergunakan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan tujuan menulis adalah untuk mengetahui dan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam tulisan, berpikir, untuk mengemukakan pendapat.

c. Proses Menulis

Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi (1999: 159-161), menulis dapat dipandang sebagai rangkaian aktivitas yang bersifat fleksibel. Rangkaian aktivitas tersebut meliputi: pramenulis, penulisan draft, revisi, penyuntingan, dan publikasi atau pembahasan.

Proses menulis tersebut, meliputi:

1) tahapan pramenulis

Tahapan ini meliputi sejumlah kegiatan, yakni: (a) memilih topik, (b) menentukan tujuan menulis, (c) mengidentifikasi pikiran-pikiran berkaitan dengan topik serta merencanakan pengorganisasiannya, (d) mengidentifikasi siapa pembaca karangan yang akan disusun, dan (e) memilih bentuk karangan berdasarkan pembaca yang dituju dan tujuan penulisan.

2) tahapan penulisan draft

Dalam tahapan ini penulis menuangkan gagasan, pikiran, dan perasaannya ke dalam tulisan begitu saja dalam draft kasar. Dalam menuangkan gagasan, pikiran, dan perasaannya penulis menggunakan pokok-pokok pikiran, informasi, data, dan organisasi penulisan yang telah direncanakan dalam tahapan pramenulis.

3) tahapan revisi

Dalam tahapan ini penulis merevisi draft yang telah disusunnya. Revisi yang dilakukan penulis, yaitu: (a) menambah informasi, (b) mempertajam perumusan, (c) merubah urutan pikiran, (d) membuang informasi yang tidak relevan, dan (e) menggabungkan pikiran-pikiran.

4) tahapan editing

Dalam tahapan ini penulis mengedit tulisannya dengan jalan, yaitu: (a) membaca seluruh tulisan, (b) memperbaiki pilihan kata yang kurang

tepat, (c) memperbaiki salah ketik, (d) memperbaiki teknik penomoran, dan (e) memperbaiki ejaan dan tanda baca.

5) teknik publikasi

Dalam tahap ini penulis mempublikasikan tulisannya melalui berbagai kemungkinan misalnya, mengirimkannya kepada penerbit, mengirimkannya kepada redaksi majalah, dan sebagainya.

Pendapat diatas sejalan dengan pendapat Mukhsin Ahmadi(1990:56) mengemukakan bahwa proses mengarang mencakup sembilan langkah, yaitu: (a) mengumpulkan informasi, (b) menemukan gagasan (ide)dalam informasi, (c) memilih dan mempersempit suatu topik untuk ditulis, (d) membentuk suatu gagasan utama mengenai topik, (e) memilih dan mengatur gagasan penunjang dari informasi- informasi yang telah dikumpulkan, (f) menulis garis besar atau rancangan kasar karangan (*rough draft*), (g) merevisi *draft*, (h) menulis *draft*, dan (i) uji coba naskah.Selain itu, MCKay, 1984 (Haryadi dan Zamzani, 1996:78) aktivitas menulis terdiri dari tujuh tahap, yaitu: (a) pemilihan dan pembatasan masalah, (b) penyusunan bahan, (c) pembuatan kerangka karangan, (d) penulisan naskah awal, (e) revisi, dan (f) penulisan naskah akhir.

Suparno dan Mohamad Yunus (2002: 1.15-1.25) mengemukakan proses menulis meliputi:

- 1) Tahap prapenulisan, meliputi: (a) menentukan topik, (b) mempertimbangkan maksud atau tujuan penulisan, (c)

memperhatikan sasaran karangan (pembaca), (d) mengumpulkan informasi pendukung, dan (e) mengorganisasikan ide dan informasi.

2) Tahap penulisan

Tahap prapenulisan telah menentukan topik dan tujuan karangan, mengumpulkan informasi yang relevan, serta membuat kerangka karangan. Dengan selesainya itu semua, berarti telah siap untuk menulis. Mengembangkan butir demi butir ide yang terdapat dalam kerangka karangan dengan memanfaatkan bahan atau informasi yang telah kita pilih dan kumpulkan.

3) Tahap pascapenulisan

Fase ini merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan buram yang kita hasilkan. Kegiatannya terdiri atas penyuntingan dan perbaikan (revisi).

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan langkah-langkah dalam menulis, yaitu: (a) mengumpulkan informasi, (b) memilih topik berdasarkan informasi yang telah didapat, (c) mengumpulkan bahan penunjang topik yang akan dibuat karangan, (d) menentukan batasan masalah, (e) menyusun kerangka karangan, (f) menulis naskah karangan, (g) melakukan revisi, dan (h) penulisan karangan tahap akhir.

d. Manfaat menulis

Manfaat menulis yang dikemukakan oleh Suparno dan mohamad Yunus (2005: 1.4), yaitu: (1) peningkatan kecerdasan, (2) pengembangan daya

inisiatif dan kreativitas, (3) penumbuh keberanian, dan (4) pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Selain itu, Akhadijah (1998: 1) berpendapat ada delapan manfaat menulis yaitu: (a) melalui kegiatan menulis dapat mengenali kemampuan dan potensi yang dimiliki, (b) melalui kegiatan menulis dapat melatih mengembangkan berbagai gagasan, (c) dapat lebih banyak menyerap, mencari serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis, (d) dapat mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat, (e) dapat meninjau dan menilai gagasannya sendiri secara objektif, (f) mudah dalam memecahkan permasalahan dengan menganalisis permasalahan yang telah tersurat dalam konteks yang lebih konkret, (g) penulis terdorong untuk terus belajar secara aktif, dan (h) melalui kegiatan menulis yang terencana membiasakan penulis berpikir serta berbahasa secara tertib dan teratur.

Selanjutnya, Komaidi (2008: 12-13) mengemukakan enam manfaat menulis yaitu: (a) untuk menimbulkan rasa ingin tahu (*curiosity*) dan melatih kepekaan dalam melihat realitas di sekitar, (b) mendorong seseorang untuk mencari referensi seperti buku, majalah, koran, jurnal, dan sejenisnya, (c) melalui kegiatan menulis terlatih untuk menyusun pemikiran dan argument secara runtut, sistematis, dan logis, (d) secara psikologis mengurangi tingkat ketegangan dan stress, (e) melalui kegiatan menulis apabila hasil tulisan dimuat oleh media massa atau diterbitkan oleh penerbit, akan memperoleh kepuasan batin karena tulisannya dianggap bermanfaat bagi orang lain dan

memperoleh honorarium (penghargaan), dan (f) mendapatkan popularitas apabila tulisannya dibaca oleh orang.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan manfaat menulis dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki, menemukan ide dan gagasan, mengembangkan ide dan gagasan, mengurangi permasalahan, memecahkan masalah, meningkatkan kegiatan belajar (meningkatkan kecerdasan).

3. Karangan Narasi

a. Definisi Karangan Narasi

Gorys keraf (2007: 135-136) mengungkapkan narasi adalah suatu bentuk wacana yang mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri suatu peristiwa itu. Hal yang perlu mendapat perhatian dalam narasi adalah perbuatan atau tindakan dan waktu (rangkaian waktu), rangkaian waktu inilah menjadi pembeda antara narasi dan deskripsi atau dengan kata lain, narasi adalah suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya tindak tanduk yang dijalinkan dan dirangkai menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam rangkaian waktu.

Suparno dan Muhamad Yunus (2002: 4.31) mengatakan narasi adalah karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa. Karangan ini berusaha menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan terjadinya (kronologis), dengan maksud member arti kepada sebuah atau serentetan kejadian, sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu.

Selanjutnya, Alex Suryanto (2007: 36-39) mengungkapkan narasi adalah suatu karangan yang isinya suatu peristiwa atau kejadian itu sendiri. Peristiwa yang dikisahkan dalam prosa narasi berupa serangkaian tindakan atau perbuatan yang memiliki hubungan kausalitas dan terikat oleh satu kesatuan ruang dan waktu.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan narasi adalah suatu karangan yang menceritakan suatu kejadian atau peristiwa dengan urutan waktu.

b. Tujuan Karangan Narasi

Suparno dan Muhamad Yunus (2002: 4.54), menyatakan tujuan menulis karangan narasi yaitu (1) memberikan informasi atau member wawasan dan memperluas pengetahuan pembaca, dan (2) memberikan pengalaman estetis kepada pembaca.

c. Jenis-jenis karangan narasi

Sunarti dan Anggraini (2009: 92-93), mengungkapkan narasi terdiri atas narasi ekspositoris dan artistik atau literer. Jenis narasi tersebut, akan dijabarkan sebagai berikut: (1) narasi ekspositoris, yaitu tulisan yang menginformasikan peristiwa dengan bahasa yang lugas dan konfliknya tidak terlalu kelihatan, dan (2) narasi artistik atau literer, yaitu tulisan yang sebenarnya murni sebagai tulisan narasi.

Selanjutnya Gorys Keraf (2010: 136–137) membagi karangan narasi menjadi dua, yaitu (1) narasi ekspositoris, yaitu narasi yang bertujuan untuk menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa

yang dikisahkan, (2) narasi sugestif adalah narasi yang bertujuan untuk memberi makna atau peristiwa sebagai suatu pengalaman, bukan untuk memperluas pengetahuan informasi seseorang.

Berdasarkan pengertian tersebut perbedaan narasi ekspositoris dan narasi sugestif sesuai pendapat Gorys Keraf (2001: 138–139) dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1. Perbedaan Narasi Ekspositoris dan Narasi Sugestif

Nomor	Narasi Ekspositoris	Narasi Sugestif
1	Memperluas pengetahuan	Menyampaikan makna
2	Menyampaikan informasi suatu peristiwa	Melibatkan imajinasi.
3	Didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan rasional	Penalaran berfungsi sebagai alat penyampaian makna.
4	Bahasanya condong ke bahasa informatif sehingga menitikberatkan kata-kata denotatif	Bahasanya cenderung figurative sehingga menitikberatkan kata-kata konotatif.

d. Ciri-ciri Karangan Narasi

Nani Damayanti (2007: 12), secara umum mengungkapkan ciri-ciri karangan narasi meliputi: (1) adanya unsur perbuatan atau tindakan, (2) adanya unsur rangkaian waktu dan informatif, (3) adanya sudut pandang penulis, (4) menggunakan urutan waktu dan tempat yang berhubungan secara kausalitas, (5) terdapat unsur tokoh yang digambarkan dengan memiliki karakter atau

perwatakan yang jelas, (6) terdapat latar, tempat, waktu dan suasana, dan (7) mempunyai alur atau plot.

Gorys Keraf (2007: 138-139), mengemukakan ciri-ciri narasi ekspositoris, meliputi: (1) memperluas pengetahuan, (2) menyampaikan informasi melalui suatu kejadian, (3) didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan rasional, dan (4) bahasanya lebih condong ke bahasa informatif dengan titik berat pada penggunaan kata-kata denotatif.

Sedangkan menurut Suparno dan Mohamad Yunus (2008: 4.41), ciri khas karangan narasi adalah mengisahkan tokoh cerita bergerak dan terlibat dalam suatu peristiwa atau kejadian.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan ciri-ciri karangan narasi yaitu (1) adanya rangkaian waktu atau peristiwa, (2) terdapat tokoh yang menggambarkan watak yang jelas, (3) menggunakan urutan waktu dan tempat (susunan kronologis), dan (4) terdapat latar, tempat, waktu dan suasana

e.Prinsip-prinsip Narasi

Suparno dan Muhamad Yunus (2002: 4.39-4.44), mengemukakan prinsip-prinsip dalam menulis karangan narasi, yaitu: (1) alur (plot), (2) penokohan, (3) latar (*setting*), dan (4) sudut pandang (*point of view*). Aristoteles (Gorys Keraf, 2007: 146) mengemukakan bahwa sebuah tragedi dibagi dalam tiga bagian utama, yaitu bagian pendahuluan, perkembangan, dan penutup. Ketiga bagian tersebut selalu dianggap sebagai pola struktur narasi, (2) penokohan, (3) latar (*setting*) dan (4) sudut pandang (*point of view*).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas maka dipaparkan sebagai berikut:

(1) alur (plot)

alur adalah jalannya cerita, bagaimana cerita itu disusun sehingga peristiwa demi peristiwa dapat terjalin dengan baik. Alur dalam narasi merupakan kerangka dasar yang penting untuk mengatur bagaimana tindakan-tindakan harus bertalian satu sama lain dalam kesatuan waktu. Alur dalam narasi bersembunyi dibalik jalannya cerita. Alur dan jalan cerita sulit dipisahkan namun harus dibedakan jalan cerita memuat kejadian. Suatu kejadian ada karena ada sebabnya atau ada alasannya. Sesuatu yang menggerakkan kejadian cerita itulah yang disebut alur. Dalam narasi terjadi perkembangan alur. Alur sering dikupas menjadi elemen-elemen, yaitu pengenalan, timbulnya konflik, konflik memuncak, klimaks, dan pemecahan masalah.

(2) penokohan.

Tokoh adalah pelaku dalam cerita. Dalam narasi tidak ada pembatasan jumlah tokoh namun perlu dipertimbangkan fungsional atau tidaknya tokoh tersebut dalam membangun cerita agar peristiwa atau tindakan yang ditampilkan tidak berlaku pada banyak tokoh sehingga arahnya terkontrol.

c. latar (*setting*)

Latar adalah tempat atau waktu terjadinya perbuatan tokoh atau peristiwa yang dialami tokoh. Dalam karangan narasi terkadang tidak disebutkan secara jelas latar tempat maupun waktunya namun adapula yang dijelaskan secara pasti.

(3) sudut pandang (*point of view*)

Sudut pandang dalam karangan narasi menjawab pertanyaan siapakah yang menceritakan kisah ini. Jika pencerita (narator) berbeda maka detail cerita juga akan berbeda. Kedudukan narator ada 4 macam sebagai berikut.

(a) narator serba tahu.

Dalam kedudukan ini narator bertindak sebagai penicpta segalanya. Iatahu semuanya mulai dari kegiatan jasmaniah sampai rohaniah, dari tempat yang tampak sampai yang tersembunyi, dari masalah biasa sampai rahasia. Ia bisa menciptakan apa saja untuk melengkapi ceritanya. Pengarang juga bisa mengomentari kelakuan pelakunya.

(b) narator bertindak objektif.

Dalam teknik ini, pengarang tidak memberikan komentar apapun, ia hanya menceritakan apa yang terjadi kepada pembaca. Oleh karena itu, pembaca bebas menafsirkan apa yang diceritakan pengarang.

(c) narator ikut aktif.

Teknik ini menempatkan narator sebagai aktor yang terlibat dalam cerita. Kadang – kadang sebagai tokoh sentral. Cara ini tampak dalam penggunaan kata ganti orang pertama seperti aku, saya dan kami. Narator hanya bisa melihat dan mendengar apa yang orang biasa bisa lihat dan dengar. Narator juga tidak bisa membaca pikiran tokoh lain. Hal – hal yang bersifat psikologis yang bisa diceritakan hanya yang menyangkut dirinya sendiri.

(d) narator sebagai peninjau.

Dalam teknik ini, pengarang memilih salah satu tokohnya untuk bercerita. Seluruh kejadian kita ikuti bersama tokoh ini. Pelaku sudut pandang ini sering disebut orang ketiga atau dia.

Berdasarkan paparan di atas maka dapat disimpulkan prinsip-prinsip narasi yaitu (1) plot (alur), (2) penokohan, (3) latar (*setting*), dan (4) sudut pandang (*point of view*).

f. Langkah-langkah Menulis Karangan Narasi

Suparno dan Muhamad Yunus (2002: 4.50-4.51), menyatakan langkah-langkah dalam menulis karangan narasi antara lain: (1) tentukan tema dan amanat yang akan disampaikan, (2) tetapkan sasaran pembaca, (3) rancang peristiwa-peristiwa utama yang akan ditampilkan dalam bentuk skema alur, (4) bagi peristiwa utama itu ke dalam bagian awal, perkembangan, dan akhir cerita, (4) rinci peristiwa-peristiwa utama ke dalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita, (5) rinci peristiwa-peristiwa utama ke dalam detail-detail sebagai pendukung cerita, dan (6) susun tokoh dan perwatakan, latar, dan sudut pandang.

Selanjutnya Sabarti Akhadijah (1993: 105-110), mengungkapkan langkah-langkah menulis karangan secara umum meliputi:

(1) pemilihan sumber topik

Topik merupakan masalah yang akan dibicarakan dalam karangan. Topik ini menjiwai seluruh karangan. Topik bisa ditentukan oleh guru, bisa ditentukan oleh siswa sendiri. Sumber – sumber topik yaitu: (a) pengalaman yaitu peristiwa yang pernah dialami oleh seseorang, (b) pengamatan yaitu kegiatan

mengamati suatu objek. Sumber ini baik dilatih untuk siswa dalam menggunakan pancainderanya secermat mungkin dan siswa dapat belajar mengungkapkan fakta kemudian menulisnya dalam bentuk karangan, (c) imajinasi atau daya khayal, kreativitas siswa dapat dikembangkan dengan daya imajinasi namun perlu disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa, dan (d) sumber pendapat atau hasil penalaran seseorang dapat digali untuk melahirkan topik.

(2) membuat judul

Setiap karangan tentu mempunyai judul. Judul ialah titel, nama atau semacam label untuk sebuah karangan. Syarat – syarat judul yang baik yaitu: (a) harus sesuai dengan topik atau isi karangan, (b) judul sebaiknya dinyatakan dalam bentuk frase bukan kalimat, (c) usahakan judul sesingkat mungkin, dan (d) judul harus jelas bukan kiasan dan tidak mengandung makna ganda.

(3) menentukan tujuan penulisan

Seorang penulis harus mengungkapkan dengan jelas tujuan yang digarapnya. Tujuan penulisan menjadi pedoman bagi penulis dalam mengembangkan topik. Dengan menentukan tujuan, penulis dapat mengetahui apa yang harus dilakukannya, dapat mengetahui bahan apa yang diperlukan dan sudut pandang yang akan dipilih. Kesadaran penulis tentang tujuannya, akan menjaga keutuhan tulisannya.

(4) menentukan bahan penulisan

Bahan penulisan merupakan semua informasi yang digunakan untuk mencapai tujuan penulisan. Bahan ini dapat diperoleh dari

berbagai sumber seperti bahan dari bacaan, pengamatan, angket dan wawancara.

(5) membuat kerangka karangan

Kerangka karangan merupakan suatu rencana kerja yang mengandung ketentuan-ketentuan tentang bagaimana menyusun karangan. Kerangka karangan dapat membantu penulis menyusun karangan secara logis dan teratur serta menghindarkan dari kesalahan yang tidak perlu.

Kegunaan kerangka karangan bagi penulis meliputi: (a) dapat membantu penulis menulis karangan secara teratur, tidak membahas satu gagasan dua kali, dapat mencegah penulis keluar dari sasaran yang sudah dirumuskan dalam topik atau judul, (b) dapat memperlihatkan bagian – bagian pokok karangan serta member kemungkinan perluasan dari bagian tersebut, dan (d) dapat memperlihatkan kepada penulis bahan – bahan atau materi yang diperlukan dalam pembahasan yang akan ditulisnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan langkah- langkah menulis karangan narasi meliputi: (a) menentukan tema dan amanat, (b) menentukan judul, (c) menentukan sumber topik, (d) menentukan tujuan penulisan, dan (e) membuat kerangka karangan.

2. Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Berdasarkan beberapa hal yang telah diungkapkan di atas, maka keterampilan menulis karangan narasi adalah suatu kemampuan pengungkapan ide, perasaan, pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis

secara kronologis yang memperhatikan unsur waktu dengan efektif dan efisien sehingga dapat dimengerti oleh orang lain.

B. Tinjauan tentang Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Definisi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan belajar berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan (Depdiknas, 1995: 35).

Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang digunakan sehari-hari dan sebagai bahasa resmi. Dalam penggunaannya bahasa Indonesia mempunyai aturan yang harus ditaati agar dapat digunakan dengan baik dan benar.

Pembelajaran merupakan proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Gorys Keraf (2004:1), mengemukakan bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

Dari pendapat di atas, maka disimpulkan pembelajaran bahasa adalah proses interaksi (komunikasi) dalam menyampaikan gagasan, pikiran, perasaan antar anggota masyarakat berupa bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia bertujuan agar siswa terampil dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan.

Pembelajaran ini selain meningkatkan keterampilan berbahasa, juga untuk meningkatkan keterampilan berfikir, mengungkapkan gagasan, perasaan, pendapat, keinginan menyampaikan informasi tentang suatu peristiwa dan kemampuan untuk memperluas wawasan.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki kemampuan diantaranya (a) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, (b) menghargai dan bangga dalam menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (c) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (d) meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial, (e) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan (f) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah intelektual manusia Indonesia (BSNP, 2006:10).

3. Fungsi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Fungsi pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu alat yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, antara lain: (a) menanamkan, memupuk dan mengembangkan perasaan satu nusa, satu bangsa, dan satu bahasa, (b) memupuk dan mengembangkan kecakapan berbahasa Indonesia secara lisan dan tulisan, (c) memupuk dan mengembangkan kecakapan berpikir dinamis, rasional, dan praktis, dan (d) memupuk dan mengembangkan keterampilan untuk memahami,

mengungkapkan dan menikmati keindahan bahasa Indonesia secara lisan maupun tulisan (Depdikbud, 1995/1996: 2).

Sasaran dari pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah siswa terampil dalam menggunakan bahasa (Subana dan Sunarti, 2009: 267). Sekolah dasar mempunyai tujuan meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tertulis.

4. Jenis Keterampilan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Suparno dan Muhamad Yunus (2006: 1.6), menyatakan keterampilan berbahasa mencakup empat komponen, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Iskandarwassid dan Dadang Sunendar (2008: 256) mengatakan bahwa aspek-aspek kemampuan berbahasa meliputi: kemampuan menyimak, berbicara, menulis, dan membaca.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan keterampilan berbahasa meliputi: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

C. Karakteristik Siswa Kelas V SD

Siswa kelas V Sekolah Dasar (SD) berada pada jenjang umur sekitar 11-12 tahun. Berdasarkan tahap perkembangan kognitif, siswa kelas V SD termasuk pada tahap operasional formal, yakni anak sudah dapat berfikir secara konkret maupun secara abstrak. Selain itu, siswa kelas V SD mempunyai karakteristik senang belajar dalam kelompok dan senantiasa ingin merasakan atau mencoba pelajaran yang telah dipelajarinya sehingga pembelajaran menulis diperlukan hal yang dapat menjembatani siswa untuk

terampil menulis, seperti halnya penggunaan pendekatan pembelajaran. Jean Piaget (Mulyani Sumantri dan Nana Syaodih, 2009: 1.15) mengungkapkan tahap operasional formal (11-15 tahun). Pada tahap ini anak dapat menggunakan operasi konkretnya untuk membentuk operasi yang lebih kompleks. Dalam hal ini, anak telah memiliki kemampuan mengkoordinasikan secara simultan ataupun secara penggunaan kapasitas atau kemampuan kognitifnya, yaitu kapasitas atau kemampuan kognitifnya, yaitu kapasitas menggunakan hipotesis dan prinsip-prinsip abstrak.

D. Kajian tentang CTL

1. Pengertian CTL

Pembelajaran CTL merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat, Nurhadi (Rusman, 2012:189). Untuk memperkuat dimilikinya pengalaman belajar yang aplikatif bagi siswa, tentu saja diperlukan pembelajaran yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan, mencoba, dan mengalami sendiri (*learning to do*), dan bahkan sekedar pendengar yang pasif sebagaimana penerima terhadap semua informasi yang disampaikan guru.

Rusman (2012:190) menyatakan sistem CTL adalah proses yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam materi akademik yang mereka pelajari

dengan jalan menghubungkan mata pelajaran akademik dengan kehidupan sehari-hari, yaitu dengan konteks kehidupan pribadi, sosial, dan budaya.

Trianto (2009: 180), pengajaran dan pembelajaran CTL merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membantu hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga Negara, dan tenaga.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan CTL menekankan pada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi sehingga proses belajar berorientasi pada proses pengalaman secara langsung. Proses pembelajaran tidak hanya menuntut siswa untuk menerima materi, tetapi proses mencari dan menemukan sendiri materi tersebut pendekatan CTL yang mendorong siswa agar dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, yaitu siswa dapat menghubungkan materi yang dipelajari dengan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari, materi yang dipelajari akan lebih bermakna sehingga tidak mudah terlupa oleh siswa. Selain itu, pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ini dapat mendorong siswa untuk dapat menerapkan apa yang dipelajari dengan kehidupan nyata.

2. Skenario Pembelajaran CTL

Rusman (2012:199-200) mengemukakan skenario pembelajaran, yaitu: a) mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna apakah dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan

mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang harus dimiliki, b) melaksanakan sejauh mungkin kegiatan *inquiry* untuk semua topik yang diajarkan, c) mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui memunculkan pertanyaan-pertanyaan, d) menciptakan masyarakat belajar, seperti melalui kegiatan kelompok berdiskusi, tanya jawab, dan lain sebagainya, e) menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bisa melalui ilustrasi, model, bahkan media yang sebenarnya, f) membiasakan anak untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, dan g) melakukan penilaian secara objektif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya.

Wina Sanjaya (2006:124) langkah-langkah pembelajaran kontekstual yaitu pendahuluan, meliputi pendahuluan, kegiatannya yaitu: guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi yang akan dipelajari, guru menjelaskan prosedur pendekatan kontekstual, dan guru melakukan tanya jawab sekitar tugas yang akan dikerjakan oleh setiap siswa, inti, kegiatannya meliputi: di lapangan, seperti melakukan observasi dan mencatat apa yang ditemukan di lapangan; dalam kelas, seperti mendiskusikan hasil temuan, melaporkan hasil diskusi, dan setiap kelompok menjawab pertanyaan yang diajukan kelompok lain, penutup kegiatannya meliputi: siswa menyimpulkan hasil observasi dengan bantuan guru, guru memberi siswa tugas untuk membuat suatu karangan tentang pengalaman belajar.

Martinis (2008:152) mengatakan bahwa langkah-langkah pembelajaran kontekstual yaitu: a) membuat hubungan yang bermakna, b) melakukan pekerjaan yang berarti, yaitu dengan melakukan pekerjaan atau tugas yang sesuai, c) melakukan pekerjaan yang di atur sendiri seperti siswa belajar sendiri melalui tatanan cara yang berbeda-beda, membebaskan siswa menggunakan gaya belajar sendiri, dan proses belajar yang melibatkan siswa dalam aksi yang bebas.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan langkah-langkah pembelajaran kontekstual meliputi: a) mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna , b) proses belajar yang melibatkan siswa, c) melaksanakan kegiatan *inquiry* untuk semua topik yang diajarkan, d) mengembangkan keingintahuan siswa, e. menciptakan masyarakat belajar (diskusi kelompok), f) melakukan refleksi, dan g) melakukan penilaian.

3. Komponen Pembelajaran CTL

Rusman (2012: 193-198) mengungkapkan tujuh komponen pembelajaran kontekstual, antara lain: a) konstruktivisme (*constructivisme*), b) menemukan (*inquiry*), c) bertanya (*questioning*), d) masyarakat belajar (*learning community*), e) pemodelan (*modeling*), f) refleksi (*reflection*), dan g) penilaian sebenarnya (*authentic assessment*).

Mansur Muslich (2009 : 44- 47) terdapat tujuh komponen utama pembelajaran yang mendasari penerapan pembelajaran kontekstual di kelas, yaitu: a) konstruktivisme (*constructivism*), b) bertanya (*questioning*), c)

menemukan (*inquiry*), d) masyarakat belajar (*learning community*), (e) pemodelan (*modeling*), (f) refleksi atau umpan balik (*reflection*), dan (g) penilaian sebenarnya (*authentic assessment*). Pembelajaran CTL dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, mata pelajaran apa saja, dan kelas yang bagaimanapun keadaannya. Selanjutnya, Trianto (2007 : 56- 60) komponen *Contextual Teaching and Learning* yaitu, a) konstruktivisme (*constructivism*), b) Inkuiri (*inquiry*), c) bertanya (*questioning*), d) masyarakat belajar (*learning community*), e) pemodelan (*modeling*), f) refleksi (*reflection*), dan g) penilaian autentik (*authentic assesment*).

Berikut ini akan dipaparkan komponen pembelajaran kontekstual:

(1) Konstruktivisme (*contructivisme*)

Rusman (2012: 193) mengemukakan pembelajaran dengan pendekatan CTL pada dasarnya mendorong agar siswa mengkontruksi pengetahuannya melalui proses pengamatan dan pengalaman, sebab pengetahuan hanya akan fungsional apabila dibangun oleh individu. Pengetahuan yang hanya diberikan tidak akan menjadi bermakna. Asas konstruktivisme dalam pendekatan CTL, siswa didorong untuk dapat mengkontruksi pengetahuan sendiri melalui pengalaman nyata.

Hal ini sesuai pendapat Wina Sanjaya (2008:264) bahwa konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman. Selanjutnya Mansur Muslich (2007:44) mengemukakan bahwa pembelajaran yang berciri konstruktivisme menekankan terbangunnya pemahaman sendiri

secara aktif, kreatif, dan produktif berdasarkan pengetahuan terdahulu dan dari pengalaman belajar yang bermakna. Konstruktivisme memandang bahwa pengetahuan itu berasal dari luar akan tetapi dikonstruksi dari dalam diri seseorang. Dengan demikian, pengetahuan itu tidak bersifat statis tetapi dinamis tergantung individu yang melihat dan mengkonstruksinya.

Kunandar (2007:306) mengemukakan tugas guru dalam memfasilitasi proses konstruktivisme antara lain: a) menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan bagi siswa, b) memberi kesempatan siswa menemukan dan menerapkan idenya sendiri, dan c) menyadarkan siswa agar menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar.

Mansur Muslich (2009 : 44) berpendapat konstruktivisme adalah teori belajar yang menyatakan bahwa orang menyusun atau membangun pemahaman mereka dari pengalaman-pengalaman baru berdasarkan pengetahuan awal dan kepercayaan mereka. Seorang guru perlu mempelajari budaya, pengalaman hidup dan pengetahuan, kemudian menyusun pengalaman belajar yang memberi siswa kesempatan baru untuk memperdalam pengetahuan tersebut. Tugas guru dalam pembelajaran konstruktivis adalah memfasilitasi proses pembelajaran, yaitu: (a) menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan bagi siswa, (b) memberi kesempatan siswa menemukan dan menerapkan idenya sendiri, dan (c) menyadarkan siswa agar menerapkan strategi mereka sendiri.

Trianto (2007 : 56) mengatakan konstruktivisme adalah proses perpindahan dari pengamatan menjadi pemahaman, yang diawali dengan

pengamatan dari pertanyaan yang muncul. Jawaban pertanyaan-pertanyaan tersebut didapat melalui siklus menyusun dugaan, menyusun hipotesis, mengembangkan cara pengujian hipotesis, membuat pengamatan lebih jauh, dan menyusun teori serta konsep yang berdasar pada data dan pengetahuan. Dalam pembelajaran berdasarkan inkuiri, siswa belajar menggunakan keterampilan berpikir kritis saat mereka berdiskusi dan menganalisis bukti, mengevaluasi ide dan proposisi, merefleksikan validitas data, memproses, membuat kesimpulan. Kemudian menentukan bagaimana mempresentasikan dan menjelaskan penemuannya, dan menghubungkan ide-ide atau teori untuk mendapatkan konsep.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan konstruktivisme adalah proses membangun, menyusun pengetahuan baru siswa atau pemahaman siswa melalui proses pengamatan dan pengalaman.

(2) menemukan (*inquiry*)

Rusman (2012: 194) *Inquiry* merupakan pembelajaran yang membantu siswa baik secara individu maupun kelompok belajar untuk menemukan sendiri sesuai dengan pengalaman masing-masing. Asas *inquiry* menurut Udin Syaefudin Sa'ud (2009:169) merupakan proses pembelajaran berdasarkan pada penemuan dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Pengetahuan bukanlah sejumlah fakta hasil dari mengingat, akan tetapi hasil dari proses menemukan sendiri.

Selanjutnya Trianto, (2007: 58) mengatakan inkuiri merupakan bagian inti dari kegiatan belajar berbasis kontekstual. Pengetahuan dan

keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil menemukan sendiri. Guru harus merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan, apa pun materi yang diajarkan. Siklus inkuiri terdiri dari (a) observasi (observation), (b) bertanya (questioning), (c) mengajukan dugaan (hypothesis), (d) pengumpulan data (data gathering), (e) penyimpulan (conclusion).

Masnur Muslich (2007:46) mengemukakan prinsip-prinsip yang bisa dipegang guru ketika menerapkan komponen inkuiri dalam pembelajaran adalah pengetahuan dan keterampilan akan lebih apabila siswa menemukan sendiri serta informasi yang diperoleh siswa akan lebih mantap apabila diikuti dengan bukti-bukti atau data yang ditemukan sendiri oleh siswa. Inkuiri adalah proses perpindahan dari pengamatan menjadi pemahaman, yang diawali dengan pengamatan dari pertanyaan yang muncul. Jawaban pertanyaan-pertanyaan tersebut didapat melalui siklus menyusun dugaan, menyusun hipotesis, mengembangkan cara pengujian hipotesis, membuat pengamatan lebih jauh, dan menyusun teori serta konsep yang berdasar pada data dan pengetahuan. Didalam pembelajaran berdasarkan inkuiri, siswa belajar menggunakan keterampilan berpikir kritis saat mereka berdiskusi dan menganalisis bukti, mengevaluasi ide dan proposisi, merefleksi validitas data, memproses, membuat kesimpulan. Kemudian menentukan bagaimana

mempresentasikan dan menjelaskan penemuannya, dan menghubungkan ide-ide atau teori untuk mendapatkan konsep.

Kunandar (2007:309) mengemukakan langkah-langkah kegiatan inkuiri, yaitu: (a) merumuskan masalah, (b) mengumpulkan data melalui observasi atau pengamatan, (c) menganalisis dan menyajikan hasil tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel, dan karya lainnya, dan (d) mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman sekelas, guru, atau audiens yang lain.

Berdasarkan pandangan ahli dapat disimpulkan menemukan (*inquiry*) merupakan pembelajaran yang mendorong siswa untuk menemukan sendiri melalui pengalaman, pengamatan dan proses berpikir kritis.

(3) Bertanya (*questioning*)

Rusman (2012: 195) bertanya merupakan strategi utama dalam CTL. Penerapan unsure bertanya haru difasilitasi oleh guru, kebiasaan siswa untuk bertanya atau kemampuan guru dalam menggunakan pertanyaan yang baik akan mendorong pada peningkatan kualitas dan produktivitas pembelajaran. Oleh karena itu, cukup beralasan jika dalam pengembangan bertanya produktivitas pembelajaran akan lebih tinggi, yaitu (a) dapat menggali informasi, baik administrasi maupun akademik, (b) mengecek pemahaman siswa, (c) membangkitkan respon siswa, (d) mengetahui sejauh mana keingintahuan siswa, (e) mengetahui hal- hal yang diketahui siswa, (f) memfokuskan perhatian siswa, (g) membangkitkan

lebih banyak lagi pertanyaan siswa, dan (h) menyegarkan kembali pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa.

Belajar pada hakikatnya adalah bertanya dan menjawab pertanyaan. Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu, sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan seseorang dalam berpikir (Udin Syaefudin, 2009:170).

Kunandar (2007:310) mengemukakan bahwa dalam aktivitas belajar, kegiatan bertanya dapat diterapkan antara siswa dengan siswa, antara guru dengan siswa, antara siswa dengan guru, antara siswa dengan orang lain, dan sebagainya.

Masnur Muslich (2007: 45) mengemukakan penggunaan pertanyaan untuk menuntun berpikir siswa lebih baik daripada sekedar memberi siswa informasi untuk memperdalam pemahaman siswa. Siswa belajar mengajukan pertanyaan tentang fenomena, belajar bagaimana menyusun pertanyaan yang dapat diuji, dan belajar untuk saling bertanya tentang bukti, interpretasi, dan penjelasan. Pertanyaan digunakan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa.

Selanjutnya Trianto (2007 : 59) mengatakan Pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu bermula dari “bertanya”. *Questioning* (bertanya) merupakan pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berfikir siswa. Bagi siswa, kegiatan bertanya merupakan bagian penting dalam melaksanakan pembelajaran yang berbasis inkuiri, yaitu menggali informasi,

mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya.

Berdasarkan pandangan ahli di atas maka dapat disimpulkan bertanya merupakan pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir, merefleksi dari keingintahuan siswa dan untuk memperdalam pemahaman siswa.

(4) Masyarakat belajar (*learning community*)

Rusman (2012: 195) mengatakan masyarakat belajar adalah membiasakan siswa untuk melakukan kerja sama dan memanfaatkan sumber belajar dari teman-teman belajarnya. Konsep masyarakat belajar dalam pendekatan CTL menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh melalui kerja sama. Penerapan asas masyarakat belajar dapat dilakukan melalui kelompok belajar. Siswa dibagi dalam kelompok yang anggotanya bersifat heterogen, baik dilihat dari kemampuannya maupun kecepatan belajar, minat dan bakatnya. Dalam kelompok mereka saling membelajarkan, jika perlu guru dapat mendatangkan siswa tersebut (Kunandar: 2007:312).

Selain itu, Mansur Muslich (2009 : 45) mengemukakan masyarakat belajar adalah sekelompok siswa yang terikat dalam kegiatan belajar agar terjadi proses belajar lebih dalam. Semua siswa harus mempunyai kesempatan untuk bicara dan berbagi ide, mendengarkan ide siswa lain dengan cermat, dan bekerjasama untuk membangun pengetahuan dengan teman di dalam kelompoknya. Konsep ini didasarkan

pada ide bahwa belajar secara bersama lebih baik dari pada belajar secara individual.

Selanjutnya Trianto (2007: 59) berpendapat konsep ini menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerjasama oleh orang lain. Hasil belajar diperoleh dari *sharing* antar teman, antar kelompok, dan antar yang tahu ke yang belum tahu. Di ruang ini, di kelas ini, di sekitar sini, juga orang-orang yang ada diluar sana, semua adalah anggota masyarakat belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan masyarakat belajar itu merupakan membiasakan siswa untuk bekerjasama dengan temannya dalam pembelajaran agar dapat *sharing* antar teman, antar kelompok.

(4) pemodelan (*modeling*)

Wina Sanjaya (2008:267) mengemukakan asas modeling adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap jogja. Modeling merupakan asas yang cukup penting dalam pendekatan CTL, sebab melau modeling siswa dapat terhindar dari pembelajaran yang teoritis-abstrak yang dapat memungkinkan terjadinya verbalisme. Selain itu, Rusman (2012: 196-170) mengataka dengan pembuatan model dapat dijadikan untuk mengembangkan pembelajaran agar siswa dapat memenuhi harapan siswa secara menyeluruh, dan membantu mengatasi keterbatasan yang dimiliki oleh para guru.

Mansur Muslich (2009 : 46) berpendapat pemodelan adalah proses penampilan suatu contoh agar orang lain berpikir, bekerja, dan belajar. Pemodelan tidak jarang memerlukan siswa untuk berpikir dengan mengeluarkan suara keras dan mendemonstrasikan apa yang akan dikerjakan siswa. Pada saat pembelajaran, sering guru memodelkan bagaimana agar siswa belajar, guru menunjukkan bagaimana melakukan sesuatu untuk mempelajari sesuatu yang baru. Guru bukan satu-satunya model. Model dapat dirancang dengan melibatkan siswa.

Selanjutnya Trianto (2007: 59) mengatakan dalam pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu, ada model yang bisa ditiru oleh siswanya. Guru dalam pembelajaran kontekstual, bukan satu-satunya model. Pemodelan dapat dirancang dengan melibatkan siswa. Seseorang bisa ditunjuk untuk memodelkan sesuatu berdasarkan pengalaman yang diketahuinya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan modeling merupakan proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh, dimana guru memodelkan bagaimana agar siswa belajar, guru menunjukkan bagaimana melakukan sesuatu untuk mempelajari sesuatu dengan melibatkan siswa.

(5) Refleksi (*reflection*)

Komponen yang merupakan bagian terpenting dari pembelajaran dengan pendekatan CTL adalah refleksi atau perenungan kembali atas pengetahuan yang baru dipelajari. Wina Sanjaya (2008:268)

mengemukakan bahwa refleksi adalah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL, setiap berakhir proses pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk merenung atau mengingat kembali apa yang telah dipelajarinya.

Selanjutnya Trianto (2007: 59) menyatakan refleksi adalah cara berfikir tentang apa yang baru dipelajari atau berfikir ke belakang tentang apa saja yang sudah kita lakukan di masa lalu. Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktivitas, atau pengetahuan yang baru diterima.

Mansur Muslich (2009 : 47) berpendapat refleksi memungkinkan cara berpikir tentang apa yang telah siswa pelajari dan untuk membantu siswa menggambarkan makna personal siswa sendiri. Di dalam refleksi, siswa menelaah suatu kejadian, kegiatan, dan pengalaman serta berpikir tentang apa yang siswa pelajari, bagaimana merasakan, dan bagaimana siswa menggunakan pengetahuan baru.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan refleksi merupakan cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berfikir ke belakang tentang apa saja yang sudah kita lakukan di masa lalu.

(6) Penilaian nyata (*authentic assessment*)

Wina Sanjaya (2008:269) mengungkapkan penilaian nyata adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa. Penilaian ini dilakukan

secara terus menerus dengan proses pembelajaran. Penilaian ini dilakukan secara terus menerus selama proses pembelajaran berlangsung.

Hal-hal yang dapat digunakan sebagai dasar menilai hasil belajar siswa dalam penilaian nyata antara lain: proyek/kegiatan dan laporannya, hasil tes tulis, portofolio, pekerjaan rumah, kuis, karya siswa, presentasi atau penampilan siswa, demonstrasi, laporan, jurnal, karya tulis, kelompok diskusi, wawancara (Kunandar, 2007: 316).

Mansur Muslich (2009 : 47) berpendapat penilaian autentik sesungguhnya adalah suatu istilah/terminologi yang diciptakan untuk menjelaskan berbagai metode penilaian alternatif. Berbagai metode tersebut memungkinkan siswa dapat mendemonstrasikan kemampuannya untuk menyelesaikan tugas-tugas, memecahkan masalah, atau mengekspresikan pengetahuannya dengan cara mensimulasikan situasi yang dapat ditemui di dalam dunia nyata di luar lingkungan sekolah. Berbagai simulasi tersebut semestinya dapat mengekspresikan prestasi (*performance*) yang ditemui di dalam praktek dunia nyata seperti tempat kerja. Penilaian autentik seharusnya dapat menjelaskan bagaimana siswa menyelesaikan masalah dan dimungkinkan memiliki lebih dari satu solusi yang benar. Strategi penilaian yang cocok dengan kriteria yang dimaksudkan adalah suatu kombinasi dari beberapa teknik penilaian.

Selanjutnya, Trianto (2007: 59) menyatakan *Assesment* adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan berbagai gambaran perkembangan belajar siswa. Gambaran perkembangan belajar

siswa perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa siswa mengalami proses belajar yang benar.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan penilaian nyata merupakan proses pengumpulan berbagai data yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa.

Kunandar (2007: 318) mengemukakan bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan CTL memiliki kelebihan dibandingkan pembelajaran tradisional. Untuk lebih jelasnya mengenai pembelajaran yang menggunakan pendekatan CTL mempunyai kelebihan jika dibandingkan dengan pembelajaran tradisional dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Kelebihan CTL dan Kelemahan pembelajaran tradisional

Pilar	CTL	Tradisional
Konstruktivisme	Belajar berpusat pada siswa untuk mengkonstruksi bukan menerima	Belajar yang berpusat pada guru, formal, dan serius.
Inkuiri	Pengetahuan diperoleh dengan menemukan, menyatukan rasa, karsa, dan karya	Pengetahuan diperoleh siswa dengan duduk manis, mengingat seperangkat fakta, memisahkan kegiatan fisik dan intelektual.
Bertanya	Belajar merupakan kegiatan produktif, menggali informasi, menghasilkan pengetahuan, dan keputusan.	Belajar adalah kegiatan konsumtif, menyerap informasi, menghasilkan kebingungan dan kebosanan.
Masyarakat belajar	Kerja sama dan maju bersama serta saling membantu	Individualistik dan persaingan yang melelahkan.
Pemodelan	Pembelajaran yang multi way, mencoba hal-hal baru, dan kreativitas.	Pembelajaran yang one way, seragam, takut mencoba, dan takut salah.
Refleksi	Pembelajaran yang komprehensif, evaluasi diri sendiri/interal dan eksternal.	Pembelajaran yang terkotak-kotak dan mengandalkan respon eksternal/guru
Penilaian autentik	Penilaian proses dan hasil, pengalaman belajar, test dan non test, dan multi aspek	Penilaian seringkali hanya menekankan pada hasil.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan komponen CTL meliputi: (a) konstruktivisme (*constructivisme*), (b) menemukan (*inquiry*), (c) Bertanya (*questioning*), (d) masyarakat belajar (*learning community*), (e) pemodelan (*modeling*), (f) Refleksi (*reflection*), dan (g) penilaian sebenarnya (*authentic assessment*).

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan langkah-langkah pembelajaran CTL untuk menulis narasi meliputi: 1) siswa diberi kesempatan secara bebas untuk mengembangkan skemata dalam menentukan objek yang diamati. Hal ini dapat dilakukan dengan mengemukakan tujuan dari objek yang diamati, menentukan bagian objek yang akan di tulis, dan membuat kerangka, 2) siswa terlibat aktif dalam pembelajaran untuk menentukan tema karangan, 3) siswa menemukan ide/ gagasan yang akan dituangkan dalam menulis karangan, 4) siswa menentukan judul karangan, 5) siswa menanyakan hal-hal yang penting dalam kegiatan menulis karangan, 6) siswa melakukan kerja kelompok untuk membuat kerangka karangan berdasarkan objek yang telah diamati, 7) siswa menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan dalam pembelajaran, dan 8) siswa membaca ulang hasil tulisanya (karangan narasi) dan memperbaiki kalimat dalam karangan sesuai dengan EYD. Kemudian siswa menyalin kembali karangan yang sudah diperbaiki, dan mempublikasikan karangan yang telah dibuatnya.

Menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan CTL dalam penelitian ini meliputi siswa diberi kesempatan secara bebas untuk mengembangkan skemata dalam menentukan objek yang diamati siswa menentukan tema, siswa menentukan topik, siswa melakukan kerja kelompok untuk membuat kerangka karangan berdasarkan objek yang telah diamati, pemberian kuis secara individu berupa tes menulis karangan narasi, penilaian karangan narasi oleh guru.,

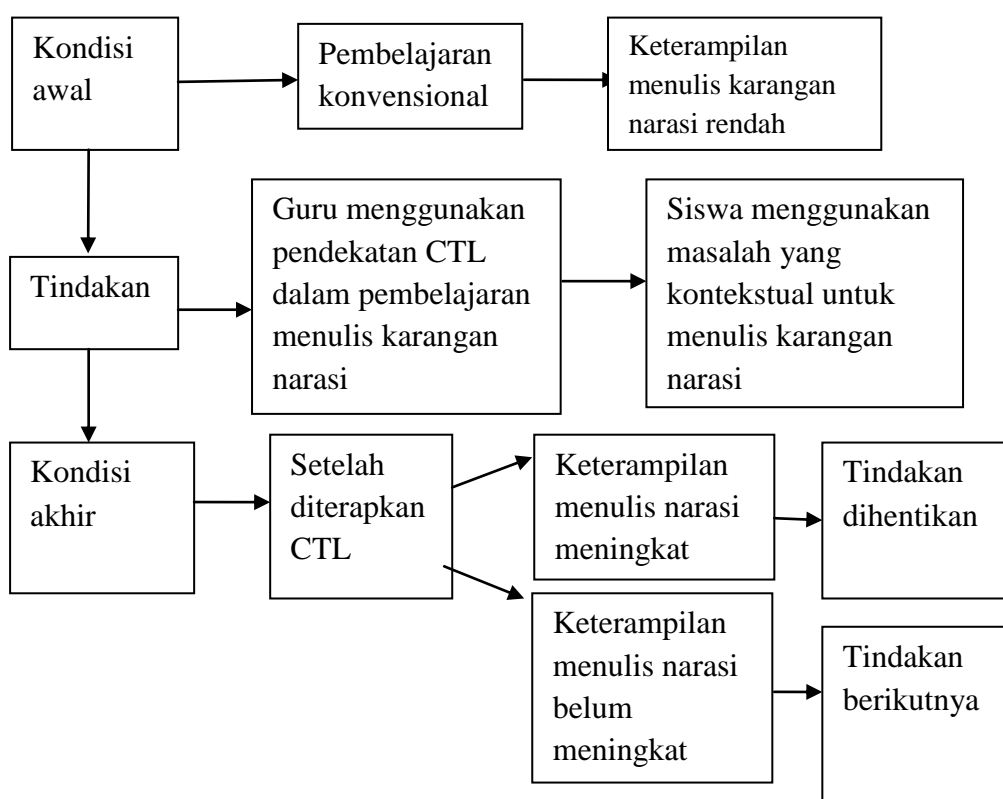
E. Kerangka Pikir

Pembelajaran menulis sering dianggap pelajaran yang sulit bagi siswa karena siswa masih kesulitan dalam menemukan ide, gagasannya untuk dituangkan dalam tulisan. Untuk itu proses pembelajaran menulis narasi hendaknya diselenggarakan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat dan menarik sehingga dapat menjembatani siswa dalam menulis karangan narasi.

Menulis merupakan sebuah keterampilan sehingga dapat dilatihkan semaksimal mungkin untuk meningkatkan keterampilan tersebut. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keterampilan menulis, salah satu caranya dengan membuat siswa untuk senang, setelah itu guru untuk memfasilitasi dalam pembelajaran. Selain itu, dengan menggunakan pendekatan yang bervariasi dan sesuai dengan kegiatan menulis.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah dalam penelitian ini, diketahui bahwa kurang terampilnya siswa dalam menulis. Hal ini disebabkan siswa kesulitan untuk memilih kata, merangkai kata, membuat sebuah keterkaitan hingga menuangkannya dalam bentuk tulisan hal tersebut karena kurangnya penggunaan pendekatan dalam pembelajaran menulis yang menyebabkan siswa kurang aktif dan tertarik pada kegiatan menulis karangan. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa melalui pendekatan CTL. Untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi anak pada siswa dilakukan dengan cara memberikan variasi dalam proses pembelajaran, yaitu dengan menerapkan

pendekatan CTL. Dengan menerapkan pendekatan tersebut diharapkan siswa dapat menuangkan ide/ gagasannya dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis tidak dapat dipisahkan dengan keterampilan bahasa yang lainnya seperti halnya membaca. Dengan gemar membaca siswa akan bertambah pengetahuan dan akan berpengaruh kemampuannya dalam menulis. Seperti yang diungkapkan oleh Saleh Abbas (2006: 125) kegiatan menulis tidak dapat dipisahkan dari kegiatan bahasa lainnya. Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan CTL dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan. Untuk itu gambaran pola pemecahannya melalui tahapan sebagai berikut.



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir di atas, hipotesis tindakan yang peneliti ajukan adalah “melalui pendekatan CTL akan meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V di SD Negeri 3 Grenggeng, Karangnyar, Kebumen, Jawa Tengah “.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research* (CAR). IGAK Wardhani (2007:1.4) mengemukakan PTK yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Suharsimi Arikunto (2006: 91) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas. Zainal Aqib (2008: 13) menyatakan PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas. Penekanannya pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktik pembelajaran.

Suharsimi Arikunto, dkk (2007:106) tujuan utama PTK adalah untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional pendidik dalam menangani proses belajar mengajar. Tujuan dapat dicapai dengan melakukan berbagai tindakan alternatif dalam memecahkan berbagai persoalan pembelajaran.

Igak Wardani (2007: 1.4) menyatakan PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh seorang guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil

belajar siswa menjadi meningkat. Penelitian ini merupakan penelitian yang dilaksanakan secara kolaboratif.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model penelitian tindakan kolaboratif (*collaborative action research*). Penelitian ini dilakukan oleh guru yang juga bertindak sebagai kolaborator bersama dengan peneliti yang bertujuan untuk meningkatkan praktik pembelajaran, menyumbang pada perkembangan teori, dan meningkatkan karier serta profesionalisme guru.

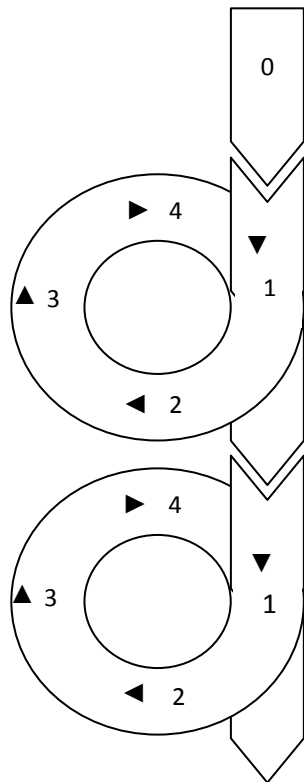
Penelitian kolaborasi ini dikatakan ideal karena adanya upaya untuk mengurangi unsur subyektivitas pengamat serta mutu kecermatan dalam pengamatanyang dilakukan. Dengan mudah dapat diterima bahwa pengamatan yang diarahkan pada diri sendiri biasanya kurang teliti dibanding dengan pengamatan yang dilakukan terhadap hal-hal yang berada diluar diri, karena adanya unsur subyektivitas yang berpengaruh, yaitu cenderung mengunggulkan dirinya.

Apabila pengamatan dilakukan oleh orang lain, pengamatanya lebih cermat dan hasilnya akan lebih obyktif. Guru memberikan perlakuan atau tindakan kepada siswa kemudian melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui dampak dari kegiatan yang telah dilakukan(Suharsimi Arikunto, 2006: 17).

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan menggunakan model *action research spiralyang* dikembangkan oleh Kemmis & Mc Taggart(Suharsimi

Arikunto, 2006: 93).PTK yang dipilih adalah model Kemmis dan Mc Taggart dengan siklus yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan (siklus spiral), yaitu proses pembelajaran yang semakin lama semakin meningkat pencapaian hasilnya (Suharsimi Arikunto: 2002:86). Penelitian tindakan kelas model Kemmis & Mc Taggart meliputi empat komponen kegiatan, yakni: 1) perencanaan (*plan*), 2) pelaksanaan (*act*), 3) pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*).

Alur dalam penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Alur Siklus PTKmodel Kemmis dan Mc Taggart

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 3 Grenggeng, Karanganyar, Kebumen dengan jumlah siswa 25 anak.

D. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Negeri 3 Grenggeng, Karanganyar, Kebumen.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Grenggeng, di Dukuh Pancasan, Desa Grenggeng, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Kebumen.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Septembertahun 2014. Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2014, selama siswa kelas V SD Negeri 3 Grenggeng menempuh pembelajaran semester I tahun ajaran 2014/2015.

F. Rencana Tindakan

Penelitian tindakan kelas model Kemmis & Mc Taggart terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Prosedur penelitian ini dilaksanakan dengan tahapan siklus, dimana siklus I dilaksanakan 3 kali kegiatan pembelajaran dan siklus II dilaksanakan 2 kali kegiatan pembelajaran.

Langkah-langkah rencana tindakan yang akan dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini perencanaan dalam tindakan kelas ini, peneliti bersama dengan kolaborator menentukan alternatif yang akan dilakukan dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis karangan melalui:

- 1) peneliti bersama kolaborator menyamakan persepsi dan berdiskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul berkaitan dengan keterampilan menulis karangan dan solusinya;
 - 2) merancang pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pendekatan CTL;
 - 3) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat serangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL;
 - 4) mempersiapkan media pembelajaran dan fasilitas yang akan digunakan dalam proses pembelajaran;
- b. guru mempersiapkan kelas dan mengkondisikan kelas agar dapat melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan pendekatan CTL.

c. pelaksanaan tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dirancang sebelumnya, yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan pendekatan CTL.

d. pengamatan (observasi)

Peneliti melakukan observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dan untuk mengetahui sejauh mana hasil dari penerapan pendekatan CTL dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Yang diamati adalah segala kegiatan dan aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan pendekatan CTL saat berlangsung di dalam kelas tersebut, misalnya suasana pembelajaran di dalam kelas, fasilitas belajar yang digunakan, penataan ruang kelas serta hambatan-hambatan yang dihadapi guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan aktivitas siswa serta guru yang terjadi di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

e. refleksi

Penelitian bersama kolaborator yaitu guru kelas V melakukan analisis dan memaknai hasil perlakuan tindakan siklus I. Kemudian, dari hasil refleksi tersebut, jika siklus I terdapat aspek yang belum berhasil maka akan diperbaiki pada siklus II. Siklus II ini dilaksanakan setelah siklus I berakhir dan perencanaanya setelah refleksi siklus I.

2. Siklus II

Langkah-langkah penelitian tindakan pada siklus II dan siklus selanjutnya, pada umumnya hampir sama dengan siklus I, hanya saja pada siklus II dan siklus selanjutnya telah dilakukan perbaikan-perbaikan dari siklus sebelumnya, jika belum mencapai tujuan penelitian. Apabila hasil sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan atau sudah mencapai tujuan penelitian, maka penelitian sudah dapat diakhiri dan dianggap berhasil.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan tes, observasi.

1. tes

Suharsimi Arikunto (2006:150) mengemukakan bahwa tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Tes ini dilaksanakan pada saat proses pembelajaran mengajar. Tes dilakukan dengan menerapkan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis karangan.

2. observasi

Pemerolehan data dalam penelitian ini salah satunya diperoleh dari hasil observasi. Suharsimi Arikunto (2006: 156-157) menyatakan observasi adalah memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Nasution (Sugiyono,

2005:64) mengemukakan observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Data atau kenyataan diperoleh melalui observasi.

Mohammad Ali (1993: 72) mengemukakan observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Tabel 3. Kisi-Kisi Lembar Pengamatan terhadap Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Menulis Karangan Narasimelalui Pendekatan CTL

No	Aspek yang diamati
1	Konstruktivisme
2	Inkuiri
3	Bertanya
4	Masyarakat belajar
5	Pemodelan
6	Refleksi
7	Penilaian autentik

Lembar pedoman observasi tersaji pada lampiran 4

Tabel 4. Kisi-Kisi Lembar Pengamatan terhadap Aktivitas Gurudalam Proses Pembelajaran Menulis Karangan Narasimelalui Pendekatan CTL

No	Aspek yang diamati
1	Konstruktivisme
2	Inkuiri
3	Bertanya
4	Masyarakat belajar
5	Pemodelan
6	Refleksi
7	Penilaian autentik

Lembar pedoman observasi tersaji pada lampiran 3.

G. Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto (2002: 136) berpendapat bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini berisi identitas sekolah, waktu pelaksanaan, alokasi waktu pembelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pendekatan dan metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, media dan sumber belajar yang digunakan, serta kriteria penilaian dalam pembelajaran.

2. Instrumen penelitian berupa pedoman observasi

Observasi adalah memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Jenis observasi ini adalah observasi sistematis, yaitu observasi yang dilakukan pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Pedoman observasi atau instrumen yang lebih rinci terlampir.

3. Instrumen penelitian berupa tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Tes kemampuan siswa dalam menulis karangan dinilai dengan menggunakan pedoman penilaian karangan menurut Burhan Nurgiyantoro, 2001 dalam bukunya yang berjudul Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra dengan menggunakan model skala interval. Pedoman penilaian menulis yang dikemukakan oleh Ahmad Rofi'udin dan Darmiyati Zuhdi (1999: 273).

Tabel 5. Kisi-kisi Pedoman Penilaian Menulis

No	Unsur yang dinilai	Skor maksimum	Skor siswa
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	30	
2.	Organisasi isi	25	
3.	Tata bahasa	20	
4.	Gaya : pilihan struktur dan kosa kata	15	
5.	Ejaan dan tanda baca	10	
	Jumlah	100	

Tabel 6. Pedoman Penilaian Menulis Karangan Narasi yang Dimodifikasi oleh Peneliti

Aspek yang Dinilai	Skor Maksimal	Skor	Kategori	Keterangan
Isi Karangan	30	27-30	Sangat Baik	Isi gagasan yang dikemukakan dalam karangan sesuai dengan tema dan terdapat tiga unsur karangan (tokoh, alur, latar cerita)
		22-26	Baik	Isi gagasan yang dikemukakan dalam karangan sesuai dengan tema dan terdapat dua unsur karangan (tokoh, alur, latar cerita)
		11-21	Cukup	Isi gagasan yang dikemukakan dalam karangan kurang sesuai dengan tema dan terdapat tiga unsur karangan (tokoh, alur, latar cerita)
		0-10	Kurang	Isi gagasan yang dikemukakan dalam karangan kurang sesuai dengan tema dan terdapat dua unsur karangan (tokoh, alur, latar cerita)
Organisasi Isi	25	23-25	Sangat Baik	Organisasi isi karangan lengkap (paragraf pembuka, isi, dan penutup) serta ditulis secara urut.
		19-22	Baik	Organisasi isi karangan kurang lengkap (paragraf pembuka, isi, dan penutup) serta ditulis secara urut.
		9-18	Cukup	Organisasi isi karangan lengkap (paragraf pembuka, isi, dan penutup) tetapi tidak urut.
		0-8	Kurang	Organisasi isi karangan kurang lengkap (paragraf pembuka, isi, dan penutup) dan tidak urut.
Struktur Kalimat	20	18-20	Sangat Baik	Semua kalimat dalam karangan ditulis dengan kalimat yang efektif dan ada kepaduan antarkalimat maupun antarparagraf.
		13-17	Baik	Sebagian besar kalimat dalam karangan ditulis dengan kalimat yang efektif dan ada kepaduan antarkalimat maupun antarparagraf.
		5-12	Cukup	Sebagian besar kalimat dalam karangan ditulis dengan kalimat yang efektif namun tidak ada kepaduan antarkalimat maupun antarparagraf.
		0-4	Kurang	Karangan ditulis dengan kalimat-kalimat yang kurang efektif namun ada kepaduan antarkalimat maupun antarparagraf.
Gaya: Pilihan Struktur dan Diksi	15	13-15	Sangat Baik	Kata-kata yang digunakan dalam karangan sesuai dengan konteks karangan dan tidak terdapat kesalahan pemilihan dan penggunaan kata.
		9-12	Baik	Terdapat 1–2 kesalahan pemilihan dan penggunaan kata.
		3-8	Cukup	Terdapat 3–4 kesalahan pemilihan dan penggunaan kata.
		0-2	Kurang	Terdapat 5–6 kesalahan pemilihan dan penggunaan kata.
Ejaan dan Tanda Baca	10	9-10	Sangat Baik	Tidak terdapat kesalahan dalam penulisan huruf, kata, dan pemakaian tanda baca.
		7-8	Baik	Terdapat 1–2 kesalahan penulisan huruf, kata, dan pemakaian tanda baca.
		3-6	Cukup	Terdapat 3–4 kesalahan penulisan huruf, kata, dan pemakaian tanda baca.
		0-2	Kurang	Terdapat 5–6 kesalahan penulisan huruf, kata, dan pemakaian tanda baca.

1. Teknik Analisis Data

Untuk analisis data guna untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi adalah menggunakan deskriptif kualitatif. Penyajian data statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, rerata (*mean*), perhitungan presentase dan lainnya. Untuk mencari perhitungan rerata secara klasikal dari sekumpulan nilai yang telah diperoleh siswa tersebut, dapat menggunakan rumus mean (Suharsimi Arikunto, 2006: 284-285), yaitu sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = rata-rata kelas (*mean*)

$\sum X$ = Jumlah nilai siswa

N = Banyaknya siswa.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis data secara kuantitatif dilakukan pada data hasil tes menulis karangan narasi yang berupa angka atau numerik, sedangkan analisis data secara kualitatif dilakukan pada data hasil nontes yakni hasil dari data pengamatan (observasi) terhadap aktivitas guru dan siswa saat proses pembelajaran menulis karangan narasi, dan data hasil dokumentasi.

Untuk menganalisis data hasil pengamatan (observasi) adalah data yang berasal dari hasil pengamatan (observasi) terhadap aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi dijumlahkan terlebih dahulu. Kemudian, jumlah perolehan yang didapat dari hasil lembar pengamatan tersebut dibuat menjadi persentase menggunakan rumus menghitung rata-rata berdasarkan skoring (Sugiyono, 2009: 95) sebagai berikut:

$$persentase = \frac{Totalskor}{SkorMaksimum} \times 100\%$$

Persentase tersebut lalu dikategorikan menjadi salah satu kategori tingkat penguasaan (sangat baik, baik, cukup, kurang, dan kurang sekali) (Ngalim Purwanto, (2009: 103) sebagai berikut.

Tabel 7. Kategori Tingkat Penguasaan

Tingkat Penguasaan (%)	Nilai Huruf	Bobot	Predikat/Kategori
86-100	A	4	Sangat Baik
76-85	B	3	Baik
60-75	C	2	Cukup
55-59	D	1	Kurang
≤ 54	TL	0	Kurang sekali

6. Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan dari penelitian ini mengacu pada kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM yang ditetapkan di sekolah tersebut yaitu mencapai nilai minimal 70. Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila nilai rata-rata kelas mencapai ≥ 70 dengan persentase siswa yang mencapai KKM $\geq 75\%$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berikut merupakan pemaparan hasil penelitian tindakan kelas terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Negeri 3 Grenggeng.

1. Pra Tindakan (Pra siklus)

Kegiatan pra siklus dilaksanakan pada hari Senin tanggal 17 Juli 2014. Kegiatan pra siklus dilakukan dengan mengambil data tentang kondisi awal siswa. Penelitian berlangsung dalam dua siklus dan direncanakan dengan merancang penelitian, dan mahasiswa berkolaborasi dengan guru kelas. Mahasiswa berperan sebagai observer, guru kelas V berperan sebagai pelaksana tindakan atau pelaksana pembelajaran.

Pada saat melakukan observasi, terlihat bahwa penyampaian pembelajaran keterampilan menulis di SD Negeri 3 Grenggeng masih kurang. Pada saat guru meminta siswa untuk menulis sebuah karangan, masih ditemukan ada banyak siswa yang masih belum benar dalam menulis kalimat, yaitu tidak sesuai dengan ejaan. Siswa masih banyak yang belum benar dalam menggunakan huruf kapital dan menggunakan tanda baca. Selain itu, siswa juga merasa kesulitan dalam membuat kerangka karangan.

Kondisi pembelajaran bahasa Indonesia terlihat kurang kondusif. Masih banyak siswa yang bermain-main dan mengobrol, sehingga sedikit mengganggu proses pembelajaran. Ada juga siswa yang kurang bersemangat mengikuti pembelajaran terlihat dari adanya siswa yang meletakkan kepala

di meja sehingga terlihat nilai siswa dalam menulis karangan narasi masih rendah. Nilai siswa dapat dilihat pada daftar nilai pra siklus berikut ini:

Tabel 8. Nilai Pra Siklus Bahasa Indonesia SD Negeri 3 Grenggeng

No.	Inisial Nama	Nilai	Keterangan
1.	FK	65	Belum tuntas
2.	CKW	60	Belum tuntas
3.	EN	63	Belum tuntas
4.	FY	67	Belum tuntas
5.	ADS	70	Tuntas
6.	AA	46	Belum tuntas
7.	AD	61	Belum tuntas
8.	AY	68	Belum tuntas
9.	AR	70	Tuntas
10.	CYP	60	Belum tuntas
11.	DY	56	Belum tuntas
12.	DVY	60	Belum tuntas
13.	DS	62	Belum tuntas
14.	DF	70	Tuntas
15.	FAS	63	Belum tuntas
16.	GG	80	Tuntas
17.	KK	70	Tuntas
18.	NA	55	Belum tuntas
19.	SGR	66	Belum tuntas
20.	SPP	60	Belum tuntas
21.	SP	65	Belum tuntas
22.	SA	72	Tuntas
23.	WHP	80	Tuntas
24.	WM	76	Tuntas
25.	DR	56	Belum tuntas
Nilai tertinggi		80	
Nilai terendah		46	
Rata-rata		64,84	

Berdasarkan tabel tersebut, dapat terlihat bahwa siswa yang nilai karangan narasi mencapai KKM sebanyak 8 siswa dan tidak mencapai KKM sebanyak 17 siswa. Untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa perlu diadakan sebuah tindakan. Tindakan dalam penelitian ini yaitu melalui pendekatan pembelajaran CTL. Melalui pendekatan pembelajaran

CTL ini diharapkan siswa dapat lebih aktif, terampil menulis dan mampu memahami materi pelajaran, sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi.

2. Deskripsi Setiap Siklus

a. Siklus I

1) Perencanaan

Data yang diperoleh pada tahap studi awal dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan pada siklus pertama, dengan tujuan agar diperoleh suatu peningkatan keterampilan menulis karangan narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana tindakan yang dilaksanakan yaitu sebagai berikut:

- a) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat serangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL;
- b) peneliti juga mempersiapkan media yang digunakan dalam proses pembelajaran selama siklus I. Media yang digunakan yaitu teks cerita, lembar tugas kelompok, dan buku bahasa Indonesia kelas V;
- c) menyusun lembar observasi yang di dalamnya menyangkut kegiatan guru dan siswa pada proses pembelajaran. Lembar pengamatan terhadap aktivitas guru dan lembar pengamatan terhadap aktivitas siswa;
- d) dalam penelitian ini, peneliti juga mempersiapkan lembar tes yang digunakan oleh siswa untuk menulis karangan narasi;
- e) menyiapkan peralatan untuk mendokumentasi kegiatan penelitian.

2) Pelaksanaan Tindakan

a) Pertemuan pertama

Kegiatan awal

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 6 September 2014 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Materi yang diajarkan adalah Materi-materi yang diajarkan berkaitan dengan jenis-jenis karangan, karangan narasi, langkah-langkah menulis karangan narasi, struktur kalimat, pilihan kata (diksi), ejaan, dan penggunaan tanda baca. Pada pertemuan pertama, guru menyampaikan materi tentang jenis-jenis karangan dan langkah-langkah menulis karangan seperti menentukan tema, topik, dan menyusun kerangka karangan. Pada pertemuan kedua, guru melanjutkan materi tentang struktur kalimat, pilihan kata (diksi). Pada pertemuan ketiga, guru mengajarkan materi tentang ejaan dan penggunaan tanda baca. Pada pertemuan ketiga inilah guru memberikan evaluasi yaitu siswa diminta untuk menulis karangan narasi secara individu.

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada tanggal 6 September 2014, sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 8 September 2014, dan pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 10 September 2014 sesuai dengan jadwal pelajaran bahasa Indonesia kelas V di SD Negeri 3 Grenggeng. Guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa bersama dan mengecek kehadiran siswa. Setelah itu guru memberikan apersepsi tentang kegiatan yang dilakukan di lingkungan sekolah. Kemudian, guru menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai pada pertemuan itu.

Kegiatan inti

Sebelum masuk ke materi, guru bertanya terlebih dahulu kepada siswa guna mencari tahu sejauh mana pengetahuan siswa. Guru bertanya tentang pengertian karangan dan jenis-jenis karangan. Setelah itu, siswa menyimak cerita yang dibacakan oleh guru. Guru membacakan cerita yang berjudul “Liburan”. Setelah menyimak cerita, siswa dan guru melakukan tanya jawab. Guru bertanya tentang tema, topik, dan judul cerita yang disimak. Setelah melakukan tanya jawab, siswa menyimak penjelasan guru tentang langkah-langkah menyusun karangan yaitu cara menentukan tema, menentukan topik, menyusun kerangka karangan, dan mengembangkan kerangka karangan. Kemudian, siswa dibentuk menjadi 5 kelompok yang masing-masing kelompok berjumlah 5 anak. Guru memberikan tugas kelompok untuk menentukan tema, topik dan judul karangan berdasarkan foto yang tertera pada lembar tugas. Setelah selesai, siswa dan guru membahas hasil kerja kelompok secara bersama-sama.

Jika masih ada siswa yang belum jelas, siswa diberi kesempatan untuk bertanya. Siswa kemudian mengerjakan soal kuis (evaluasi) secara individu. Setelah selesai, soal kuis langsung dikoreksi secara bersama-sama.

Kegiatan Akhir

Siswa dan guru menutup pelajaran dengan doa dan salam. Berdasarkan hasil lembar pengamatan terhadap aktivitas guru, dapat diketahui bahwa guru sudah baik dalam melaksanakan pembelajaran meskipun kurang sesuai dengan RPP. Dalam proses pembelajaran pertemuan pertama, guru lupa tidak

membimbing siswa untuk membuat kesimpulan. Guru juga tidak merefleksi kerja kelompok serta tidak menindak lanjuti siswa agar mempelajari bab selanjutnya. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengamatan tiap aspek yang diamati dengan rata-rata persentase 85%. Hasil lembar pengamatan terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran siklus I pertemuan pertama terlampir 2.

Sementara itu, dari hasil lembar pengamatan terhadap aktivitas siswa dapat diketahui bahwa siswa sudah cukup baik dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengamatan tiap aspek yang diamati dengan rata-rata persentase 73%. Hasil lembar pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran siklus I pertemuan pertama pada lampiran 3.

b) Pertemuan kedua

Kegiatan awal

Kegiatan awal dalam proses pembelajaran, siswa dan guru membuka pelajaran dengan doa dan salam. Kemudian, guru mengecek kehadiran siswa dengan melakukan presensi. Setelah itu, guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan tentang materi sebelumnya yaitu tentang langkah-langkah menulis karangan narasi. Kemudian, guru menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai pada pertemuan itu.

Kegiatan inti

Pertemuan ke 2 siklus I dilaksanakan pada tanggal 8 September 2014. Materi yang diajarkan adalah struktur tata bahasa. Guru memberikan

salam, berdoa dan mengecek kehadiran siswa untuk mengawali proses pembelajaran. Memasuki materi pembelajaran, siswa memperhatikan kalimat yang ditulis oleh guru di papan tulis. Siswa kemudian mencari struktur kalimat yang ada pada kalimat tersebut. Selanjutnya, siswa menyimak penjelasan guru tentang struktur tata bahasa yang terdiri dari subjek, predikat, objek, dan keterangan. Guru memberi kesempatan kepada muridnya tentang materi yang dianggapnya masih kurang jelas. Selanjutnya, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan kelompok sebelumnya dan siswa mengerjakan LKS bersama kelompoknya. Kelompok selesai mengerjakan, perwakilan kelompok untuk membacakan hasil kerja kelompoknya dan kelompok yang lain memberikan tanggapan. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya jika masih belum paham. Kemudian dengan bimbingan guru, siswa membuat kesimpulan. Setelah membuat kesimpulan, siswa mengerjakan evaluasi secara individu. Kemudian selesai mengerjakan evaluasi dibahas bersama-sama.

Kegiatan akhir

Guru merefleksi kegiatan yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran. Guru kemudian meminta siswa untuk mempelajari bab selanjutnya tentang EYD dan penggunaan tanda baca. Siswa dan guru kemudian menutup pelajaran dengan doa dan salam.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat diketahui bahwa pembelajaran sudah berjalan dengan lancar dan baik serta sesuai dengan yang direncanakan. Siswa sudah

antusias dan konsentrasi mengikuti proses pembelajaran, meskipun masih ada siswa yang kurang memperhatikan.

Berdasarkan hasil lembar pengamatan terhadap aktivitas guru, dapat diketahui bahwa guru sudah baik dalam melaksanakan pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengamatan tiap aspek yang diamati dengan rata-rata persentase 95%. Persentase tersebut naik dari rata-rata persentase pada pertemuan pertama yaitu 85%. Hasil lembar pengamatan terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran siklus I pertemuan kedua tersaji pada lampiran 5.

Sementara itu, dari hasil lembar pengamatan terhadap aktivitas siswa dapat diketahui bahwa siswa sudah cukup baik dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengamatan tiap aspek yang diamati dengan rata-rata persentase 75%. Presentase tersebut meningkat dari pertemuan pertama siklus I yang hanya mencapai 73%. Hasil lembar pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran siklus I pertemuan kedua tersaji pada lampiran 6.

c) Pertemuan Ketiga

Kegiatan Awal

Pertemuan ke 3 siklus I dilaksanakan pada tanggal 10 September 2014. Kegiatan awal, siswa dan guru membuka pelajaran dengan doa dan salam. Kemudian, guru mengecek kehadiran siswa dengan melakukan presensi. Setelah itu, guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan tentang materi sebelumnya yaitu tentang struktur tata bahasa. Guru juga bertanya

tentang kegiatan yang ada di lingkungan sekolah. Kemudian, guru menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai.

Kegiatan inti

Memasuki materi pembelajaran, guru memberikan apersepsi tentang ejaan dan penggunaan tanda baca. Kemudian siswa menyimak penjelasan guru tentang ejaan dan penggunaan tanda baca. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya jika masih belum paham. Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan. Setelah menyimpulkan siswa mengerjakan kuis (evaluasi) berupa menulis karangan narasi secara individu.

Kegiatan akhir

Guru merefleksi kegiatan yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran. Siswa dan guru menutup pelajaran dengan doa dan salam.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat diketahui bahwa pembelajaran sudah berjalan lancar dan baik sesuai dengan yang direncanakan. Siswa sudah antusias dan konsentrasi mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil lembar pengamatan terhadap aktivitas guru, dapat diketahui bahwa guru sudah baik dalam melaksanakan pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengamatan tiap aspek yang diamati dengan rata-rata persentase 100%. Hasil lembar pengamatan terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran siklus I pertemuan ketiga terlampir 6.

Sementara itu, dari hasil lembar pengamatan terhadap aktivitas siswa dapat diketahui bahwa siswa sudah baik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Siswa sudah antusias mengikuti pembelajaran dan konsentrasi. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengamatan tiap aspek yang diamati dengan rata-rata persentase 79%. Presentase tersebut meningkat dari pertemuan kedua siklus I yang hanya mencapai 75%. Hasil lembar pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran siklus I pertemuan ketiga terlampir 7.

1) Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti dan guru kelas V melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran. Peneliti dan guru kelas V mendiskusikan kekurangan-kekurangan atau masalah yang masih dihadapi selama melakukan tindakan dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga pada siklus I. Evaluasi terhadap proses pembelajaran ini dilakukan di setiap akhir pertemuan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil diskusi dengan guru kelas V dihadapi beberapa masalah yang masih perlu diperbaiki. Masalah-masalah yang masih dihadapi antara lain guru sulit mengkondisikan siswa saat siswa sedang berdiskusi, beberapa siswa tidak antusias dan tidak aktif dalam proses pembelajaran, siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun kerangka karangan, masih banyak siswa yang belum menggunakan huruf kapital serta tanda baca, ejaan dengan benar.

Hasil tindakan pada siklus I menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi siswa masih belum mencapai kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai menulis karangan narasi siswa pada pertemuan ketiga siklus I. Dilihat dari hasil nilai karangan narasi siswa, masih ada beberapa siswa nilai karangan narasi masih dibawah nilai rata-rata kelas. Dari hasil

pelaksanaan siklus I ada beberapa hal-hal yang harus diperbaiki agar pertemuan selanjutnya berjalan lebih baik lagi. Untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi terutama dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca serta dalam hal penulisan kalimat, maka perbaikan-perbaikan akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya

Tabel 9. Daftar Nilai Hasil Karangan Siswa pada Siklus I

No.	Insial Nama	Nilai	Kriteria
1.	FK	70	Tuntas
2.	CKW	53	Belum tuntas
3.	EN	70	Tuntas
4.	FY	46	Belum tuntas
5.	ADS	70	Tuntas
6.	AA	73	Tuntas
7.	AD	46	Belum tuntas
8.	AY	73	Tuntas
9.	AR	66	Belum tuntas
10.	CYP	66	Belum tuntas
11.	DY	53	Belum tuntas
12.	DVY	70	Tuntas
13.	DS	73	Tuntas
14.	DF	73	Tuntas
15.	FAS	53	Belum tuntas
16.	GG	86	Tuntas
17.	KK	53	Belum tuntas
18.	NA	60	Belum tuntas
19.	SGR	75	Tuntas
20.	SPP	60	Belum tuntas
21.	SP	72	Tuntas
22.	SA	73	Tuntas
23.	WHP	80	Tuntas
24.	WM	86	Tuntas
25.	DR	53	Belum tuntas
	Nilai tertinggi	86	
	Nilai terendah	46	
	Rata-rata	66,12	

Berdasarkan nilai yang diperoleh siswa di atas, nilai-nilai siswa tersebut dapat dikategorikan menjadi kategori nilai rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Berikut tabel nilai siswa dalam kategori rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.

Tabel 10. Kategori Nilai Karangan Siswa

No.	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
1.	Sangat Tinggi	90-100	0
2.	Tinggi	80-89	3
3.	Sedang	70-79	8
4.	Rendah	0-69	12

Dilihat dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang belum mencapai KKM atau yang memperoleh nilai rendah yaitu di bawah 70 masih ada 12 anak. Sementara itu, siswa yang memperoleh nilai sedang sebanyak 8 anak yaitu pada rentang nilai 70-79, sedangkan siswa yang memperoleh nilai tinggi hanya ada 3 anak.

Berdasarkan masalah-masalah yang telah disebutkan sebelumnya, diperoleh kesepakatan antara peneliti dengan guru kelas V untuk mengubah tindakan yang diberikan pada siswa. Tindakan yang diberikan adalah perubahan anggota kelompok belajar. Anggota kelompok baru yang dibentuk pada siklus II terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan dengan tingkat intelegensi tinggi, sedang, dan kurang berdasarkan pada hasil belajar pada siklus I. Selain itu, pembelajaran pada siklus II dibuat lebih menarik sehingga siswa lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran.

Dalam pertemuan di siklus II, peneliti lebih menekankan pada aspek menyusun kerangka karangan, ejaan dan penggunaan tanda baca. Hal ini dikarenakan kebanyakan siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun kerangka karangan dan salah dalam menggunakan ejaan serta penggunaan tanda baca. Oleh karena hasil siklus I yang belum maksimal, maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus II.

b. Siklus II

Siklus II dalam penelitian ini terdiri dari 2 pertemuan. Masing-masing pertemuan berlangsung kurang lebih selama 70 menit (2x35 menit) atau 2 jam pelajaran, sehingga pembelajaran pada siklus II membutuhkan waktu kurang lebih 140 menit. Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada tanggal 23 September 2014, sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 26 September 2014.

Prosedur penelitian pada siklus II ini sama dengan prosedur penelitian pada siklus I, yaitu: tahap perencanaan, tahap tindakan dan observasi, serta tahap refleksi. Berikut penjabaran dari tiap-tiap tahapan.

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan siklus II ini hampir sama dengan tahap perencanaan tindakan pada siklus I. Pada tahap perencanaan tindakan siklus II, peneliti membuat RPP terlebih dahulu. RPP siklus II tersaji pada lampiran 15. Sebelum melaksanakan tindakan, RPP terlebih dahulu dikonsultasikan kepada guru kelas V. RPP yang dibuat tetap menggunakan pendekatan CTL. Dalam penelitian ini, peneliti juga mempersiapkan lembar tes yang digunakan oleh siswa untuk menulis karangan narasi. Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan alat pengumpul data yang berupa lembar observasi untuk mengetahui proses pembelajaran di kelas.

2) Tahap Tindakan dan Observasi

a) Pertemuan Pertama

Kegiatan Awal

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada tanggal 23 September 2014. Pada kegiatan awal, siswa dan guru membuka pelajaran dengan doa dan salam. Kemudian, guru mengecek kehadiran siswa dengan melakukan presensi. Setelah itu, guru memberikan apersepsi berupa kegiatan sekolah. Kemudian, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan Inti

Sebelum masuk ke materi, guru bertanya terlebih dahulu tentang materi yang telah dipelajari yaitu tentang langkah-langkah menulis karangan. Setelah itu, siswa menyimak penjelasan guru lebih lanjut tentang langkah-langkah menulis karangan yaitu cara menyusun kerangka karangan. Kemudian, siswa dibentuk menjadi 5 kelompok yang masing-masing kelompok berjumlah 5 anak yang terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan yang memiliki kemampuan pandai, sedang dan kurang pandai. Guru memberikan tugas kelompok untuk menyusun potongan kalimat yang ada pada amplop sehingga menjadi karangan yang utuh. Setelah selesai, siswa dan guru membahas hasil kerja kelompok secara bersama-sama. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum jelas.

Siswa kemudian mengerjakan soal evaluasi secara individu. Setelah selesai, soal evaluasi langsung dikoreksi secara bersama-sama.

Kegiatan Akhir

Siswa dimotivasi oleh guru agar dapat bekerja sama dalam kelompok. Siswa diminta untuk mempelajari kembali materi yang telah dipelajari. Siswa dan guru menutup pelajaran dengan doa dan salam.

Berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat diketahui bahwa pembelajaran sudah berjalan lancar dan baik. Dalam proses pembelajaran berlangsung siswa terlihat merasa bersemangat dan senang mengikuti pelajaran. Siswa sedikit gaduh tetapi bukan karena bermain-main. Siswa sedikit gaduh karena mereka berlomba-lomba untuk menjadi kelompok yang terbaik. Para siswa antusias mengikuti pelajaran dan aktif dalam kelompok.

Berdasarkan hasil lembar pengamatan terhadap aktivitas guru, dapat diketahui bahwa guru sudah baik dalam melaksanakan pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengamatan tiap aspek yang diamati dengan rata-rata persentase 100%. Hasil lembar pengamatan terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran siklus II pertemuan pertama tersaji pada lampiran 8.

Sementara itu, dari hasil lembar pengamatan terhadap aktivitas siswa dapat diketahui bahwa siswa sudah baik dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengamatan tiap aspek yang diamati dengan rata-rata persentase 80%. Presentase tersebut meningkat dari pertemuan pertama siklus II yang hanya mencapai 79%. Hasil lembar pengamatan

terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran siklus II pertemuan pertama tersaji pada lampiran 9.

b) Pertemuan Kedua

Kegiatan Awal

Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada tanggal 26 September 2014. Pada kegiatan awal, siswa dan guru membuka pelajaran dengan doa dan salam. Kemudian, guru mengecek kehadiran siswa dengan melakukan presensi. Setelah itu, guru memberikan apersepsi dengan bertanya kepada siswa tentang penggunaan huruf kapital. Kemudian, guru menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai pada pertemuan itu.

Kegiatan Inti

Siswa menyimak penjelasan guru tentang fungsi huruf kapital dan penggunaan tanda baca. Kemudian, sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk sebelumnya siswa mengerjakan lembar tugas kelompok untuk memperbaiki penulisan karangan, sehingga menjadi karangan yang baik. Setelah selesai, siswa dan guru membahas hasil kerja kelompok secara bersama-sama. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Siswa kemudian mengerjakan soal evaluasi secara individu. Setelah selesai, soal evaluasi langsung dikoreksi secara bersama-sama.

Kegiatan Akhir

Siswa diberi nasehat oleh guru jika bekerja kelompok semua anggota harus aktif dan saling membantu dalam memahami materi, yakni siswa yang sudah paham mau mengajari temannya yang belum paham. Siswa diminta untuk

mempelajari materi yang telah diajarkan dan membaca materi selanjutnya. Siswa dan guru menutup pelajaran dengan doa dan salam.

Berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat diketahui bahwa pembelajaran sudah berjalan lancar dan baik. Dalam proses pembelajaran siswa sudah bersemangat dan antusias mengikuti pelajaran. Siswa sudah tertib dalam mengerjakan tugas kelompok, yakni tidak membuat kegaduhan atau berdiskusi dengan suara yang keras.

Berdasarkan hasil lembar pengamatan terhadap aktivitas guru, dapat diketahui bahwa guru sudah baik dalam melaksanakan pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengamatan tiap aspek yang diamati dengan rata-rata persentase 100%. Hasil lembar pengamatan terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran siklus II pertemuan kedua tersaji pada lampiran 10.

Sementara itu, dari hasil lembar pengamatan terhadap aktivitas siswa dapat diketahui bahwa siswa sudah sangat baik dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengamatan tiap aspek yang diamati dengan rata-rata persentase 82%. Persentase tersebut meningkat dari pertemuan pertama siklus II yang hanya mencapai 80%. Hasil lembar pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran siklus II pertemuan kedua tersaji pada lampiran 11.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran pada pertemuan kedua siklus II, dapat diketahui bahwa siswa sudah mengikuti pembelajaran dengan sangat baik, yaitu sudah bersungguh-sungguh, aktif, dan

mampu belajar dalam kelompok. Siswa sudah dapat menerapkan penggunaan huruf kapital dan tanda baca dalam menulis karangan, meskipun masih ada beberapa siswa yang melakukan kesalahan.

Hasil pembelajaran pada pertemuan kedua siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yaitu nilai karangan narasi siswa mengalami peningkatan. Selain itu, proses pembelajaran pun mengalami peningkatan yaitu siswa lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Berikut nilai hasil karangan narasi siswa pada siklus II.

Tabel 11. Daftar Nilai Hasil Karangan Narasi Siswa pada Siklus II

No.	Insial Nama	Nilai	Keterangan
1.	FK	71	Tuntas
2.	CKW	72	Tuntas
3.	EN	74	Tuntas
4.	FY	71	Tuntas
5.	ADS	75	Tuntas
6.	AA	80	Tuntas
7.	AD	70	Tuntas
8.	AY	80	Tuntas
9.	AR	73	Tuntas
10.	CYP	75	Tuntas
11.	DY	75	Tuntas
12.	DVY	72	Tuntas
13.	DS	75	Tuntas
14.	DF	73	Tuntas
15.	FAS	71	Tuntas
16.	GG	90	Tuntas
17.	KK	72	Tuntas
18.	NA	72	Tuntas
19.	SGR	75	Tuntas
20.	SPP	71	Tuntas
21.	SP	72	Tuntas
22.	SA	73	Tuntas
23.	WHP	85	Tuntas
24.	WM	90	Tuntas
25.	DR	72	Tuntas
Nilai Tertinggi		90	
Nilai Terendah		70	
Rata-rata		75,16	

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dikatakan bahwa keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Negeri 3 Grenggeng sudah baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata menulis karangan narasi siswa yang mencapai angka 75,16. Hal tersebut tentunya sudah melebihi dari yang KKM yang diharapkan. Siswa yang sudah tuntas bahkan sudah mencapai angka 100%, sehingga sudah tidak ada siswa yang nilainya di bawah KKM.

3) Tahap Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua siklus II secara umum sudah baik. Berdasarkan hasil karangan narasi siswa pada siklus II, dapat diketahui bahwa keterampilan menulis karangan narasi siswa mengalami peningkatan. Selain itu, dilihat dari hasil pengamatan peneliti terhadap guru dan siswa dapat diketahui bahwa proses pembelajaran pun mengalami peningkatan.

Ketuntasan siswa pada akhir siklus II mencapai 100%. Perbaikan pembelajaran menulis karangan narasi melalui pendekatan CTL tersebut telah mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu nilai rata-rata menulis karangan narasi siswa ≥ 70 sekurang-kurangnya 75% siswa mendapatkan nilai 70.

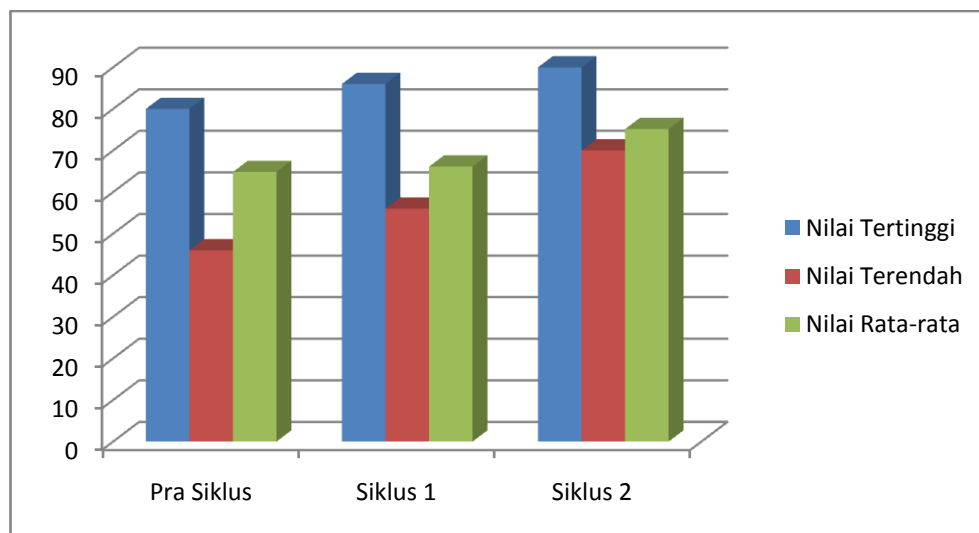
Berdasarkan peningkatan tersebut, maka pembelajaran sudah dianggap memuaskan. Oleh karena itu, penelitian melalui pendekatan CTL dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa dianggap sudah cukup berhasil. Peneliti dan guru kelas V sepakat untuk mengakhiri perbaikan pembelajaran dan penelitian tindakan kelas ini dicukupkan sampai siklus II

sehinggitidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.Untuk lebih lengkapnya peningkatan nilai karangan narasi dapat terlihat pada lampiran 17.

Perbandingan nilai pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11. Perbandingan Nilai Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Aspek yang diamati	Nilai Pra Siklus	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
Nilai Tertinggi	80	86	90
Nilai Terendah	46	46	70
Nilai Rata-rata	64,84	66,12	75,16



Gambar 3. Peningkatan Nilai Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Dari data di atas dapat disimpulkan, bahwa antara nilai siswa pada pra siklus yang belum dikenai tindakan dengan siklus I yang telah dikenai tindakan mengalami kenaikan. Nilai rata-rata kelas pada saat pra siklus 64,84, sedangkan pada saat siklus I meningkat menjadi 66,12. Selain itu meningkat pada siklus II menjadi 75,16. Hasil penelitian pada siklus II sudah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yaitu nilai rata-rata kelas

minimal 75,16 pada rentang nilai 0-100. Selain itu, tindakan yang dilakukan dalam proses pembelajarannya sudah terlihat adanya perbaikan, sehingga tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Selain peningkatan yang terjadi pada nilai hasil karangan narasi siswa, peningkatan juga terjadi pada proses pembelajaran yang semakin baik. Dalam penelitian ini, keberhasilan proses juga menjadi salah satu tujuan yang hendak dicapai. Keberhasilan proses dalam penelitian ini dapat dilihat dari hasil lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan sudah baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada tiap aspek yang diamati dari pra siklus, siklus I sampai siklus II.

B. Analisis Data

Analisis data penelitian ini dilakukan dengan data hasil tes menulis karangan narasi, data hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa. Berdasarkan hasil tes menulis karangan narasi siswa pada pra siklus, siklus I, dan siklus II, nilai rata-rata menulis karangan narasi siswa mengalami peningkatan. Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran juga mengalami peningkatan.

Hasil tes menulis karangan narasi siswa pada siklus I, setelah dinilai menggunakan pedoman penilaian menulis karangan narasi, kemudian dijumlahkan dan dibagi jumlah siswa. Pada kegiatan siklus I, jumlah skor siswa 1653 dibagi 25 siswa, sehingga nilai rata-rata yang diperoleh adalah

66,12. Siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 14 siswa sehingga persentase ketuntasan pada siklus I sebesar 56% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 11 sehingga persentase 44%. Berdasarkan kategori tingkat penguasaan menurut Ngali Purwanto, tingkat penguasaan menulis karangan narasi siswa masih pada kategori kurang dengan nilai huruf D.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I, setelah dijumlahkan menghasilkan skor sebanyak 17 sehingga memperoleh persentase sebesar 85%. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus I, setelah dijumlahkan menghasilkan skor sebanyak 19 sehingga memperoleh persentase sebesar 97%. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada pertemuan ketiga siklus I, setelah dijumlahkan menghasilkan skor sebanyak 20 sehingga memperoleh persentase sebesar 100% dalam kategori sangat baik.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus I, setelah dijumlahkan menghasilkan skor sebanyak 68 sehingga memperoleh persentase sebesar 73%. Persentase tersebut dalam kategori tingkat penguasaan sudah dalam kategori cukup baik. Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada pertemuan kedua siklus I, setelah dijumlahkan menghasilkan skor sebanyak 70 sehingga memperoleh persentase sebesar 76% dalam kategori tingkat penguasaan baik. Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada pertemuan ketiga siklus I, setelah dijumlahkan menghasilkan skor sebanyak 73 sehingga memperoleh persentase sebesar 79% dalam kategori tingkat penguasaan baik. Hasil tes menulis karangan

narasi siswa pada siklus II, setelah dinilai menggunakan pedoman penilaian menulis karangan narasi, kemudian dijumlahkan dan dibagi sebanyak jumlah siswa. Pada kegiatan siklus II, jumlah skor siswa sebanyak 1829 dibagi 25 siswa, sehingga nilai rata-rata yang diperoleh adalah 75,16. Siswa yang tuntas pada siklus II sebanyak 25 siswa, sehingga persentase ketuntasan pada siklus II sebesar 100%. Berdasarkan kategori tingkat penguasaan, tingkat penguasaan menulis karangan narasi pada siklus II berada pada kategori sangat baik.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus II setelah dijumlahkan menghasilkan skor sebanyak 20 sehingga memperoleh persentase sebesar 100%. Begitu pula pada pertemuan kedua pada siklus II setelah dijumlahkan menghasilkan skor sebanyak 20 sehingga memperoleh persentase sebesar 100%. Persentase tersebut dalam kategori tingkat penguasaan sudah dalam kategori sangat baik. Setelah dirata-rata, hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran siklus II memperoleh hasil rata-rata sebesar 100 dengan persentase rata-rata sebesar 100% dalam kategori sangat baik.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus II, setelah dijumlahkan menghasilkan skor sebanyak 76. Setelah diambil rata-rata dan dibuat skoring memperoleh persentase sebesar 82%. Persentase tersebut dalam kategori tingkat penguasaan sudah dalam kategori baik. Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada pertemuan kedua siklus II, setelah dijumlahkan menghasilkan skor sebanyak 77. Setelah diambil rata-

rata dan dibuat skoring memperoleh persentase sebesar 84%. Persentase tersebut dalam kategori tingkat penguasaan dalam kategori baik. Berdasarkan hasil rata-rata pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua siklus II, diperoleh rata-rata hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada siklus II sebesar 76 dengan persentase sebesar 82%. Persentase tersebut berada dalam kategori baik.

Berdasarkan uraian analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi dan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran sudah dalam kategori baik. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil menulis karangan narasi pada pra siklus, siklus I, dan siklus II meningkat. Begitu pula meningkatnya persentase rata-rata hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa.

Tabel 12. Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Siswa pada Proses Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

No.	Siklus I	Persentase Ketuntasan (%)	Siklus II	Persentase Ketuntasan (%)
1.	Pertemuan 1	73	Pertemuan 1	80
2.	Pertemuan 2	76	Pertemuan 2	84
3.	Pertemuan 3	79		
Jumlah		238		164
Rata-rata		79,33		82
Persentase		79,33		82

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus I dan II mengalami peningkatan. Terlihat pada siklus I pertemuan 1 mencapai 73%, meningkat 76% pada pertemuan 2

dan meningkat 79% pada pertemuan 3. Sementara itu, siklus II meningkat 80% pertemuan 1, meningkat 84% pertemuan 2.

C. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tentang penggunaan pendekatan CTL untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Negeri 3Grenggeng Kecamatan Karanganyar Tahun Ajaran 2013/2014. Berdasarkan pengamatan peneliti, kondisi awal keterampilan menulis karangan sebelum dilakukan tindakan rendah dilakukan tindakan masih kurang. Rendahnya nilai menulis karangan ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kegiatan pra siklus siswa kelas V SD Negeri Grenggeng yaitu 64,84. Dengan hal ini dapat dinyatakan bahwa nilai rata-rata kelas belum mencapai kriteria ketuntasan minimal dalam proses pembelajaran, dimana nilai kriteria ketuntasan minimal pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri Grenggeng khususnya aspek menulis adalah 70.

Hal ini tentu saja menjadi suatu masalah dalam proses pembelajaran menulis, dikarenakan menulis merupakan salah satu aspek yang penting dalam keterampilan berbahasa. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti rendahnya keterampilan menulis karangan dikarenakan belum menggunakan pendekatan pembelajaran dalam proses pembelajaran sehingga siswa merasa bosan dan jenuh serta tidak termotivasi dalam menulis.

Berdasarkan hasil tersebut maka peneliti memutuskan untuk melakukan tindakan. Tindakan tersebut berupa pembelajaran keterampilan

menulis karangan menggunakan pendekatan CTL. Dengan adanya pendekatan CTL dalam proses pembelajaran siswa diharapkan mampu menuangkan gagasannya dan termotivasi dalam menulis karangan serta meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi.

Tindakan dilakukan melalui dua siklus, dimana siklus I terdiri dari tiga pertemuan dan siklus II terdiri dari dua pertemuan. Pertemuan pertama siklus I siswa belajar tentang karangan narasi dan langkah-langkah membuat karangan yaitu menentukan tema, topik, dan judul karangan, serta kerangka karangan. Dalam pembelajaran siswa mengamati kegiatan yang ada di lingkungan sekolah seperti upacara bendera, pramuka, ulangan. Setelah itu siswa belajar dalam kelompok heterogen. Dalam kelompok, siswa diminta mengerjakan lembar tugas kelompok dengan harapan siswa dapat lebih memahami materi apabila belajar bersama-sama. Pada saat guru sedang menjelaskan materi tentang langkah-langkah menyusun karangan, belum seluruhnya siswa berkonsentrasi dan memperhatikan penjelasan guru. Siswa juga belum seluruhnya aktif dalam proses pembelajaran. Siswa terlihat masih ada yang mengobrol di kelas.

Pertemuan kedua siklus I, kegiatan pembelajarannya hampir sama dengan pertemuan pertama. Perbedaannya adalah pada pertemuan ini siswa mempelajari materi tentang struktur tata bahasa dan pilihan kata (diksi). Dalam pertemuan ini, siswa tetap belajar dalam kelompok dengan kelompok yang samayang telah dibentuk sebelumnya. Siswa secara berkelompok mengerjakan lembar tugas siswa agar lebih memahami tentang pilihan kata

(diksi). Dibandingkan dengan pertemuan pertama, pertemuan kedua ini siswa sudah lebih berkonsentrasi dan lebih aktif saat mengikuti pembelajaran. Siswa sudah paham tentang struktur kalimat dan pilihan kata (diksi) dilihat dari hasil kuis yang dikerjakan siswa secara individu.

Pada pertemuan ketiga siklus I, kegiatan pembelajarannya juga hampir sama dengan pertemuan pertama dan kedua. Perbedaannya adalah pada pertemuan ini siswa belajar materi tentang ejaan dan penggunaan tanda baca.. Pada kegiatan akhir pertemuan ketiga siklus I, siswa diminta oleh guru untuk membuat karangan narasi berdasarkan kegiatan yang dilakukan di sekolah.

Dari pelaksanaan tindakan yang terdiri dari dua siklus, diketahui bahwa keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Negeri 3 Grenggeng mengalami peningkatan dapat dilihat pada lampiran 18. Secara umum peningkatan tersebut dapat dilihat pada hasil dari setiap siklus.

Pada saat pra siklus, peneliti membagikan soal dengan materi karangan narasi kepada siswa sebelum adanya tindakan. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh hanya mencapai 64,84 dalam rentang nilai 0-100. Hasil itu menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Hal tersebut dapat disebabkan siswa masih kurang memahami langkah-langkah menulis karangan narasi yang benar, masih kurang siswa dalam memahami penggunaan tanda baca dan ejaan serta dalam membuat kerangka karangan.

Pada siklus I peneliti menganalisis secara keseluruhan, ternyata masih banyak siswa yang melakukan kesalahan dalam menulis karangan narasi. Kesalahan siswa kebanyakan terletak pada cara penulisan tanda baca dan

ejaan yang sesuai dengan EYD. Selain kendala tersebut, siswa juga belum dapat membuat kerangka karangan dengan benar. Pada siklus I, peneliti melakukan tindakan pada pembelajaran yaitu dengan menggunakan pendekatan CTL untuk menyampaikan materi karangan narasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata kelas yang dicapai menjadi 66,12. Data tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya tindakan pada siklus keterampilan menulis karangan narasi I dapat meningkat. Namun, nilai rata-rata kelas pada siklus I masih belum memenuhi kriteria keberhasilan dalam penelitian. Untuk itu penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Pada siklus II, peneliti melakukan tindakan perbaikan yang direfleksikan pada siklus I. Tindakan yang dilakukan yaitu peneliti masih menggunakan pendekatan CTL. Selain itu, diadakannya kuis ditengah pembelajaran untuk memotivasi keaktifan dan keberanian siswa. Dengan adanya tindakan tersebut, hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai rata-rata kelas yang dicapai di siklus II ini mencapai 75,16. Hasil penelitian pada siklus II telah mencapai kriteria keberhasilan penelitian, karena nilai rata-rata kelas sudah mencapai KKM. Untuk itu, penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Berikut contoh hasil karangan narasi siswa.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata menulis karangan narasi siswa mengalami peningkatan. Peningkatan nilai

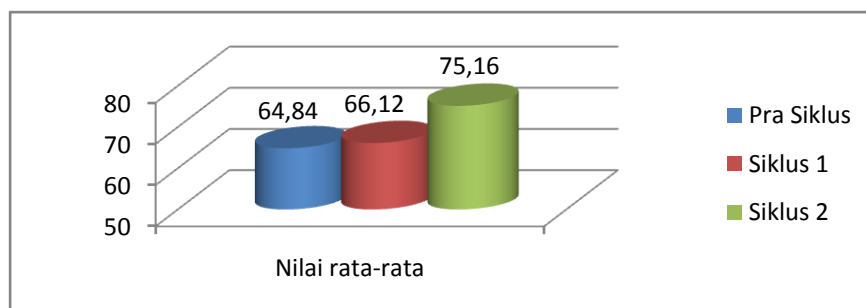
rata-rata menulis karangan narasi pada pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut. Selengkapnya tersaji pada lampiran 18.

Tabel 13. Peningkatan Nilai Hasil Karangan Narasi Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Inisial Nama	Nilai		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	FK	65	70	71
2	CKW	60	53	72
3	EN	63	70	74
4	FY	67	46	71
5	ADS	70	70	75
6	AA	46	73	80
7	AD	61	46	70
8	AY	68	73	80
9	AR	70	66	73
10	CYP	60	66	75
11	DY	56	53	75
12	DVY	60	70	72
13	DS	62	73	75
14	DF	70	73	73
15	FAS	63	53	71
16	GG	80	86	90
17	KK	70	53	72
18	NA	55	60	72
19	SGR	66	75	75
20	SPP	60	60	71
21	SP	65	72	72
22	SA	72	73	73
23	WHP	80	80	85
24	WM	76	86	90
25	DR	56	53	72
	Jumlah	1621	1653	1829
	Rata-rata	64,84	66,12	75,16
	Tuntas	8	14	25
	Persentase	32%	56%	100%
	Tidak Tuntas	17	11	0
	Persentase	68%	44%	0%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai hasil karangan siswa mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata menulis karangan narasi juga mengalami peningkatan dari pra siklus sebesar 64,84 meningkat menjadi 66,12 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 75,16 pada siklus II. Dilihat dari hasil evaluasi siklus II menunjukkan bahwa seluruh siswa sudah mencapai KKM yaitu memperoleh nilai ≥ 70 .

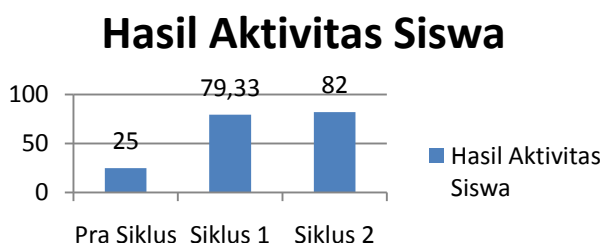
Berdasarkan tabel peningkatan nilai rata-rata menulis karangan siswa pada pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat bahwa keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Negeri 3 Grenggeng mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada gambar diagram batang berikut.



Gambar 10. Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Menulis Karangan Narasi pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

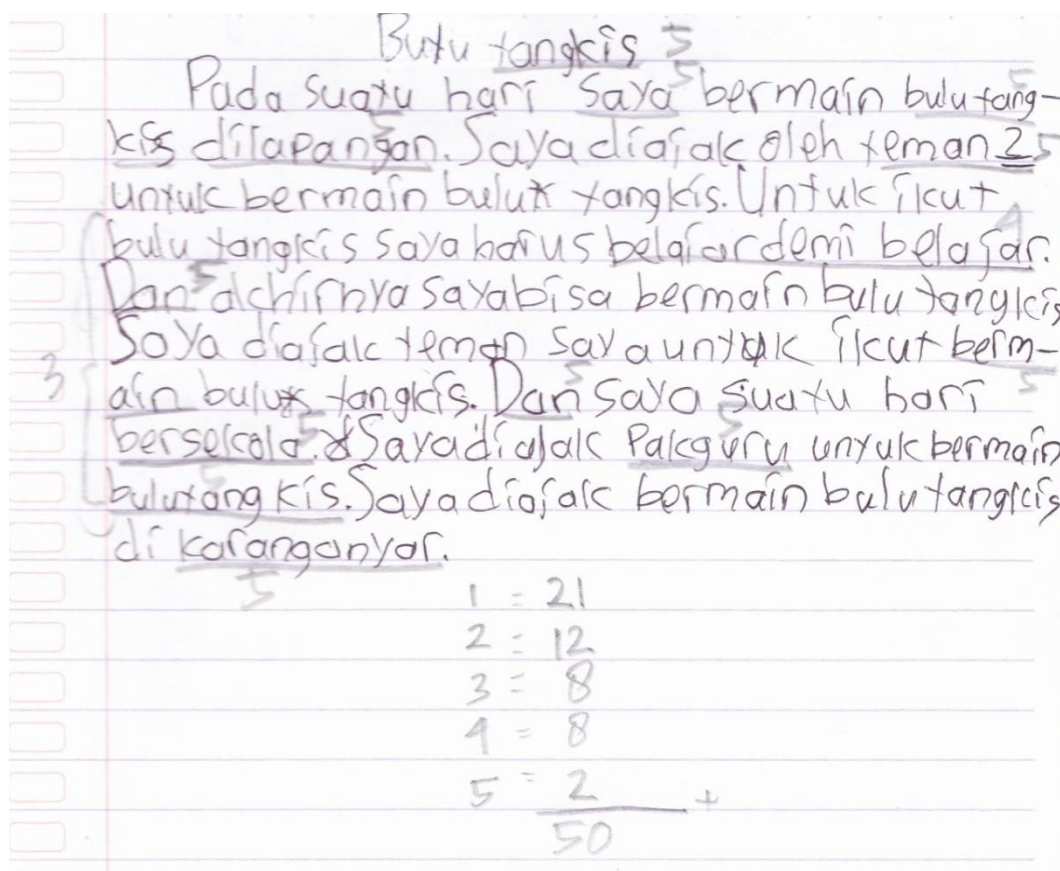
Berdasarkan gambar diagram batang di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis karangan narasi siswa pada pra siklus ke siklus I, kemudian dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata pra siklus yang semula 64,84 meningkat menjadi 66,12 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 75,16 pada siklus II.

Selain peningkatan yang terjadi pada nilai hasil karangan narasi siswa, peningkatan juga terjadi pada proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, keberhasilan proses juga menjadi salah satu tujuan yang dicapai. Keberhasilan proses dalam penelitian ini dapat dilihat dari hasil lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan sudah semakin baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada tiap aspek yang diamati pada setiap dari siklus pra siklus, siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil perolehan persentase dari pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat dalam tabel perbandingan berikut. Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus I dan II mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari persentase rata-rata pada siklus I sebesar 79,33% meningkat menjadi 82% pada siklus II. Persentase dari hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa yang diperoleh selama pra siklus, siklus I dan siklus II dapat digambarkan dalam diagram batang berikut.



Gambar 11. Diagram Hasil Aktivitas Siswa

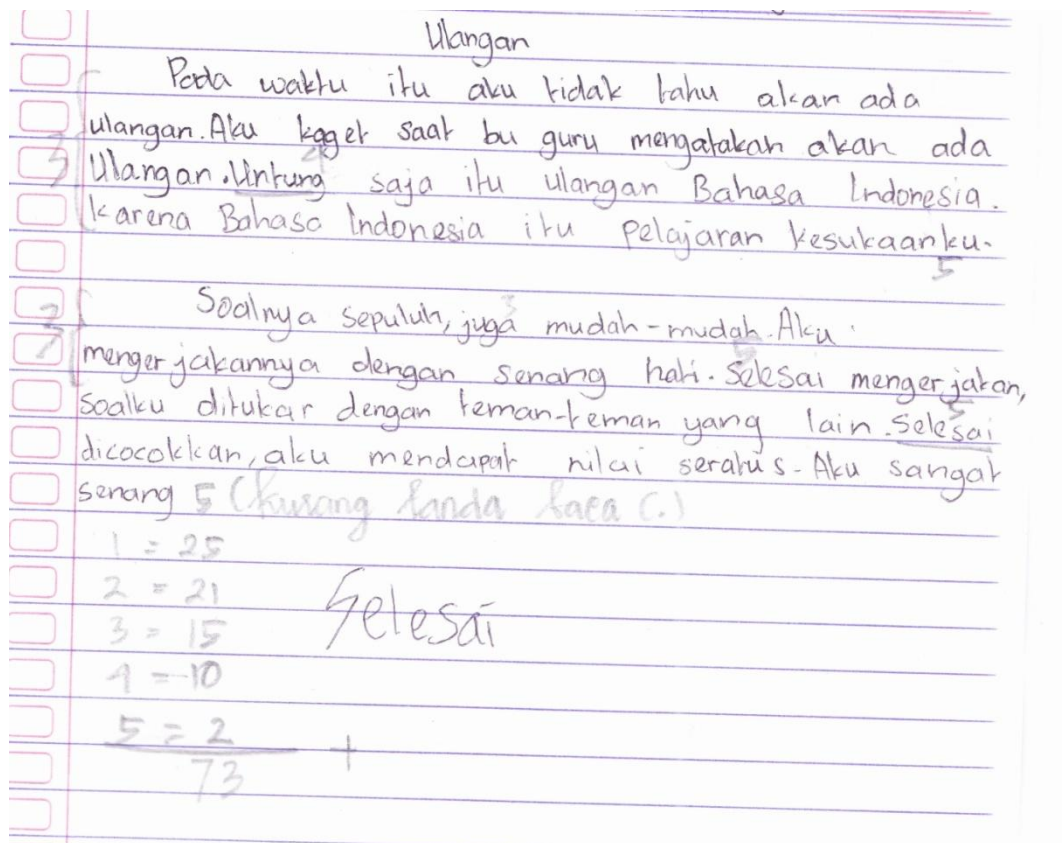
Berdasarkan penjelasan di atas, berikut contoh hasil karangan narasi siswa.



Gambar 4. Hasil Karangan Narasi Siswa

Hasil karangan siswa berinisial DY pada siklus I mendapat nilai 50. Hasil karangan DY untuk aspek penilaian isi mendapat skor 21 kategori cukup baik, Isi gagasan yang dikemukakan dalam karangan sesuai dengan tema “kegiatan di lingkungan sekolah”. DY juga berhasil menuliskan unsur karangan dengan baik, yaitu ada tokoh (aku, teman-teman, pak guru) dan ada juga latar tempat (di lapangan). Aspek organisasi isi mendapat skor 12 kategori cukup. Gagasan yang diungkapkan jelas, kurang terorganisir pada kalimat saya diajak teman2 untuk bermain bulu tangkis saya belajar demi belajar. Dan saya akhirnya saya bisa bermain bulu tangkis. Saya diajak teman saya untuk ikut

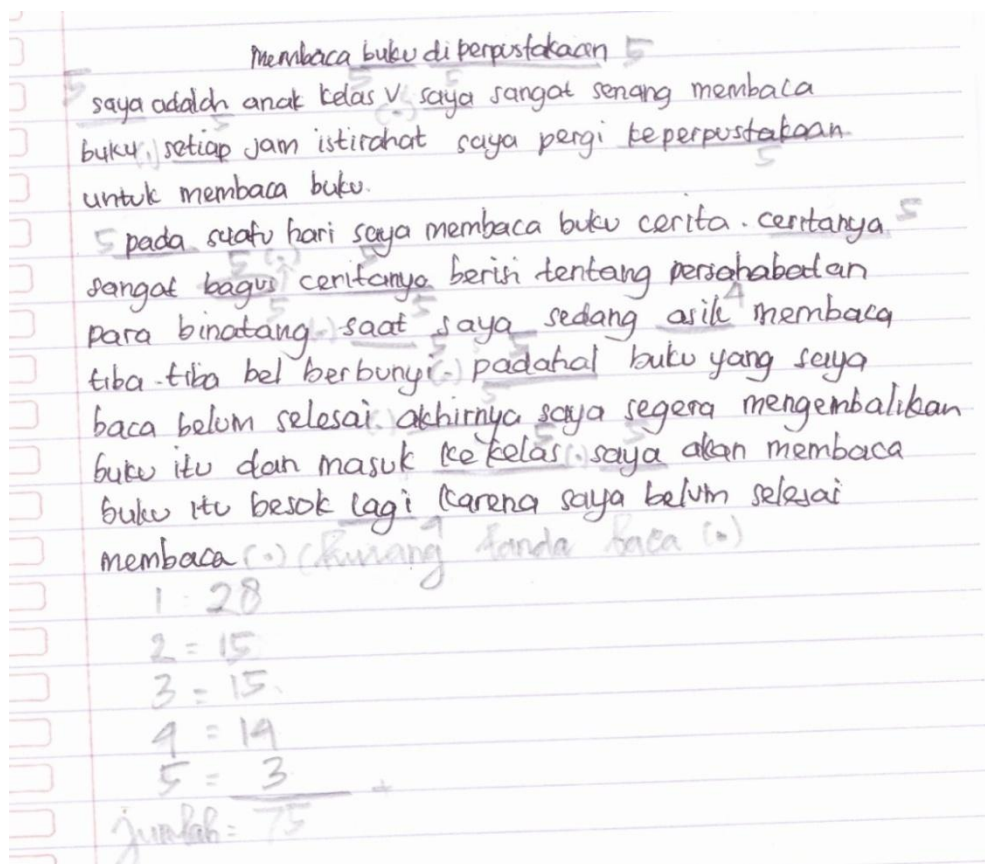
bermain bulu tangkis. Dan suatu hari saya sekola. Aspek tata bahasa mendapat skor 8 kategori kurang. Tata bahasa tidak komunikatif dan terdapat banyak kesalahan dapat dilihat pada kalimat saya diajak teman saya untuk ikut bermain bulu tangkis. Dan suatu hari saya sekola. Aspek yang selanjutnya yaitu pilihan struktur dan kosakata mendapat skor 8 kategori cukup. Pilihan kata dan ungkapan yang dituliskan DY kurang tepat pada kalimat untuk bermain bulu tangkis saya belajar demi belajar dan saya diajak teman saya untuk ikut bermain bulu tangkis. Selanjutnya ejaan dan tanda baca mendapat skor 2 kategori kurang. Terdapat 5-6 kesalahan penulisan huruf, kata dan pemakaian tanda baca sehingga. Kesalahan penulisan huruf, kata “dilapangan” pada kalimat pada suatu hari saya bermain bulu tangkis lapangan dan dalam kata teman² pada kalimat saya diajak oleh teman² untuk bermain bulu tangkis. Penulisan kata penghubung “dan ” pada awal kalimat dan akhirnya saya bisa bermain bulu tangkis dan pada kalimat dan saya suatu hari bersekola. Penulisan judul kurang tepat, yaitu Bulu tangkis. Kesalahan penulisan dalam kata bersekola pada kalimat dan saya suatu hari bersekola dan kata pakguru pada kalimat saya diajak pakguru untuk bermain bulu tangkis. Selain itu, dalam karangan DY terdapat kesalahan dalam kata karanganyar pada kalimat saya diajak bermain bulu tangkis di karanganyar.



Gambar 5. Hasil Karangan Narasi Siswa

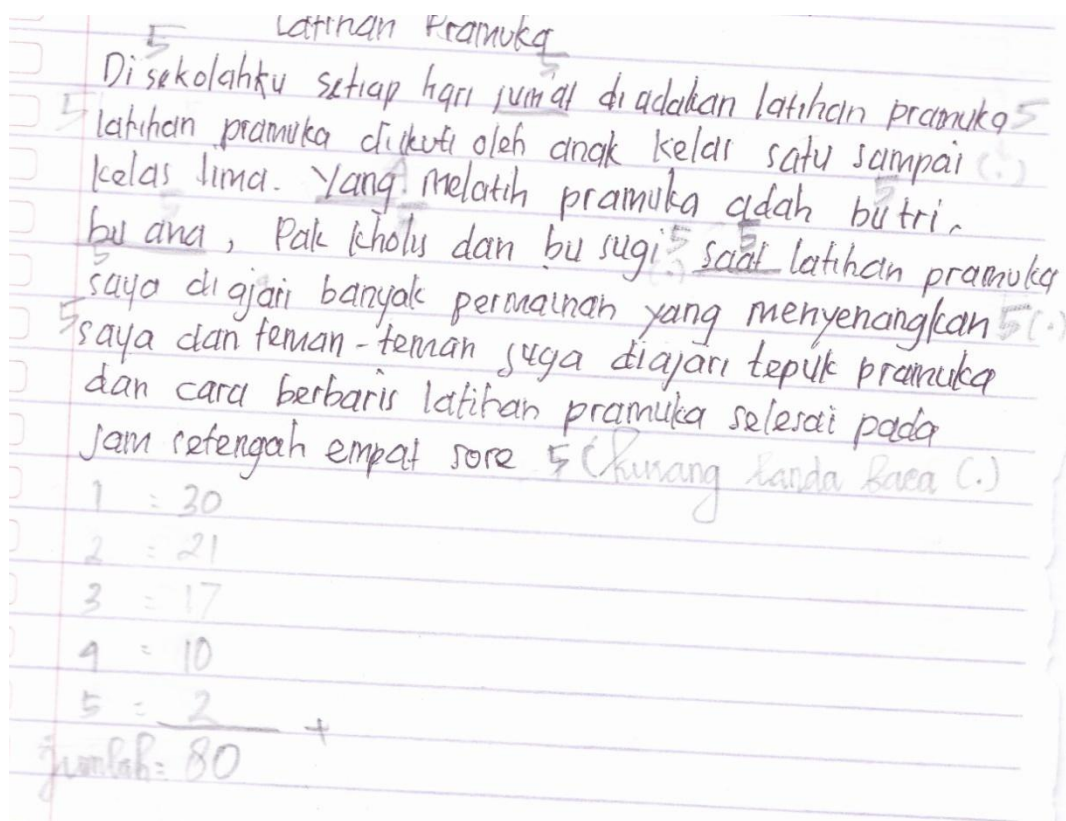
Hasil karangan narasi siswa yang berinisial SFA pada siklus II mendapat nilai 71. Hasil karangan SFA aspek isi, sudah baik dengan skor 24. Informasi (isi) gagasan yang dikemukakan dalam karangan sesuai dengan tema “kegiatan di lingkungan sekolah”. SFA juga menuliskan unsur karangan dengan baik yaitu tokoh (bu guru, aku). Aspek organisasi isi mendapat skor 21 kategori sangat baik. Gagasan yang diungkapkan secara jelas, urutan logis dan kohesif. Aspek tata bahasamendapat skor 15 kategori baik. Tata bahasa kompleks (komunikatif) dan hanya terjadi sedikit kesalahan. Aspek yang selanjutnya yaitu pilihan struktur dan kosakata mendapat skor 10 kategori baik. Pilihan kata yang dituliskan SFA baik tetapi ada ungkapab yang kurang tepat terlihat dalam

kalimat untung saja itu ulangan Bahasa Indonesia. Selanjutnya ejaan dan tanda baca mendapat skor 2 kategori kurang. Terdapat 5 kesalahan penulisan huruf, kata dan pemakaian tanda baca. Kesalahan tersebut terlihat kata ulangan dalam kalimat aku kaget saat bu guru akan ada Ulangan. Selain itu, kata selesai dan soalku dalam kalimat selesai mengerjakan Soalku ditukar dengan teman-teman yang lain. Pada kata selesai pada kalimat selesai mengerjakan soalku ditukar dengan teman-teman yang lain sebaiknya awal kalimat menggunakan huruf kapital, dan pada kalimat selesai dicocokkan aku mendapat nilai seratus. Pada akhir kalimat tidak diakhiri tanda baca (.) pada kalimat aku sangat senang.



Gambar 6. Hasil Karangan Narasi Siswa

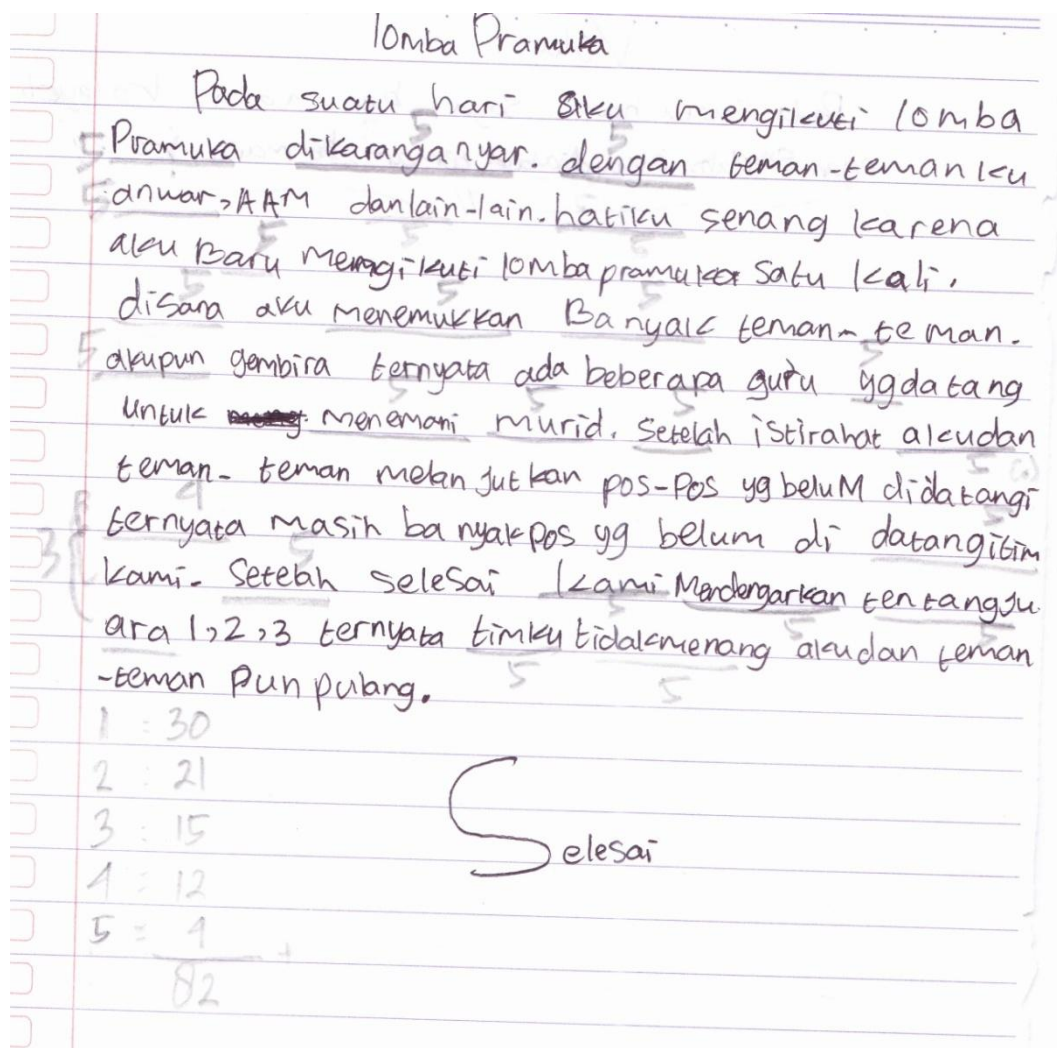
Hasil karangan narasi siswa yang berinisial nama WH pada siklus I mendapat nilai 75. Hasil karangan WH aspek isi sangat baik dengan skor 28 terlihat jika informasi (isi) gagasan yang dikemukakan dalam karangan sesuai dengan tema “kegiatan di lingkungan sekolah”. WH juga berhasil menuliskan unsur karangan yaitu tokoh (aku) dan latar tempat (Perpustakaan). Aspek organisasi isi mendapat skor 15 kategori baik. Gagasan terorganisir, urutan logis. Aspek tata bahasanya mendapat skor 15 kategori baik. Tata bahasa komunikatif. Aspek yang selanjutnya yaitu pilihan struktur dan kosakata mendapat skor 14 kategori baik. WH berhasil menuliskan pilihan kata dan ungkapan tepat. Ejaan dan tanda baca mendapat skor 3 kategori cukup. Terdapat 3-4 kesalahan penulisan huruf, kata dan pemakaian tanda. Kesalahan tersebut terlihat dalam kata saya pada awal kalimat tidak dituliskan dengan huruf kapital dan tidak ada tanda baca (.) pada kalimat saya adalah anak kelas V sangat senang membaca buku dan pada suatu hari saya membaca buku cerita. Penulisan judul masih kurang tepat yaitu membaca buku di perpustakaan. Penulisan kata asik dalam kalimat saat saya sedang asik membaca tiba-tiba bel berbunyi.



Gambar 7. Hasil Karangan Narasi Siswa

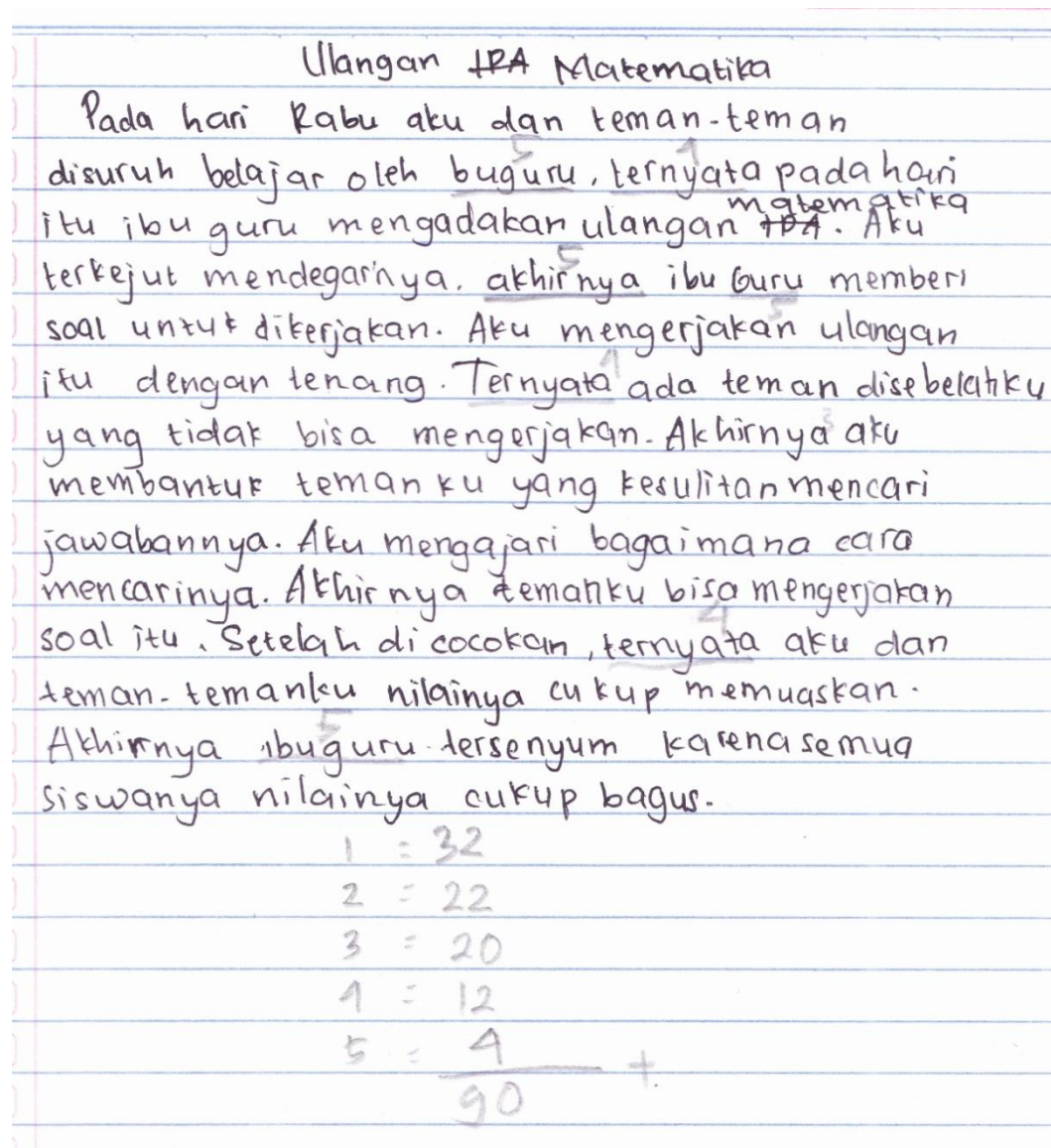
Hasil karangan siswa berinisial AD pada siklus I mendapat nilai 80. Hasil karangan AD untuk aspek penilaian isi sangat baik, dengan skor 30. Isi gagasan yang dikemukakan dalam karangan sesuai dengan tema “ kegiatan di lingkungan sekolah”. AD juga berhasil menuliskan unsur karangan dengan baik, yaitu ada tokoh (Bu Tri, Bu Ana, Pak Kholis dan Bu Sugi) dan ada juga latar waktu (jam 15.30). Aspek organisasi isi mendapat skor 21 kategori sangat baik. Gagasan yang diungkapkan jelas, urutan logis dan kohesif. Aspek tata bahasa mendapat skor 17 kategori baik. Tata bahasa komunikatif (kompleks) dan hanya terjadi sedikit kesalahan. Aspek yang selanjutnya yaitu pilihan struktur dan kosakata mendapat skor 10 kategori baik. Pilihan kata yang dituliskan AD baik

dan ungkapan sedikit kurang tepat. Selanjutnya ejaan dan tanda baca mendapat skor 2 kategori kurang. Terdapat 5-6 kesalahan penulisan huruf, kata dan pemakaian tanda baca sehingga. Kesalahan penulisan huruf, kata “Jumat” pada kalimat Di sekolahku setiap Jumat diadakan latihan pramuka. Penulisan kata penghubung “yang” pada awal kalimat, menulis nama orang tri, ana, kholis dan sugi serta kata adah dalam kalimat yang melatih pramuka adah bu tri, bu ana, pak kholis, dan bu sugi. Selain itu, dalam karangan AD tidak ada tanda baca (.) dan awal kalimat tidak menggunakan huruf kapital.



Gambar 8. Hasil Karangan Narasi Siswa

Hasil karangan narasi siswa yang berinisial GL pada siklus I mendapat nilai 82. Hasil karangan GL aspek isi mendapat skor 30 kategori sangat baik. Informasi (isi) gagasan yang dikemukakan dalam karangan sesuai dengan tema “kegiatan di lingkungan sekolah”. GL jg berhasil menuliskan unsur karangan tokoh (Aku, Anwar, Aam) dan juga menuliskan latar tempat (di Karanganyar). Aspek organisasi isi mendapat skor 21 kategori baik. Gagasan yang diungkapkan secara jelas, urutan logis dan kohesif. Aspek tata bahas mendapat skor 15 kategori baik. Tata bahasa kompleks (komunikatif) Aspek yang selanjutnya yaitu pilihan struktur dan kosakata mendapat skor 12 kategori baik. GL menuliskan pilihan kata dan ungkapan secara tepat. Selanjutnya ejaan dan tanda baca, mendapat skor 2 kategori kurang. Terdapat 5-6 kesalahan penulisan huruf, kata dan pemakaian tanda. Kesalahan tersebut terdapat dalam kata dikaranganyar dan tidak terdapat tanda baca titik pada kalimat pada suatu hari aku mengikuti lomba pramuka dikaranganyar dengan teman-teman ku anwar, Aam dan lain-lain. Kesalahan juga terdapat dalam kata hatiku dan Baru pada kalimat hatiku senang karena aku Baru mengikuti lomba pramuka satu kali. Kesalahan penulisan juga ada dalam kata disana, Menemukan, Banyak pada kalimat disana aku menemukan banyak teman-teman. Penulisan kata disana pada awal kalimat sebaiknya menggunakan huruf kapital pada kalimat disana aku menemukan banyak teman-teman. Pada kata setelah awal kalimat tidak menggunakan huruf kapital dalam kalimat setelah selesai kami mendengarkan tentang juara 1, 2, 3.



Gambar 9. Hasil Karangan Narasi Siswa

Hasil karangan narasi siswa yang berinisial MT pada siklus II mendapat nilai 90. Hasil karangan GL aspek isi mendapat skor 32 kategori sangat baik. Informasi (isi) gagasan yang dikemukakan dalam karangan sesuai dengan tema “kegiatan di lingkungan sekolah”. GL juga berhasil menuliskan unsur karangan yaitu tokoh (aku, bu guru) dan menuliskan latar waktu (hari rabu). Aspek organisasi isi mendapat skor 22 sangat baik. Gagasan yang diungkapkan secara

jelas, urutan logis dan kohesif. Aspek tata bahasa mendapat skor 20 kategori sangat baik. GL menuliskan tata bahasa secara kompleks (komunikatif) dan efektif. Aspek yang selanjutnya yaitu pilihan struktur dan kosakata mendapat skor 12 kategori baik. Pilihan kata dan ungkapan dituliskan secara tepat. Selanjutnya ejaan dan tanda baca, mendapat skor 4 kategori baik. Terdapat 1-2 kesalahan penulisan huruf, kata dan pemakaian tanda baca. Kesalahan penulisan dalam kata buguru dalam kalimat Pada hari Rabu aku dan teman-teman disuruh belajar oleh buguru. Pada kata akhirnya awal kalimat tidak menggunakan huruf kapital dalam kalimat akhirnya bu guru member soal untuk dikerjakan.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan menulis karangan narasi siswa tidak hanya dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran saja, tetapi masih banyak faktor lain yang mempengaruhinya.
2. Pengumpulan data terhadap subjek penelitian hanya dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung di kelas, sedangkan pada saat subjek berada di luar kelas, pengumpulan data hanya berdasarkan observasi (pengamatan) dan juga melihat hasil tulisan siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri 3 Grenggeng, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Proses meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V di SD Negeri 3 Grenggeng melalui pendekatan CTL yaitu a) siswa diberi kesempatan secara bebas untuk mengembangkan skemata dalam menentukan objek yang diamati. Hal ini dapat dilakukan dengan mengemukakan tujuan dari objek yang diamati, menentukan bagian objek yang akan di tulis, dan membuat kerangka, b) siswa terlibat aktif dalam pembelajaran untuk menentukan tema karangan, c) siswa menemukan ide/ gagasan yang akan dituangkan dalam menulis karangan, d) siswa menentukan judul karangan, e) siswa menanyakan hal- hal yang penting dalam kegiatan menulis karangan, f) siswa melakukan kerja kelompok untuk membuat kerangka karangan berdasarkan objek yang telah diamati, g) siswa menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan dalam pembelajaran, dan h) siswa membaca ulang hasil tulisanya (karangan narasi) dan memperbaiki kalimat dalam karangan sesuai dengan EYD. Kemudian siswa menyalin kembali karangan yang sudah diperbaiki, dan mempublikasikan karangan yang telah dibuatnya.
2. Penggunaan pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan pada saat observasi

pembelajaran tentang karangan narasi, diperoleh nilai rata-rata kelas 64,84. Pada siklus I dikenai tindakan yaitu guru menggunakan pendekatan CTL sebagai pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. Hal ini terbukti rata-rata kelas menjadi 66,12. Pada siklus II rata-rata kelas menulis karangan narasi mengalami peningkatan menjadi 75,16. Dengan demikian penggunaan pendekatan CTL dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Negeri 3 Grenggeng.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi siswa
 - a. Siswa sebaiknya memahami langkah-langkah menulis karangan narasi, sehingga siswa dapat dengan mudah dan terampil menulis atau membuat karangan narasi.
 - b. Dalam menulis karangan narasi, siswa harus memperhatikan pilihan kata, ejaan, dan penggunaan tanda baca.
2. Bagi guru
 - a. Guru hendaknya memahami bahwa lingkungan sangat mempengaruhi keterampilan anak, diharapkan dapat memilih dan menggunakan pendekatan yang efektif sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

- b. Guru menggunakan pendekatan pembelajaran dan media pembelajaran untuk membantu siswa agar dapat berimajinasi dalam menulis karangan narasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rofi'uddin & Darmiyati Zuhdi. (1999). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas Tinggi*. Jakarta: Depdikbud.
- Agus Suriamiharja et al. (1996). *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Alex Suryanto. (2007). *Berbahasa Indonesia SMA Kelas X*. Jakarta: Gramedia.
- BNSP. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Mandidasmien Direktorat Pembinaan TK dan SD. Jakarta: Cipta Jaya.
- Burhan Nurgiyantoro. (2008). *Penilaian Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: IKAPI.
- Didik Komaidi. (2007). *AkuBisa Menulis. Panduan Praktis Menulis Kreatif Lengkap*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Depdiknas. (1995). *Standar Penilaian*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdikbud. (1995/1996). *Petunjuk Pengajaran Membaca dan Menulis*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Dasar.
- Edi Puryanto. (2008). *Konsumsi Anak dalam Teks Sastra di Sekolah*. Makalah dalam Konferensi Internasional Kesusastraan XIX HISKI.
- Edi Warsidi & Farika. (2008). *Bahasa Indonesia Membuat Ku Cerdas*. Jakarta: Pusat Perbukuan Pendidikan Nasional.
- Haryadi & Zamzani. (1996). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Henry Guntur Tarigan. (1995). *Dasar-dasar Psikosastra*. Bandung: Angkasa.
- Iskandarwassid & Dadang Sunendar. (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosda.
- Igak Wardhani. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- GorysKeraf. (2007). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- GorysKeraf. (1970). *Komposisi*. Jakarta: Nusa Indah.
- Martinis. (2008). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Masnur Muslich. (2007). *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Angkasa.

- Muh Darisman. (2007). *Ayo Belajar Bahasa Indonesia*. Bogor: Yudhistira.
- Mulyani Sumantri & Nana Syaodih. (2007). *Perkembangan peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nani Damayanti. (2007). *Berbahasa Indonesia untuk SMK Kelas XI*. Jakarta: Gramedia.
- Puji Santosa et al. (2008). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rusman. (2012). *Model-Model pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sabarti Akhadijah. (1992). *Bahasa Indonesia 3*. Jakarta: Depdikbud.
- Sabarti Akhadijah, dkk. (1998). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*, Jakarta: Erlangga.
- Saleh Abass. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sarumpaet Riris K. Toha. (2003). *Struktur Bacaan Anak, dalam Teknik Menulis Cerita Anak*. Yogyakarta: Pink Books, Pusbuk, dan Taman Melati.
- Sri Murni & Ambar Widianingtyas. (2008). *Bahasa Indonesia Untuk SD 7& MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Sofan Amri dan Iif Khoiru. (2010). *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.
- Subana & Sunarti. (2009). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Yrama Widya
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sujarwanto & Jabrohim. (2002). *Bahasa dan Sastra Indonesia Menuju Peran Transformasi Sosial Budaya Abad XXI*. Yogyakarta: Gama Media.
- Sunarti & Deri Anggraini. (2009). *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: UPY.
- Suparno & Muhamad Yunus. (2002). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Trianto. (2009). *Mendesain model pembelajaran inovatif progresif*. Surabaya: Kencana.
- Wina Sanjaya. (2006). *Model Pembelajaran*. Surabaya: Kencana.
- Zainal Aqib. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.

Lampiran 1. Daftar Siswa SD Negeri Grenggeng

Daftar Siswa SD Negeri 3 Grenggeng

No. Absen	Nama Siswa	Inisial Nama	Jenis Kelamin
1	Febri Kurniawan	FK	L
2	Chandra Kurnia W	CKW	L
3	Esa N	EN	P
4	Ferry Y	FY	L
5	Agung Dwi B	ADB	L
6	Amjad Amrulloh	AA	L
7	Anwar D	AD	L
8	Ardi Anto	AY	L
9	Awalludin R	AR	L
10	Catur Yuda P	CYP	L
11	Denny Y	DY	L
12	Destiani Vina Y	DVY	P
13	Diana Sofiatun	DS	P
14	Dliya Fauziyyah	DF	P
15	Ferdianzah Agus S	FAS	L
16	Gangsar Gumelar	GG	L
17	Kinanthi K	KK	P
18	Nova Arsita	NA	P
19	Satria Galang R	SGR	L
20	Sefia Putri A	SPA	P
21	Singgih Pangestu	SP	L
22	Solikhudin Al Ayubi	SA	L
23	Wahid Hasan P	WHP	L
24	Wahyuning Muktiani	WM	P
25	Dwi Rafi	DR	L

Keterangan:

L : Laki-laki

P : Perempuan

Lampiran 2. Hasil Pengamatan Guru

Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Guru Pra Siklus

No	Aktivitas Siswa	Iya	Tidak	Skor
1	Pemfasilitasian dalam mengkontruksi pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki dengan mengamati objek yang ada di lingkungan sekolah	√		1
2	Penjembatanan siswa untuk aktif dalam menjawab pertanyaan ketika pembelajaran menulis karanganpada objek yang diamati	√		1
3	Penjembatanan siswa untuk aktif bertanya ketika pembelajaran menulis karanganpada objek yang diamati	√		1
4	Pemicuan siswa untuk aktif berpendapat dalam pembelajaran menulis karanganpada objek yang diamati	√		1
5	Pembantuan siswa untuk menemukan ide/ gagasan dalam menulis karangan	√		1
6	Pengarahan siswa untuk menuangkan ide/gagasan menjadi kerangka karangan	√		1
7	Pengarahan siswa untuk menyelesaikan tugas menulis karanganpada objek yang diamati	√		1
8	Pembangkitkan siswa untuk menggali informasi ketika pembelajaran menulis karanganpada objek yang diamati		√	0
9	Pembimbingan siswa untuk menyelesaikan tugas (menulis karangan) dengan tepat waktu pada objek yang diamati	√		1
10	Penumbuhkan antusias/semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan pada objek yang diamati	√		1
11	Pembangkitkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap objek yang diamati sebagai dasar menulis karangan		√	0
12	Pengarahkan siswa ketika bekerjasama dalam kelompok pada objek yang diamati	√		1
13	Pembimbingan siswa dalam mengerjakan tugas secara berkelompokpada objek yang diamati		√	0
14	Pembangkitkan siswa untuk mengemukakan pendapat dalam kelompoknyapada objek yang diamati	√		1
15	Pembimbingan siswa dalam mempresentasikan hasil kerja kelompokpada objek yang diamati	√		1
16	Pembimbingan siswa berkreasi untuk menciptakan ide/ gagasan dalam menulis karanganpada objek yang diamati		√	0
17	Penumbuhkan kreativitas siswa dalam menuliskan karanganpada objek yang diamati	√		1
18	Pembimbingan siswa untuk mencatat hal-hal yang penting dari materi yang telah dipelajaripada objek yang diamati		√	0
19	Pembimbingan siswa untuk mengerjakan soal evaluasipada objek yang diamati	√		1
20	Pembimbingan siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajaripada objek yang diamati		√	0
	Total Skor			15
	Rata-rata Skor			0,75
	Persentase (%)			75

Lampiran 3. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pra Siklus

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pra Siklus

No	Aktivitas Siswa	Rentang Nilai				Skor
		1	2	3	4	
1	Pengkontruksian pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki dengan mengamati objek yang ada di lingkungan sekolah	√				1
2	Keaktifan dalam menjawab pertanyaan ketika pembelajaran menulis karangan pada objek yang diamati	√				1
3	Keaktifan dalam bertanya ketika pembelajaran menulis karangan pada objek yang diamati	√				1
4	Keaktifan dalam mengemukakan pendapat ketika pembelajaran menulis karangan pada objek yang diamati	√				1
5	Penemuan ide/gagasan dalam menulis karangan pada objek yang diamati	√				1
6	Penggunaan daya pikirnya untuk menuangkan ide/ gagasan menulis karangan pada objek yang diamati	√				1
7	Penulisan ide/gagasan menjadi sebuah kerangka karangan pada objek yang telah diamati	√				1
8	Penyelesaian tugas menulis karangan pada objek yang telah diamati	√				1
9	Penggalian informasi ketika pembelajaran menulis karangan pada objek yang diamati	√				1
10	Penyelesaian tugas (menulis karangan) dengan tepat waktu pada objek yang diamati	√				1
11	Keantusiasan (semangat) dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan pada objek yang diamati	√				1
12	Keingintahuan yang tinggi terhadap objek yang diamati sebagai dasar menulis	√				1
13	Bekerjasama dalam kelompok pada objek yang diamati	√				1
14	Pengerjaan tugas secara berkelompok pada objek yang diamati	√				1
15	Kemukakan pendapatnya dalam kelompok pada objek yang diamati	√				1
16	Mempresentasikan hasil kerja kelompok pada objek yang diamati	√				1
17	Penciptaan ide/ gagasan untuk berkreasi dalam menulis karangan pada objek yang diamati	√				1
18	Berkreativitas dalam menuliskan karangan pada objek yang diamati	√				1
19	Pencatatan hal-hal yang penting dari materi yang telah dipelajari pada objek yang diamati	√				1
20	Pengerjaan soal evaluasi pada objek yang diamati	√				1
21	Penyimpulan materi yang telah dipelajari pada objek yang diamati	√				1
22	Keaktifan berpartisipasi dalam pembelajaran menulis karangan pada objek yang diamati	√				1
23	Penunjukkan hasil karangan pada objek yang diamati	√				1
	Total Skor					23
	Rata-rata Skor					0,25
	Persentase (%)					25

Lampiran 4. Hasil Pengamatan guru pertemuan 1 siklus I

Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran Pertemuan 1 Siklus I

No	Aktivitas Siswa	Iya	Tidak	Skor
1	Pemfasilitasian dalam mengkontruksi pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki dengan mengamati objek yang ada di lingkungan sekolah	√		1
2	Penjembatanan siswa untuk aktif dalam menjawab pertanyaan ketika pembelajaran menulis karanganpada objek yang diamati	√		1
3	Penjembatanan siswa untuk aktif bertanya ketika pembelajaran menulis karanganpada objek yang diamati	√		1
4	Pemicuan siswa untuk aktif berpendapat dalam pembelajaran menulis karanganpada objek yang diamati	√		1
5	Pembantuan siswa untuk menemukan ide/ gagasan dalam menulis karangan	√		1
6	Pengarahan siswa untuk menuangkan ide/gagasan menjadi kerangka karangan	√		1
7	Pengarahan siswa untuk menyelesaikan tugas menulis karanganpada objek yang diamati	√		1
8	Pembangkitkan siswa untuk menggali informasi ketika pembelajaran menulis karanganpada objek yang diamati	√		1
9	Pembimbingan siswa untuk menyelesaikan tugas (menulis karangan) dengan tepat waktu pada objek yang diamati	√		1
10	Penumbuhkan antusias/semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan pada objek yang diamati	√		1
11	Pembangkitkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap objek yang diamati sebagai dasar menulis karangan	√		1
12	Pengarahkan siswa ketika bekerjasama dalam kelompok pada objek yang diamati	√		1
13	Pembimbingan siswa dalam mengerjakan tugas secara berkelompokpada objek yang diamati		√	0
14	Pembangkitkan siswa untuk mengemukakan pendapat dalam kelompoknyapada objek yang diamati	√		1
15	Pembimbingan siswa dalam mempresentasikan hasil kerja kelompokpada objek yang diamati	√		1
16	Pembimbingan siswa berkreasi untuk menciptakan ide/ gagasan dalam menulis karanganpada objek yang diamati		√	0
17	Penumbuhkan kreativitas siswa dalam menuliskan karanganpada objek yang diamati	√		1
18	Pembimbingan siswa untuk mencatat hal-hal yang penting dari materi yang telah dipelajaripada objek yang diamati	√		1
19	Pembimbingan siswa untuk mengerjakan soal evaluasipada objek yang diamati	√		1
20	Pembimbingan siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajaripada objek yang diamati		√	0
	Total Skor			17
	Rata-rata Skor			0,85
	Persentase (%)			85

Lampiran 5. Hasil Pengamatan Siswa

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Pertemuan I Siklus I

No	Aktivitas Siswa	Rentang Nilai				Skor
		1	2	3	4	
1	Pengkontruksian pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki dengan mengamati objek yang ada di lingkungan sekolah		√			3
2	Keaktifan dalam menjawab pertanyaan ketika pembelajaran menulis karangan pada objek yang diamati		√			4
3	Keaktifan dalam bertanya ketika pembelajaran menulis karangan pada objek yang diamati	√				3
4	Keaktifan dalam mengemukakan pendapat ketika pembelajaran menulis karangan pada objek yang diamati		√			3
5	Penemuan ide/gagasan dalam menulis karangan pada objek yang diamati			√		3
6	Penggunaan daya pikirnya untuk menuangkan ide/ gagasan menulis karangan pada objek yang diamati		√			3
7	Penulisan ide/gagasan menjadi sebuah kerangka karangan pada objek yang telah diamati		√			2
8	Penyelesaian tugas menulis karangan pada objek yang telah diamati			√		3
9	Penggalian informasi ketika pembelajaran menulis karangan pada objek yang diamati	√				2
10	Penyelesaian tugas (menulis karangan) dengan tepat waktu pada objek yang diamati				√	4
11	Keantusiasan (semangat) dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan pada objek yang diamati			√		3
12	Keingintahuan yang tinggi terhadap objek yang diamati sebagai dasar menulis			√		3
13	Bekerjasama dalam kelompok pada objek yang diamati				√	4
14	Pengerjaan tugas secara berkelompok pada objek yang diamati			√		3
15	Kemukakan pendapatnya dalam kelompok pada objek yang diamati					3
16	Mempresentasikan hasil kerja kelompok pada objek yang diamati			√		3
17	Penciptaan ide/ gagasan untuk berkreasi dalam menulis karangan pada objek yang diamati			√		3
18	Berkreativitas dalam menuliskan karangan pada objek yang diamati		√			3
19	Pencatatan hal-hal yang penting dari materi yang telah dipelajari pada objek yang diamati				√	4
20	Pengerjaan soal evaluasi pada objek yang diamati				√	4
21	Penyimpulan materi yang telah dipelajari pada objek yang diamati	√				1
22	Keaktifan berpartisipasi dalam pembelajaran menulis karangan pada objek yang diamati		√			4
23	Penunjukkan hasil karangan pada objek yang diamati			√		3
	Total Skor					68
	Rata-rata Skor					0,73
	Persentase (%)					73

Lampiran 6. Hasil Pengamatan Guru

Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran Pertemuan II Siklus I

No	Aktivitas Siswa	Iya	Tidak	Skor
1	Pemfasilitasian dalam mengkontruksi pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki dengan mengamati objek yang ada di lingkungan sekolah	√		1
2	Penjembatanan siswa untuk aktif dalam menjawab pertanyaan ketika pembelajaran menulis karanganpada objek yang diamati	√		1
3	Penjembatanan siswa untuk aktif bertanya ketika pembelajaran menulis karanganpada objek yang diamati	√		1
4	Pemicun siswa untuk aktif berpendapat dalam pembelajaran menulis karanganpada objek yang diamati	√		1
5	Pembantuan siswa untuk menemukan ide/ gagasan dalam menulis karangan	√		1
6	Pengarahan siswa untuk menuangkan ide/gagasan menjadi kerangka karangan	√		1
7	Pengarahan siswa untuk menyelesaikan tugas menulis karanganpada objek yang diamati	√		1
8	Pembangkitkan siswa untuk menggali informasi ketika pembelajaran menulis karanganpada objek yang diamati	√		1
9	Pembimbingan siswa untuk menyelesaikan tugas (menulis karangan) dengan tepat waktu pada objek yang diamati	√		1
10	Penumbuhkan antusias/semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan pada objek yang diamati	√		1
11	Pembangkitkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap objek yang diamati sebagai dasar menulis karangan	√		1
12	Pengarahkan siswa ketika bekerjasama dalam kelompok pada objek yang diamati	√		1
13	Pembimbingan siswa dalam mengerjakan tugas secara berkelompokpada objek yang diamati	√		1
14	Pembangkitkan siswa untuk mengemukakan pendapat dalam kelompoknyapada objek yang diamati	√		1
15	Pembimbingan siswa dalam mempresentasikan hasil kerja kelompokpada objek yang diamati	√		1
16	Pembimbingan siswa berkreasi untuk menciptakan ide/ gagasan dalam menulis karanganpada objek yang diamati	√		1
17	Penumbuhkan kreativitas siswa dalam menuliskan karanganpada objek yang diamati	√		1
18	Pembimbingan siswa untuk mencatat hal-hal yang penting dari materi yang telah dipelajaripada objek yang diamati	√		1
19	Pembimbingan siswa untuk mengerjakan soal evaluasipada objek yang diamati	√		1
20	Pembimbingan siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajaripada objek yang diamati		√	0
Total Skor				19
Rata-rata Skor				0,95
Persentase (%)				95

Lampiran 7. Hasil Pengamatan Siswa

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Pertemuan II Siklus I

No	Aktivitas Siswa	Rentang Nilai				Skor
		1	2	3	4	
1	Pengkontruksian pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki dengan mengamati objek yang ada di lingkungan sekolah		√			3
2	Keaktifan dalam menjawab pertanyaan ketika pembelajaran menulis karangan pada objek yang diamati		√			4
3	Keaktifan dalam bertanya ketika pembelajaran menulis karangan pada objek yang diamati	√				3
4	Keaktifan dalam mengemukakan pendapat ketika pembelajaran menulis karangan pada objek yang diamati		√			4
5	Penemuan ide/gagasan dalam menulis karangan pada objek yang diamati			√		3
6	Penggunaan daya pikirnya untuk menuangkan ide/ gagasan menulis karangan pada objek yang diamati		√			4
7	Penulisan ide/gagasan menjadi sebuah kerangka karangan pada objek yang telah diamati		√			3
8	Penyelesaian tugas menulis karangan pada objek yang telah diamati			√		3
9	Penggalian informasi ketika pembelajaran menulis karangan pada objek yang diamati	√				1
10	Penyelesaian tugas (menulis karangan) dengan tepat waktu pada objek yang diamati				√	4
11	Keantusiasan (semangat) dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan pada objek yang diamati			√		3
12	Keingintahuan yang tinggi terhadap objek yang diamati sebagai dasar menulis			√		3
13	Bekerjasama dalam kelompok pada objek yang diamati				√	2
14	Pengerjaan tugas secara berkelompok pada objek yang diamati			√		3
15	Kemukakan pendapatnya dalam kelompok pada objek yang diamati		√			2
16	Mempresentasikan hasil kerja kelompok pada objek yang diamati			√		3
17	Penciptaan ide/ gagasan untuk berkreasi dalam menulis karangan pada objek yang diamati			√		3
18	Berkreativitas dalam menuliskan karangan pada objek yang diamati		√			3
19	Pencatatan hal-hal yang penting dari materi yang telah dipelajari pada objek yang diamati				√	4
20	Pengerjaan soal evaluasi pada objek yang diamati				√	4
21	Penyimpulan materi yang telah dipelajari pada objek yang diamati	√				2
22	Keaktifan berpartisipasi dalam pembelajaran menulis karangan pada objek yang diamati		√			3
23	Penunjukkan hasil karangan pada objek yang diamati			√		3
	Total Skor					70
	Rata-rata Skor					0,76
	Persentase (%)					76

Lampiran 8. Hasil Pengamatan Guru

Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran Pertemuan III Siklus I

No	Aktivitas Siswa	Iya	Tidak	Skor
1	Pemfasilitasian dalam mengkonstruksi pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki dengan mengamati objek yang ada di lingkungan sekolah	√		1
2	Penjembatanan siswa untuk aktif dalam menjawab pertanyaan ketika pembelajaran menulis karangan pada objek yang diamati	√		1
3	Penjembatanan siswa untuk aktif bertanya ketika pembelajaran menulis karangan pada objek yang diamati	√		1
4	Pemicun siswa untuk aktif berpendapat dalam pembelajaran menulis karangan pada objek yang diamati	√		1
5	Pembantuan siswa untuk menemukan ide/ gagasan dalam menulis karangan	√		1
6	Pengarahan siswa untuk menuangkan ide/gagasan menjadi kerangka karangan	√		1
7	Pengarahan siswa untuk menyelesaikan tugas menulis karangan pada objek yang diamati	√		1
8	Pembangkitkan siswa untuk menggali informasi ketika pembelajaran menulis karangan pada objek yang diamati	√		1
9	Pembimbingan siswa untuk menyelesaikan tugas (menulis karangan) dengan tepat waktu pada objek yang diamati	√		1
10	Penumbuhkan antusias/semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan pada objek yang diamati	√		1
11	Pembangkitkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap objek yang diamati sebagai dasar menulis karangan	√		1
12	Pengarahkan siswa ketika bekerjasama dalam kelompok pada objek yang diamati	√		1
13	Pembimbingan siswa dalam mengerjakan tugas secara berkelompok pada objek yang diamati	√		1
14	Pembangkitkan siswa untuk mengemukakan pendapat dalam kelompoknya pada objek yang diamati	√		1
15	Pembimbingan siswa dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok pada objek yang diamati	√		1
16	Pembimbingan siswa berkreasi untuk menciptakan ide/ gagasan dalam menulis karangan pada objek yang diamati	√		1
17	Penumbuhkan kreativitas siswa dalam menuliskan karangan pada objek yang diamati	√		1
18	Pembimbingan siswa untuk mencatat hal-hal yang penting dari materi yang telah dipelajari pada objek yang diamati	√		1
19	Pembimbingan siswa untuk mengerjakan soal evaluasi pada objek yang diamati	√		1
20	Pembimbingan siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada objek yang diamati	√		1
	Total Skor			20
	Rata-rata Skor			100
	Persentase (%)			100

Lampiran 9. Hasil Pengamatan Siswa

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Pertemuan III Siklus I

No	Aktivitas Siswa	Rentang Nilai				Skor
		1	2	3	4	
1	Pengkontruksian pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki dengan mengamati objek yang ada di lingkungan sekolah		√			3
2	Keaktifan dalam menjawab pertanyaan ketika pembelajaran menulis karangan pada objek yang diamati		√			4
3	Keaktifan dalam bertanya ketika pembelajaran menulis karangan pada objek yang diamati	√				3
4	Keaktifan dalam mengemukakan pendapat ketika pembelajaran menulis karangan pada objek yang diamati		√			4
5	Penemuan ide/gagasan dalam menulis karangan pada objek yang diamati			√		3
6	Penggunaan daya pikirnya untuk menuangkan ide/ gagasan menulis karangan pada objek yang diamati		√			4
7	Penulisan ide/gagasan menjadi sebuah kerangka karangan pada objek yang telah diamati		√			3
8	Penyelesaian tugas menulis karangan pada objek yang telah diamati			√		3
9	Penggalian informasi ketika pembelajaran menulis karangan pada objek yang diamati	√				3
10	Penyelesaian tugas (menulis karangan) dengan tepat waktu pada objek yang diamati				√	4
11	Keantusiasan (semangat) dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan pada objek yang diamati			√		3
12	Keingintahuan yang tinggi terhadap objek yang diamati sebagai dasar menulis			√		3
13	Bekerjasama dalam kelompok pada objek yang diamati				√	2
14	Pengerjaan tugas secara berkelompok pada objek yang diamati			√		3
15	Kemukakan pendapatnya dalam kelompok pada objek yang diamati		√			2
16	Mempresentasikan hasil kerja kelompok pada objek yang diamati			√		3
17	Penciptaan ide/ gagasan untuk berkreasi dalam menulis karangan pada objek yang diamati			√		3
18	Berkreativitas dalam menuliskan karangan pada objek yang diamati		√			3
19	Pencatatan hal-hal yang penting dari materi yang telah dipelajari pada objek yang diamati				√	4
20	Pengerjaan soal evaluasi pada objek yang diamati				√	4
21	Penyimpulan materi yang telah dipelajari pada objek yang diamati	√				3
22	Keaktifan berpartisipasi dalam pembelajaran menulis karangan pada objek yang diamati		√			3
23	Penunjukkan hasil karangan pada objek yang diamati			√		3
	Total Skor					73
	Rata-rata Skor					0,79
	Persentase (%)					79

Lampiran 10. Hasil Pengamatan Guru

Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran Pertemuan I Siklus II

No	Aktivitas Siswa	Iya	Tidak	Skor
1	Pemfasilitasian dalam mengkonstruksi pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki dengan mengamati objek yang ada di lingkungan sekolah	√		1
2	Penjembatanan siswa untuk aktif dalam menjawab pertanyaan ketika pembelajaran menulis karangan pada objek yang diamati	√		1
3	Penjembatanan siswa untuk aktif bertanya ketika pembelajaran menulis karangan pada objek yang diamati	√		1
4	Pemicun siswa untuk aktif berpendapat dalam pembelajaran menulis karangan pada objek yang diamati	√		1
5	Pembantuan siswa untuk menemukan ide/ gagasan dalam menulis karangan	√		1
6	Pengarahan siswa untuk menuangkan ide/gagasan menjadi kerangka karangan	√		1
7	Pengarahan siswa untuk menyelesaikan tugas menulis karangan pada objek yang diamati	√		1
8	Pembangkitkan siswa untuk menggali informasi ketika pembelajaran menulis karangan pada objek yang diamati	√		1
9	Pembimbingan siswa untuk menyelesaikan tugas (menulis karangan) dengan tepat waktu pada objek yang diamati	√		1
10	Penumbuhkan antusias/semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan pada objek yang diamati	√		1
11	Pembangkitkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap objek yang diamati sebagai dasar menulis karangan	√		1
12	Pengarahkan siswa ketika bekerjasama dalam kelompok pada objek yang diamati	√		1
13	Pembimbingan siswa dalam mengerjakan tugas secara berkelompok pada objek yang diamati	√		1
14	Pembangkitkan siswa untuk mengemukakan pendapat dalam kelompoknya pada objek yang diamati	√		1
15	Pembimbingan siswa dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok pada objek yang diamati	√		1
16	Pembimbingan siswa berkreasi untuk menciptakan ide/ gagasan dalam menulis karangan pada objek yang diamati	√		1
17	Penumbuhkan kreativitas siswa dalam menuliskan karangan pada objek yang diamati	√		1
18	Pembimbingan siswa untuk mencatat hal-hal yang penting dari materi yang telah dipelajari pada objek yang diamati	√		1
19	Pembimbingan siswa untuk mengerjakan soal evaluasi pada objek yang diamati	√		1
20	Pembimbingan siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada objek yang diamati	√		1
	Total Skor			20
	Rata-rata Skor			100
	Persentase (%)			100

Lampiran 11. Hasil Pengamatan Siswa

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Pertemuan I Siklus II

No	Aktivitas Siswa	Rentang Nilai				Skor
		1	2	3	4	
1	Pengkontruksian pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki dengan mengamati objek yang ada di lingkungan sekolah		√			3
2	Keaktifan dalam menjawab pertanyaan ketika pembelajaran menulis karangan pada objek yang diamati		√			4
3	Keaktifan dalam bertanya ketika pembelajaran menulis karangan pada objek yang diamati	√				3
4	Keaktifan dalam mengemukakan pendapat ketika pembelajaran menulis karangan pada objek yang diamati		√			4
5	Penemuan ide/gagasan dalam menulis karangan pada objek yang diamati			√		3
6	Penggunaan daya pikirnya untuk menuangkan ide/ gagasan menulis karangan pada objek yang diamati		√			4
7	Penulisan ide/gagasan menjadi sebuah kerangka karangan pada objek yang telah diamati		√			3
8	Penyelesaian tugas menulis karangan pada objek yang telah diamati			√		3
9	Penggalian informasi ketika pembelajaran menulis karangan pada objek yang diamati	√				3
10	Penyelesaian tugas (menulis karangan) dengan tepat waktu pada objek yang diamati				√	4
11	Keantusiasan (semangat) dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan pada objek yang diamati			√		3
12	Keingintahuan yang tinggi terhadap objek yang diamati sebagai dasar menulis			√		3
13	Bekerjasama dalam kelompok pada objek yang diamati				√	3
14	Pengerjaan tugas secara berkelompok pada objek yang diamati			√		3
15	Kemukakan pendapatnya dalam kelompok pada objek yang diamati		√			2
16	Mempresentasikan hasil kerja kelompok pada objek yang diamati			√		3
17	Penciptaan ide/ gagasan untuk berkreasi dalam menulis karangan pada objek yang diamati			√		3
18	Berkreativitas dalam menuliskan karangan pada objek yang diamati		√			3
19	Pencatatan hal-hal yang penting dari materi yang telah dipelajari pada objek yang diamati				√	4
20	Pengerjaan soal evaluasi pada objek yang diamati				√	4
21	Penyimpulan materi yang telah dipelajari pada objek yang diamati	√				3
22	Keaktifan berpartisipasi dalam pembelajaran menulis karangan pada objek yang diamati		√			3
23	Penunjukkan hasil karangan pada objek yang diamati			√		3
	Total Skor					74
	Rata-rata Skor					0,80
	Persentase (%)					80

Lampiran 12. Hasil Pengamatan Guru

Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran Pertemuan II Siklus II

No	Aktivitas Siswa	Iya	Tidak	Skor
1	Pemfasilitasian dalam mengkontruksi pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki dengan mengamati objek yang ada di lingkungan sekolah	√		1
2	Penjembatanan siswa untuk aktif dalam menjawab pertanyaan ketika pembelajaran menulis karanganpada objek yang diamati	√		1
3	Penjembatanan siswa untuk aktif bertanya ketika pembelajaran menulis karanganpada objek yang diamati	√		1
4	Pemicun siswa untuk aktif berpendapat dalam pembelajaran menulis karanganpada objek yang diamati	√		1
5	Pembantuan siswa untuk menemukan ide/ gagasan dalam menulis karangan	√		1
6	Pengarahan siswa untuk menuangkan ide/gagasan menjadi kerangka karangan	√		1
7	Pengarahan siswa untuk menyelesaikan tugas menulis karanganpada objek yang diamati	√		1
8	Pembangkitkan siswa untuk menggali informasi ketika pembelajaran menulis karanganpada objek yang diamati	√		1
9	Pembimbingan siswa untuk menyelesaikan tugas (menulis karangan) dengan tepat waktu pada objek yang diamati	√		1
10	Penumbuhkan antusias/semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan pada objek yang diamati	√		1
11	Pembangkitkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap objek yang diamati sebagai dasar menulis karangan	√		1
12	Pengarahkan siswa ketika bekerjasama dalam kelompok pada objek yang diamati	√		1
13	Pembimbingan siswa dalam mengerjakan tugas secara berkelompokpada objek yang diamati	√		1
14	Pembangkitkan siswa untuk mengemukakan pendapat dalam kelompoknyapada objek yang diamati	√		1
15	Pembimbingan siswa dalam mempresentasikan hasil kerja kelompokpada objek yang diamati	√		1
16	Pembimbingan siswa berkreasi untuk menciptakan ide/ gagasan dalam menulis karanganpada objek yang diamati	√		1
17	Penumbuhkan kreativitas siswa dalam menuliskan karanganpada objek yang diamati	√		1
18	Pembimbingan siswa untuk mencatat hal-hal yang penting dari materi yang telah dipelajaripada objek yang diamati	√		1
19	Pembimbingan siswa untuk mengerjakan soal evaluasipada objek yang diamati	√		1
20	Pembimbingan siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajaripada objek yang diamati	√		1
	Total Skor			20
	Rata-rata Skor			100
	Persentase (%)			100

Lampiran 13. Hasil Pengamatan Siswa

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Pertemuan II Siklus II

No	Aktivitas Siswa	Rentang Nilai				Skor
		1	2	3	4	
1	Pengkontruksian pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki dengan mengamati objek yang ada di lingkungan sekolah		√			4
2	Keaktifan dalam menjawab pertanyaan ketika pembelajaran menulis karangan pada objek yang diamati		√			4
3	Keaktifan dalam bertanya ketika pembelajaran menulis karangan pada objek yang diamati	√				3
4	Keaktifan dalam mengemukakan pendapat ketika pembelajaran menulis karangan pada objek yang diamati		√			4
5	Penemuan ide/gagasan dalam menulis karangan pada objek yang diamati			√		4
6	Penggunaan daya pikirnya untuk menuangkan ide/ gagasan menulis karangan pada objek yang diamati		√			4
7	Penulisan ide/gagasan menjadi sebuah kerangka karangan pada objek yang telah diamati		√			3
8	Penyelesaian tugas menulis karangan pada objek yang telah diamati			√		3
9	Penggalan informasi ketika pembelajaran menulis karangan pada objek yang diamati	√				3
10	Penyelesaian tugas (menulis karangan) dengan tepat waktu pada objek yang diamati				√	4
11	Keantusiasan (semangat) dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan pada objek yang diamati			√		3
12	Keingintahuan yang tinggi terhadap objek yang diamati sebagai dasar menulis			√		3
13	Bekerjasama dalam kelompok pada objek yang diamati				√	3
14	Pengerjaan tugas secara berkelompok pada objek yang diamati			√		3
15	Kemukakan pendapatnya dalam kelompok pada objek yang diamati		√			3
16	Mempresentasikan hasil kerja kelompok pada objek yang diamati			√		3
17	Penciptaan ide/ gagasan untuk berkreasi dalam menulis karangan pada objek yang diamati			√		3
18	Berkreativitas dalam menuliskan karangan pada objek yang diamati		√			3
19	Pencatatan hal-hal yang penting dari materi yang telah dipelajari pada objek yang diamati				√	4
20	Pengerjaan soal evaluasi pada objek yang diamati				√	4
21	Penyimpulan materi yang telah dipelajari pada objek yang diamati	√				3
22	Keaktifan berpartisipasi dalam pembelajaran menulis karangan pada objek yang diamati		√			3
23	Penunjukkan hasil karangan pada objek yang diamati			√		3
	Total Skor					77
	Rata-rata Skor					0,84
	Persentase (%)					84

Lampiran 14. Pedoman Penilaian Karangan

Nomor	Kemampuan Menulis karangan	Patokan	Skor	Kriteria
1	Isi	1. Informasi (isi) gagasan yang dikemukakan dalam karangan sesuai dengan tema dan terdapat tiga unsur karangan (tokoh, alur, latar cerita)	27-30	Sangat Baik
		2. Informasi (isi) gagasan yang dikemukakan dalam karangan sesuai dengan tema dan terdapat dua unsur karangan (tokoh, alur, latar cerita)	22-26	Baik
		3. Isi gagasan yang dikemukakan dalam karangan kurang sesuai dengan tema dan terdapat tiga unsur karangan (tokoh, alur, latar cerita)	17-21	Cukup
		4. Informasi (isi) gagasan yang dikemukakan dalam karangan kurang sesuai dengan tema dan terdapat dua unsur karangan (tokoh, alur, latar cerita)	13-16	Kurang
2	Organisasi isi	1. Gagasan diungkapkan secara jelas, ekspresi lancar, urutan logis dan kohesif.	21-25	Sangat Baik
		2. Gagasan kurang terorganisir, ekspresi kurang lancar, urutan logis tetapi tidak lengkap.	15-19	Baik
		3. Gagasan tidak teratur, ekspresi tidak lancar, urutan tidak logis.	10-14	Cukup
		4. Gagasan tidak terorganisir, ekspresi tidak komunikatif, urutan tidak terorganisir.	7-9	Kurang
3	Tata Bahasa	1. Tata bahasa kompleks dan efektif.	18-20	Sangat Baik
		2. Tata bahasa kompleks dan hanya terjadi sedikit kesalahan.	14-17	Baik
		3. Tata bahasa kabur dan terjadi banyak kesalahan.	10-13	Cukup
		4. Tata bahasa tidak komunikatif dan terdapat banyak kesalahan.	7-9	Buruk
4	Pilihan struktur dan kosa kata	1. Pilihan kata dan ungkapan tepat	13-15	Sangat Baik
		2. Pilihan kata dan ungkapan kurang tepat	9-12	Baik
		3. Pilihan kata dan ungkapan terbatas	5-9	Cukup

Nomor	Kemampuan menulis karangan	Patokan	Skor	Kriteria
4		4. Pilihan kata asal-asalan dan penguasaan rendah	1-4	Kurang
5	Ejaan dan tanda baca	2. Tidak terdapat kesalahan dalam penulisan huruf, kata, dan pemakaian tanda baca.	5	Sangat baik
		3. Terdapat 1–2 kesalahan penulisan huruf, kata, dan pemakaian tanda baca.	4	Baik
		4. Terdapat 3–4 kesalahan penulisan huruf, kata, dan pemakaian tanda baca	3	Cukup
		5. Terdapat 5–6 kesalahan penulisan huruf, kata, dan pemakaian tanda baca	2	Kurang
	Jumlah skor maksimal		100	

Lampiran 15. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SD Negeri 3 Grenggeng
Kelas/Semester : V/1
Tema : Peristiwa dalam Kehidupan
Sub Tema : Macam-macam Peristiwa dalam Kehidupan
Pembelajaran : 3
Alokasi Waktu : 1 Siklus (3 kali pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI

- ☒ Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- ☒ Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
- ☒ Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
- ☒ Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

PPKn

- ☒ Menghargai kebhinekatunggalikaan produk budaya.
- ☒ Menunjukkan perilaku cinta tanah air Indonesia dan bangga terhadap produk Indonesia.

Bahasa Indonesia

- ☒ Mendengarkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik untuk berdoa (sesuai agama yang dianutnya) di sekolah dan di rumah.
- ☒ Menulis karangan narasi tentang berbagai topik

Matematika

- ☒ Mengetahui dan menggambar denah letak benda dan sistem koordinat

C. INDIKATOR

PPKn

- ☒ Menjelaskan ciri-ciri perilaku menghargai produk Indonesia yang beranekaragam
- ☒ Menjelaskan ciri-ciri rasa cinta tanah air

Bahasa Indonesia

- ☒ Menyimak cerita
- ☒ Menjelaskan pengertian karangan narasi
- ☒ Menjelaskan langkah-langkah menulis karangan narasi
- ☒ Menyusun kerangka karangan
- ☒ Mengamati objek di lingkungan sekolah
- ☒ Menulis secara berantai
- ☒ Menyusun kerangka karangan
- ☒ Mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang utuh dan padu

Matematika

- ☒ Menggambar letak benda atau daerah di Indonesia pada koordinat tertentu yang dibuat siswa
- ☒ Menentukan letak titik kota di Indonesia pada sistem koordinat

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- ☒ Setelah bertanya jawab dengan guru tentang ciri-ciri perilaku menghargai produk Indonesia yang beranekaragam, siswa dapat menjelaskan ciri-ciri perilaku menghargai produk Indonesia yang beranekaragam dengan benar
- ☒ Setelah bertanya jawab dengan guru tentang menjelaskan ciri-ciri rasa cinta tanah air, siswa dapat bertanya jawab dengan guru tentang dengan benar
- ☒ Setelah menyimak cerita yang dibacakan oleh guru, siswa dapat mengungkapkan isi gagasan suatu karangan dari hasil simak cerita dengan benar.
- ☒ Setelah bertanya jawab dengan guru tentang pengertian karangan narasi, siswa dapat menjelaskan pengertian karangan narasi dengan benar.
- ☒ Setelah bertanya jawab dengan guru tentang langkah-langkah menulis karangan narasi, siswa dapat menjelaskan langkah-langkah menulis karangan dengan benar.

- ☒ Setelah mengamati kegiatan di lingkungan sekolah, siswa dapat membuat kerangka karangan berdasarkan kegiatan diamati di lingkungan sekolah dengan benar.
- ☒ Setelah berdiskusi dengan kelompoknya tentang menulis karangan secara berantai, siswa dapat menulis karangan secara berantai dengan benar.
- ☒ Setelah mengamati kegiatan di lingkungan sekolah, siswa dapat mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca berdasarkan kegiatan yang diamati di lingkungan sekolah dengan benar.
- ☒ Setelah bertanya jawab dengan guru tentang penggunaan ejaan dan penggunaan tanda baca, siswa dapat menjelaskan penggunaan ejaan dan penggunaan tanda baca dalam menulis karangan dengan benar.

E. MATERI PEMBELAJARAN

PPKn

- ☒ Kebhinnekatunggalikaanproduk budaya.
- ☒ Perilaku cinta tanah air Indonesia dan bangga terhadap produk Indonesia
- ☒ Keanekaragaman sosial, budaya danekonomidalambingkaiBhinneka Tunggal Ikamelaluipengamatan.
- ☒ Meneladanitokoh (pahlawan) yang berperandalamperjuangan

Bahasa Indonesia

- ☒ Bahasa Indonesia yang baik untuk berdoa (sesuai agama yang dianutnya) di sekolah dan di rumah
- ☒ Isi teks percakapan dan membacakan teks percakapan
- ☒ Informasi tertentu dari teks
- ☒ Karangan tentang berbagai topik

Matematika

- ☒ Denah letak benda dan system koodinat

F. PENDEKATAN dan METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan : CTL

2. Metode Pembelajaran

Metode : Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi Dan Ceramah

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama

A. Kegiatan Awal (5 menit)

1. Salam pembuka
2. Berdoa
3. Siswa menyimak ketika guru melakukan presensi
4. Siswa menyimak apersepsi dari guru
5. Siswa menyimak guru ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti (60 menit)

1. Siswa menyimak cerita “ liburan” yang dibacakan oleh guru.
2. Siswa mengungkapkan isi gagasan suatu karangan
3. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang pengertian karangan
4. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang tema, topik, dan judul cerita yang telah dibacakan.
5. Siswa menyimak penjelasan guru tentang langkah-langkah menyusun karangan.
6. Siswa mengamati objek yang ada di lingkungan sekolah
7. Siswa dibentuk menjadi 5 kelompok heterogen yang berjumlah masing-masing kelompok 4-5 anak.
8. Masing-masing kelompok diberi lembar tugas kelompok yang sama untuk didiskusikan yaitu tugas menentukan tema, topik, dan judul karangan, serta kerangka karangan berdasarkan pengamatan di lingkungan sekolah.

9. Masing-masing kelompok mengerjakan lembar tugas kelompok pada lembar yang telah disediakan.
10. Hasil lembar tugas kelompok dibahas bersama.
11. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya terkait materi yang masih belum jelas.
12. Siswa dan guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.
13. Siswa terbaik mendapatkan penghargaan berupa pujian

Kegiatan Akhir (5 menit)

1. Siswa diberi tindak lanjut berupa perintah untuk mempelajari kembali materi yang telah diajarkan.
2. Pemberian PR
3. Siswa bersama gurumengakhiri pembelajaran dengan berdoa.
4. Siswa menjawab salam penutup dari guru.

Pertemuan Kedua

A. Kegiatan Awal (5 menit)

1. Salam pembuka
2. Berdoa
3. Siswa menyimak ketika guru melakukan presensi
4. Siswa menyimak apersepsi dari guru
5. Siswa menyimak guru ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti (60 menit)

1. Siswa membaca contoh kalimat yang ditulis oleh guru di papan tulis.
2. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang langkah-langkah menulis karangan narasi

3. Sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk sebelumnya, masing-masing kelompok mengerjakan lembar tugas kelompok pada lembar yang telah disediakan oleh guru
4. Diskusi kelompok dibimbing guru.
5. Hasil tugas kelompok dibahas secara bersama-sama.
6. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya terkait materi yang masih belum jelas.
7. Siswa dan guru membuat kesimpulan.
8. Siswa mengerjakan soal evaluasi
9. Siswa bersama guru membahas soal evaluasi.
10. Siswa terbaik mendapatkan penghargaan berupa pujian.

Kegiatan Akhir (5 menit)

1. Siswa diberi tindak lanjut berupa perintah untuk mempelajari kembali materi yang telah diajarkan.
2. Pemberian PR
3. Siswa bersama gurumengakhiri pembelajaran dengan berdoa.
4. Siswa menjawab salam penutup dari guru.

Pertemuan ketiga

A. Kegiatan awal (5 menit)

1. Salam pembuka
2. Berdoa
3. Siswa menyimak ketika guru melakukan presensi
4. Siswa menyimak apersepsi dari guru
5. Siswa menyimak guru ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran

B. Kegiatan inti (60 menit)

1. Siswa bertanya jawab dengan guru tentang ejaan dan penggunaan tanda baca yang benar.
2. Sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk sebelumnya, masing-masing kelompok mengerjakan lembar tugas kelompok pada lembar yang telah disediakan.
3. Masing-masing kelompok (perwakilan kelompok) membacakan hasil kerja kelompok.
4. Kelompok yang lain menyimak dan diberi kesempatan jika ingin memberikan tanggapan atas hasil karangan yang telah dibacakan.
5. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya jika ada yang masih belum jelas.
6. Siswa dan guru membuat kesimpulan.
7. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu. Soal yang dikerjakan merupakan tes menulis karangan narasi.
8. Siswa mengumpulkan hasil evaluasi.
9. Siswa terbaik mendapatkan penghargaan berupa pujian .

Kegiatan Akhir (5 menit)

1. Siswa diberi tindak lanjut berupa perintah untuk mempelajari Bab selanjutnya.
2. Siswa berdoa menutup pelajaran dengan bimbingan guru.
3. Siswa menjawab salam penutup

H. SUMBER DAN MEDIA

1. Sumber Pembelajaran

Edi Warsidi & Farika. (2007). *Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas 5: untuk Kelas V Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Depdiknas.

Sri Murni & Ambar Widianingsih. (2007). *Bahasa Indonesia 5: untuk Sekolah Dasar & Madrasah kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Depdiknas.

Umri Nur'aini. (2008). *Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

2. Media Pembelajaran

- ☒ Barang-barang produk Indonesia di lingkungan siswa
- ☒ Buku doa-doa
- ☒ Buku sumber
- ☒ Teks cerita
- ☒ Contoh karangan narasi
- ☒ Lingkungan sekolah
- ☒ Bukureferensisenirupa

I. PENILAIAN dan TINDAK LANJUT

1. Penilaian

a. Penilaian Proses

Menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir

b. Penilaian Hasil Belajar

Menggunakan instrumen penilaian hasil belajar dengan tes tulis (terlampir).

J. LAMPIRAN-LAMPIRAN

- a. Materi Pelajaran
- b. Lembar Tugas Kelompok
- c. Soal Evaluasi

d. Kunci Jawaban tugas kelompok dan soal evaluasi

Kebumen, September 2014

Mengetahui,

Guru Kelas V



Tri Suharti, S. Pd

NIP. 19670203 199310 1 001

Pengamat (Observer)



Novia Purnamasari

NIM. 11108247001

A. Materi Pelajaran

Karangan adalah karya tulis yang terdiri atas beberapa paragraf yang membicarakan tentang topik tertentu. Karangan narasi adalah suatu karangan yang menceritakan suatu kejadian atau peristiwa dengan urutan waktu.

Langkah-langkah menyusun karangan antara lain sebagai berikut.

a. Menentukan tema

Tema merupakan ide atau gagasan yang menjiwai sebuah karangan. Suatu tema sebaiknya dibuat tidak terlalu luas.

b. Menentukan topik

Topik merupakan jabaran dari tema. Suatu tema bisa dijabarkan menjadi beberapa topik. Jadi, topik karangan ditentukan dari tema karangan.

c. Menyusun kerangka karangan

Kerangka karangan merupakan garis besar suatu karangan. Kerangka karangan berfungsi untuk membantu agar pembicaraan atau pembahasan karangan tidak terlalu luas.

d. Mengembangkan kerangka karangan

Pengembangan karangan adalah mengembangkan rancangan karangan yang berisi ide pokok. Kerangka karangan dikembangkan menjadi paragraf yang utuh dengan memaparkan berbagai bukti yang mendukung.

Fungsi kerangka karangan yang lain, yaitu: a) memudahkan penyusunan karangan sehingga karangan menjadi lebih sistematis dan teratur, b) memudahkan penempatan antara bagian karangan yang penting dengan yang tidak penting, c) menghindari timbulnya pengulangan bahasa, dan d) membantu pengumpulan data dan sumber-sumber yang diperlukan.

Tahapan dalam menyusun kerangka karangan, meliputi: a) mencatat gagasan, b) mengatur urutan gagasan, c) memeriksa kembali yang telah diatur dalam bab dan subbab, dan d) membuat kerangka terperinci dan lengkap. Kerangka karangan yang baik adalah kerangka yang urut dan logis. Soalnya jika terdapat ide yang bersilangan akan mempersulit proses pengembangan karangan.

Hal yang sebaiknya diperhatikan saat menulis adalah penggunaan ejaan dan tanda baca. Ejaan adalah penggambaran bunyi bahasa (kata, kalimat, dsb) dengan kaidah tulisan (huruf) yang distandardisasikan. Ejaan yang dipakai di Indonesia adalah Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Saat menulis karangan penggunaan ejaan sebaiknya diperhatikan, sebab ejaan berhubungan dengan penggunaan kata-kata yang tepat dan tanda baca yang benar.

Penggunaan kata suatu karangan biasa disebut dengan “Diksi”. Diksi dapat diartikan sebagai pilihan kata, gaya bahasa, atau ungkapan-ungkapan pengarang untuk mengungkapkan sebuah cerita. Agar menghasilkan cerita yang menarik, diksi atau pemilihan kata sebaiknya memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1. ketepatan dalam pemilihan kata ketika menyampaikan gagasan,
2. pengarang mengetahui makna kata tersebut, dan
3. pengarang menguasai berbagai macam kosakata dan mampu memanfaatkan kata-kata tersebut menjadi kalimat yang jelas, efektif, dan efisien.

Contoh karangan narasi

Ketika bangun pada hari Senin pagi, aku sangat terkejut karena melihat jam di kamar telah menunjukkan pukul 06.30 WIB. Aku langsung bangun dan menuju ke

kamar mandi. Sampai di kamar mandi tiba-tiba aku terpeleset dan hampir saja mencideraiku.

Setelah mandi, aku berpakaian sekolah, sarapan pagi lalu berangkat sekolah dengan menggunakan sepeda. Sesampainya di sekolah kulihat tasku untuk mengambil topi. Betapa terkejutnya aku, ternyata topiku tidak ada di dalam tas. Karena hari itu hari senin (ada upacara bendera) aku pulang ke rumah untuk mengambil topi. Selesai mengambil topi aku kembali lagi ke sekolah dengan menaiki sepeda. Tiba-tiba di jalan sepeda ku bocor mogok. Terpaksa kudorong motor untuk mencari tambal ban. Untunglah tempat tambal ban tidak jauh.

Setibanya di sekolah ternyata murid-murid sudah berkumpul di lapangan. Upacara hampir saja dimulai. Aku pun tergesa-gesa berlari menuju ke lapangan upacara. Ketika upacara dimulai kepala sekolah langsung memberi pengarahan tentang tata tertib sekolah. Tiba-tiba datanglah seorang guru untuk memeriksa kerapian murid-muridnya, dan sialnya rambutku dinilai panjang oleh guru. Dengan leluasa serta tak kuasa kumenolak gunting yang ada digengaman guru mencabik-cabik rambutku.

Dengan rambutku yang tak karuan, aku langsung masuk ke kelas untuk mengikuti pelajaran. Rupaya pelajaran tersebut mempunyai pekerjaan rumah (PR) dan aku lupa mengerjakan tugas tersebut lalu dihukum oleh guru untuk membuat tugas itu sebanyak tiga kali.

Aku langsung mengerjakan tugas itu. Sebelum aku mengerjakannya jam pelajaran pun habis lalu aku disuruh menulis beberapa kali lipat lagi oleh guru. Ketika sedang mengerjakan tugas itu, teman-teman ribut di kelas karena jam pelajarannya kosong. Dengan senangnya teman-teman pun bermain di kelas sehingga aku pun merasa terganggu. Aku

menegurnya supaya tidak ribut lagi, ternyata mereka tidak senang dan tidak terima atas teguranku. Temanku tadi langsung merobek tugas yang sedang kubuat. Aku merasa kesal dan tanpa basa-basi lagi aku langsung menghajarnya sehingga terjadilah perkelahian. Kemudian kami dipanggil wali kelas ke kantor untuk menyelesaikan masalah tersebut. Aku ceritakan masalah tersebut dan kami pun disuruh untuk bermaaf-maafan. Setelah itu kami disuruh untuk melupakan masalah tersebut, akhirnya lonceng pun berbunyi menandakan pulang sekolah. Kami pun langsung pulang ke rumah. Setibanya di rumah aku merasa senang karena permasalahan tersebut telah selesai. Aku bercerita tentang kejadian-kejadian yang aku alami di sekolah tadi dengan orang tuaku. Orang tuaku pun menasehati agar selalu mengerjakan tugas tersebut dan mentaati peraturan tata tertib yang ada di sekolah

Gara-Gara Handphone

Pagi itu semua siswa kelas V sudah masuk kelas. Jam pelajaran pertama ada ulangan Matematika. Sebelum ulangan dimulai, Pak Burhan menyampaikan tata tertib. Salah satunya yaitu siswa tidak diperbolehkan mengaktifkan *handphone*. Kemudian Pak Burhan segera membagikan soal ulangan. Para siswa pun segera mengerjakannya dengan tenang. Suasana kelas terasa hening. Pak Burhan memang terkenal guru yang sangat disiplin.

Satu jam telah berlalu. Murid-murid masih tampak sibuk mengerjakan soal ulangan. Pak Burhan tampak mondar-mandir mengamati siswa. Di tengah-tengah keheningan, tiba-tiba terdengar suara dering *handphone* cukup keras. Semua siswa pun terperanjat. Suara *handphone* terdengar jelas dari tempat duduk Arul. Pak Burhan pun mendekati Arul. Tanpa banyak bicara, Pak Burhan meminta hasil ulangan Arul dan menyuruhnya keluar. Padahal Arul belum selesai mengerjakannya. Itulah akibat yang diterima Arul karena tidak mematuhi tata tertib.

B. Lembar Tugas Kelompok

Pertemuan I

Langkah-langkah kerja kelompok:

1. Perhatikan aktivitas siswa yang di lingkungan sekolah!
2. Tentukan tema, topik dan judul karangan sesuai pengamatan kalian!
3. Buatlah karangan secara berantai!

Pertemuan II

Langkah-langkah kerja kelompok:

1. Perhatikan cerita di bawah ini!

Pada tanggal 7 Juli 2012 kami sekeluarga pergi ke sawah kakek saya yang berada di gunung cisalak, bogor. awalnya rencana berlibur kali ini direncanakan oleh kakek saya yang ingin berlibur di sekitar bogor saja, sebab selain biaya yang lebih murah di daerah ini juga masih banyak bukit dan tempat-tempat indah lainnya.

Kami berangkat, dari rumah kakek saya menuju daerah persawahan di Cibereum, perjalanan menuju kesana tidaklah terlalu sulit karena memang relatif dekat dengan kota bogor. Kami sampai disana pukul 2 siang, dikarenakan saat kami tiba pas hari tengah hujan, sehingga aku memutuskan untuk bermain kartu bersama sepupu yang lain. Setelah hujan reda saya kemudian mencoba untuk menggambar, dan setelah gambar selesai kami kemudian pergi memancing bersama.

Ketika hari sudah malam, akhirnya kami pulang dari kolam tempat memancing, setelah itu kami memutuskan untuk mandi dan makan malam. Pada malam itu kakek saya membakar singkong hasil panen tadi pagi, rasa singkong itu enak sekali dan baru

pertama kali inilah aku mencoba untuk memakan singkong bakar. Setelah acara membakar singkong selesai, akhirnya kami pergi tidur.

Esoknya saya bangun telat, karena semua saudara saya semuanya sedang berjalan-jalan di area sawah, jadi saya menyusulnya. Segar sekali rasanya menikmati udara pagi pegunungan dan pemandangan alam disana dan membuat pikiran juga turut ikut segar. Setelah lelah berjalan, disawah akhirnya kami memutuskan untuk sarapan pagi dengan nasi uduk yang tadi pagi sudah dibeli. Setelah sarapan kami beristirahat sejenak dan kemudian kembali bermain sambil mandi di saluran irigasi sawah.

Setelah bosan bermain sambil mandi di saluran irigasi, akhirnya kami memutuskan untuk pulang. Setelah sampai di rumah aku langsung menonton TV. Karena kebetulan saat ini sedang liburan, sehingga banyak film bagus.

Setelah menonton TV kami memancing, karena tidak ada umpan pekerja disitu memberitahu saya kalau ikan di empang sawah situ suka makan daun jadi saya mencobanya, setelah mencoba, berhasil aneh tapi cukup efektif. Setelah memancing hingga jam 12 akhirnya kami memutuskan untuk makan siang dan setelah makan siang selesai acara memancing kami lanjutkan kembali.

Acara memancing lanjutan tidak berlangsung lama, sebab hujan kembali turun. Kami akhirnya memutuskan pulang dari memancing, dan setelah sampai di rumah saya kembali melanjutkan untuk menggambar.

Setelah hari sudah sore saya mandi dan membakar jagung hasil panen tadi siang. Acara membakar jagung berlangsung hingga malam. Disamping api unggun di tengah dinginnya malam disini sungguh enak. Sambil menyantap jagung hasil tanam sendiri,

saya akhirnya dapat merasakan kehidupan ibu saya waktu kecil dulu. Setelah makan malam, akhirnya kami semua pergi untuk tidur.

Hari ini kami sekeluarga pulang ke cibubur dan beristirahat karena besok kami akan pergi lagi menginap di Ancol, jadi setelah beres-beres barang di rumah yang berada di sawah, kami berpamitan dan menuju ke rumah di Cibubur. Di Cibubur sekali rasanya lelah sekali, maka kami disuruh istirahat karena besok masih harus pergi lagi.

Esoknya kami di drop oleh ayah saya di hotel Mercure untuk menaruh barang dan menunggu saudara saya yang lain dari bogor Setelah mereka semua datang saya dan sepupu saya menaiki perahu yang berada diancol, ternyata walaupun laut disana sudah kotor karena sampah disana masih banyak tapi ikan yang besar masih bertahan hidup di dasar pantai.

Setelah melihat pemandangan laut di Ancol kami menyewa sepeda tapi kami naik sepeda pada pukul 12 siang. Karena hari cukup panas pada saat itu jadi kami sekedar naik sepeda mengelilingi pantai karnaval Ancol.

Setelah lelah berkeliling, akhirnya kami makan siang dan setelah itu pergi menuju hotel karena setelah ini kami mau berenang setelah sampai di hotel kami langsung ganti baju dan langsung berenang. Saat berenang kami bermain bola air dan terjadi pertandingan sengit antara kubu saya dengan saudara saya yang lain. Akhirnya kubu saya menang dengan skor 40-39 , setelah lelah bermain bola air kami mandi dan bermain di mimo club sambil menunggu makan malam. Ketika maghrib tiba kami sekeluarga makan Pizza Hut di sebelah bandar Jakarta. lalu setelah makan kami pergi tidur.

Esoknya kami sekeluarga pulang ke cibubur setelah sampai disana kami langsung bersiap-siap karena lusa saya pergi ke bogor lagi untuk menghabiskan hari libur bersama saudara yang lain , jadi di rumah kami hanya sekedar beristirahat saja karena selain untuk mencegah sakit masih banyak rencana liburan yang belum terlaksana jadi di rumah saya hanya menonton TV ataupun bermain game dan bermain kerumah saudara.

2. Dalam cerita di bawah ini, masih ada penulisan kata dan penggunaan tanda baca yang salah.
3. Tulislah kembali dan perbaiki penulisan serta tanda baca pada cerita tersebut!

Pertemuan III

LEMBAR KERJA KELOMPOK

Langkah-langkah kerja kelompok:

1. Urutkan kalimat acak yang ada di dalam amplop sehingga menjadi cerita yang urut!
2. Tulis kembali kalimat dalam paragraf yang sudah diurutkan sehingga menjadi karangan yang utuh!

Nama Anggota : 1.
2.
3.
4.
5.

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

[illegible]

Pertemuan I

Pertemuan II

Pertemuan III

D. Kunci Jawaban Lembar Tugas Siswa dan Soal Evaluasi (Kuis)

Pertemuan II

Kunci Lembar diskusi kelompok:

1. Cisalak, Bogor
2. Awalnya
3. Bogor
4. Cibubur
5. di Ancol
6. alenia kedelapan kalimat pertama seharusnya sesudah kata berenang tanda titik (.)
7. alenia kedelapan kalimat kedua awal kalimat menggunakan huruf besar pada kata (Setelah)
8. Lalu
9. Bogor
10. alenia terakhir kalimat pertama setelah kata Cibubur seharusnya ada tanda koma (,)

Pada tanggal 7 Juli 2012 kami sekeluarga pergi ke sawah kakek saya yang berada di gunung Cisalak, Bogor. Awalnya rencana berlibur kali ini direncanakan oleh kakek saya yang ingin berlibur di sekitar bogor saja, sebab selain biaya yang lebih murah di daerah ini juga masih banyak bukit dan tempat-tempat indah lainnya.

Kami berangkat, dari rumah kakek saya menuju daerah persawahan di Cibereum, perjalanan menuju kesana tidaklah terlalu sulit karena memang relatif dekat dengan kota bogor. Kami sampai disana pukul 2 siang, dikarenakan saat kami tiba pas hari tengah hujan, sehingga aku memutuskan untuk bermain kartu bersama sepupu yang lain. Setelah hujan reda saya kemudian mencoba untuk menggambar, dan setelah gambar selesai kami kemudian pergi memancing bersama.

Ketika hari sudah malam, akhirnya kami pulang dari kolam tempat memancing, setelah itu kami memutuskan untuk mandi dan makan malam. Pada malam itu kakek saya membakar singkong hasil panen tadi pagi, rasa singkong itu enak sekali dan baru pertama kali inilah aku mencoba untuk memakan singkong bakar. Setelah acara membakar singkong selesai, akhirnya kami pergi tidur.

Esoknya saya bangun telat, karena semua saudara saya semuanya sedang berjalan-jalan di area sawah, jadi saya menyusulnya. Segar sekali rasanya menikmati udara pagi pegunungan dan pemandangan alam disana dan membuat pikiran juga turut ikut segar. Setelah lelah berjalan, disawah akhirnya kami memutuskan untuk sarapan pagi dengan nasi uduk yang tadi pagi sudah dibeli. Setelah sarapan kami beristirahat sejenak dan kemudian kembali bermain sambil mandi di saluran irigasi sawah.

Setelah bosan bermain sambil mandi di saluran irigasi, akhirnya kami memutuskan untuk pulang. Setelah sampai di rumah aku langsung menonton TV. Karena kebetulan saat ini sedang liburan, sehingga banyak film bagus.

Setelah menonton TV kami memancing, karena tidak ada umpan pekerja disitu memberitahu saya kalau ikan di empang sawah situ suka makan daun jadi saya mencobanya, setelah mencoba, berhasil aneh tapi cukup efektif. Setelah memancing hingga jam 12 akhirnya kami memutuskan untuk makan siang dan setelah makan siang selesai acara memancing kami lanjutkan kembali.

Acara memancing lanjutan tidak berlangsung lama, sebab hujan kembali turun. Kami akhirnya memutuskan pulang dari memancing, dan setelah sampai di rumah saya kembali melanjutkan untuk menggambar.

Setelah hari sudah sore saya mandi dan membakar jagung hasil panen tadi siang. Acara membakar jagung berlangsung hingga malam. Disamping api unggun di tengah dinginnya malam disini sungguh enak. Sambil menyantap jagung hasil tanam sendiri, saya akhirnya dapat merasakan kehidupan ibu saya waktu kecil dulu. Setelah makan malam, akhirnya kami semua pergi untuk tidur.

Hari ini kami sekeluarga pulang ke cibubur dan beristirahat karena besok kami akan pergi lagi menginap di Ancol, jadi setelah beres-beres barang di rumah yang berada di sawah, kami berpamitan dan menuju ke rumah di Cibubur. Di Cibubur rasanya lelah sekali, maka kami disuruh istirahat karena besok masih harus pergi lagi.

Esoknya kami pergi ke hotel Mercure untuk menaruh barang dan menunggu saudara saya yang lain dari bogor Setelah mereka semua datang saya dan sepupu saya menaiki perahu yang berada diancol, ternyata walaupun laut disana sudah kotor karena sampah disana masih banyak tapi ikan yang besar masih bertahan hidup di dasar pantai.

Setelah melihat pemandangan laut di Ancol kami menyewa sepeda tapi kami naik sepeda pada pukul 12 siang. Karena hari cukup panas pada saat itu jadi kami sekedar naik sepeda mengelilingi pantai karnaval Ancol.

Setelah lelah berkeliling, akhirnya kami makan siang dan setelah itu pergi menuju hotel karena setelah ini kami mau berenang setelah sampai di hotel kami langsung ganti baju dan langsung berenang. Saat berenang kami bermain bola air dan terjadi pertandingan sengit antara kubu saya dengan saudara saya yang lain. Akhirnya kubu saya menang dengan skor 40-39, setelah lelah bermain bola air kami mandi dan bermain di mimo club sambil menunggu makan malam. Malam harinya kami sekeluarga makan Pizza Hut di sebelah bandar Jakarta. Lalu setelah makan kami pergi tidur.

Esoknya kami sekeluarga pulang ke Cibubur setelah sampai disana kami langsung bersiap-siap karena lusa saya pergi ke Bogor lagi untuk menghabiskan hari libur bersama saudara yang lain , jadi di rumah kami hanya sekedar beristirahat saja karena selain untuk mencegah sakit masih banyak rencana liburan yang belum terlaksana jadi di rumah saya hanya menonton TV ataupun bermain game dan bermain kerumah saudara.

Pertemuan III

Kunci lembar kerja kelompok

Ikan Mas Ade

Ade duduk terpaku di depan akuarium dengan wajah sedih. Matanya memandang akuarium yang sudah kosong. Di atas akuarium, dalam tatakan cangkir, ada seekor ikan mas koki. Ikan mas itu sudah mati.

Di sudut mata Ade terlihat setitik air yang hampir jatuh, tetapi tampak ditahan. Berkali-kali dia menghapus sudut matanya dengan lengan baju seragam yang belum di ganti. Ayah yang melihat peristiwa itu menghampiri. Ayah ikut menatap akuarium kosong itu. “nanti kita beli ikan lagi”, kata Ayah menghibur sambil merangkul bahu ade.

Ade menggeliat, lalu melepaskan tangan Ayah dari bahunya. Matanya tetap tidak berpindah dari akuarium yang telah kosong itu. Ayah mengambil tatakan cangkir berisi ikan mas koki yang sudah mati. Telunjuk ayah menyentuh ikan itu yang tampaknya sudah mulai kempis.

Tadi pagi pukul 07.00, saat diberi makan oleh Ade, ikan itu tampak segar, bulat, lincah berenang sambil menggoyang goyangkan ekornya yang berjumbai lebar dan halus. Ade sangat sayang pada ikan masnya itu karena merupakan pemberian kakek sebagai hadiah ulang tahunnya yang ke-sembilan, tanggal 20 April yang lalu. Siapa yang menyangka, itulah pemberian terakhir

kakek untuk Ade karena dua minggu setelah menghadiahi Ade ikan mas koki, kakek berpulang menghadap Tuhan.

Ade ingat pesan kakek, agar ia memelihara ikan itu dengan baik. Ade mengingat baik-baik pesan kakek. Oleh karena itulah, ikan mas koki itu dia pelihara dengan baik. Setiap pagi, sebelum berangkat sekolah, dia memberi makan beberapa biji pelet.

Namun, ikan mas koki itu telah mati. Ade meraih tatakan cangkir di tangan ayahnya. Dia menatap bangkai ikan itu dengan hati yang sangat sedih. Sambil terisak, Ade menatap bangkai ikan kesayangannya. Ayah membelai kepala Ade. Setelah itu, Ayah menyuruh Ade memasukkan ikannya ke dalam lubang, lalu menimbunnya dengan hati-hati. Ade tidak sedih lagi. Ikan mas pasti melapor kepada kakek di atas sana bahwa dia sudah dirawat dengan baik oleh Ade.

Kunci jawaban soal evaluasi

Pertemuan I

1. Arul tidak mematuhi tata tertib yang dibacakan oleh Pak Harun ketika Ulangan Matematika, terlihat ketika Ulangan sedang berlangsung suara *Handphone* bunyi.
2. Karangan narasi adalah suatu karangan yang menceritakan suatu kejadian atau peristiwa dengan urutan waktu

Pertemuan II

1. Langkah-langkah menyusun karangan antara lain sebagai berikut:
 - a. Menentukan tema
 - b. Menentukan topik
 - c. Menyusun kerangka karangan
 - d. Mengembangkan kerangka karangan

2. 4 fungsi kerangka karangan antara lain:

- a. Memudahkan penyusunan karangan sehingga karangan menjadi lebih sistematis dan teratur.
- b. Memudahkan penempatan antara bagian karangan yang penting dengan yang tidak penting.
- c. Menghindari timbulnya pengulangan bahasa.
- d. Membantu pengumpulan data dan sumber-sumber yang diperlukan.

Pertemuan III

Kunci jawaban soal evaluasi: menyesuaikan jawaban siswa.

Penilaian Proses

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Skor	Ket
1		Keaktifan	Kesungguhan	Kerjasama		
2						
3						
4						

Skor Kuantitatif (skala 100)

Deskriptor Penilaian

Keaktifan :

- 1) Aktif bertanya
- 2) Aktif menjawab
- 3) Aktif berpendapat
- 4) Aktif mencari informasi

Kesungguhan :

- 1) Selalu sungguh – sungguh dalam mengerjakan tugas
- 2) Selalu sungguh – sungguh dalam melaksanakan perintah dari guru
- 3) Selalau sungguh – sungguh menjawab pertanyaan dari guru
- 4) Selalu sungguh – sungguh dalam mengikuti pelajaran

Kerjasama :

- 1) Pembagian tugas antar anggota merata

- 2) Kedisiplinan anggota
- 3) Kekompakan anggota
- 4) Bertanggung jawab dalam tugas masing – masing
- 5)

Penilaian

>80	: memenuhi 4 kriteria
76 – 79	: memenuhi 3 kriteria
60 – 69	: memenuhi 2 kriteria
50 – 59	: memenuhi 1 kriteria

Pedoman penilaian produk berupa karangan

Kemampuan Menulis karangan	Patokan	Skor	Kriteria
Isi	5. Informasi (isi) gagasan yang dikemukakan dalam karangan sesuai dengan tema dan terdapat tiga unsur karangan (tokoh, alur, latar cerita)	27-30	Sangat Baik
	6. Informasi(isi)gagasan yang dikemukakan dalam karangan sesuai dengan tema dan terdapat dua unsur karangan (tokoh, alur, latar cerita)	22-26	Baik
	7. Isi gagasan yang dikemukakan dalam karangan kurang sesuai dengan tema dan terdapat tiga unsur karangan (tokoh, alur, latar cerita)	17-21	Cukup
	8. Informasi (isi) gagasan yang dikemukakan dalam karangan kurang sesuai dengan tema dan terdapat dua unsur karangan (tokoh, alur, latar cerita)	13-16	Kurang
Organisasi isi	5. Gagasan diungkapkan secara jelas, ekspresi lancar, urutan logis dan kohesif.	21-25	Sangat Baik
	6. Gagasan kurang terorganisir, ekspresi kurang lancar, urutan logis tetapi tidak lengkap.	15-19	Baik
	7. Gagasan tidak teratur, ekspresi tidak lancar, urutan tidak logis.	10-14	Cukup
	8. Gagasan tidak terorganisir, ekspresi tidak komunikatif, urutan tidak terorganisir.	7-9	Kurang
Tata Bahasa	5. Tata bahasa kompleks dan efektif.	18-20	Sangat Baik
	6. Tata bahasa kompleks dan hanya terjadi sedikit kesalahan.	14-17	Baik
	7. Tata bahasa kabur dan terjadi banyak kesalahan.	10-13	Cukup
	8. Tata bahasa tidak komunikatif dan terdapat banyak kesalahan.	7-9	Buruk
Pilihan struktur dan kosa kata	4. Pilihan kata dan ungkapan tepat	13-15	Sangat Baik
	5. Pilihan kata dan ungkapan kurang tepat	9-12	Baik
	6. Pilihan kata dan ungkapan terbatas	5-9	Cukup
	7. Pilihan kata asal-asalan dan penguasaan rendah	1-4	Kurang
Ejaan dan tanda baca	1. Tidak terdapat kesalahan dalam penulisan huruf, kata, dan pemakaian tanda baca.	5	Sangat Baik
	2. Terdapat 1–2 kesalahan penulisan huruf, kata, dan pemakaian tanda baca.	4	Baik
	3. Terdapat 3–4 kesalahan penulisan huruf, kata, dan pemakaiantanda baca	3	Cukup
	4. Terdapat 5–6 kesalahan penulisan huruf, kata, dan pemakaian tanda baca	2	Kurang
Jumlah Skor maksimal		100	

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SD Negeri 3 Grenggeng
Kelas/Semester : V/1
Tema : Peristiwa dalam Kehidupan
Sub Tema : Macam-macam Peristiwa dalam Kehidupan
Pembelajaran : 3
Alokasi Waktu : 1 Siklus (2 kali pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, dan mencoba menanyaberdasarkan rasa ingintahun tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR & INDIKATOR

Bahasa Indonesia

- 1.1 Meresapi nugerah Tuhan Yang Maha Esa atas keberadaan proses kehidupan bangsa dan lingkungan alam
- 1.1.1 Rasa bersyukur atas kunai Tuhan memiliki bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu bangsa.
- 2.1 Memiliki rasa percaya diri terhadap keberadaan tubuh melalui pemanfaatan bahasa Indonesia dan/atau bahasa daerah
- 2.1.1 Dapat menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dengan percaya diri.
- 3.3 Menguraikan sistem penjelasan tentang proses daur air, rangkaian listrik, sifat magnet, anggota tubuh (manusia, hewan, tumbuhan) dan fungsinya, serta sistem pernapasan dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

3.3.1 Mengidentifikasi peranan air dalam kehidupan di masyarakat

4.2 Menyampaikan penjelasan tentang proses daur air, rangkaian listrik, sifat magnet, anggota tubuh (manusia, hewan, tumbuhan) dan fungsinya, serta sistem pernapasan secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulisan dengan memilih dan memilah kosakata baku

4.2.1 Menuliskan karangan narasi tentang peranan air dalam kehidupan masyarakat

PPKn

1.1 Menghargai semangat kebhinekatunggalika dan keragaman agama, suku bangsa, pakaian tradisional, bahasa, rumah adat, makanan khas, upacara adat, sosial, dan ekonomi dalam kehidupan bermasyarakat

1.1.1 Mensyukuri karunia Tuhan atas keragaman dalam bermasyarakat

2.1 Menunjukkan perilaku, disiplin, tanggung jawab, percaya diri, berani mengakui kesalahan, meminta maaf dan member maaf yang dijiwai keteladanan pahlawan kemerdekaan RI dalam semangat perjuangan, cinta tanah air, dan rela berkorban sebagai perwujudan nilai dan moral Pancasila

2.1.1 Dapat menerapkan perilaku gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat

3.3 Memahami keanekaragaman sosial, budaya dan ekonomi dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat

3.3.1 Mengidentifikasi pola perilaku umum anggota masyarakat (gotong royong, ramah tamah, sopan santun)

4.3 Membantu masyarakat dalam melaksanakan suatu kegiatan di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat tanpa membedakan agama, suku bangsa, dan sosial ekonomi

4.3.1 Mengidentifikasi bentuk-bentuk kerjasama yang ada di rumah, sekolah, dan masyarakat dalam rangka kerukunan

Matematika

1.1 menghargai ajaran agama yang dianutnya

1.1.1 Mensyukuri karunia Tuhan atas keragaman dalam bermasyarakat

2.1 Menunjukkan sikap kritis, cermat dan teliti, jujur, tertib dan mengikuti aturan, peduli, disiplin waktu, tidak mudah menyerah serta bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas.

2.1.1 Mengerjakan dan menilai tugas teman dengan tanggung jawab

3.3 Memilih prosedur pemecahan masalah dengan menganalisis hubungan antara simbol informasi

yang relevan, dan mengamati pola.

3.3.1 Mengenal prosedur pemecahan masalah yang relevan dan mengamati pola.

4.4 Menentukan nilai simbol yang tidak diketahui dalam suatu persamaan

4.4.1 Menyusun laporan tentang nilai simbol dengan informasi yang relevan

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan menggali informasi dari teks bacaan, peserta didik mampu mengidentifikasi peranan air dalam kehidupan masyarakat secara cermat
2. Setelah bertanya jawab dengan guru, siswa dapat menjelaskan unsur-unsur pembangun karangan narasi dengan benar.
3. Setelah berdiskusi dengan kelompoknya, siswa dapat menyusun suatu karangan yang masih diacak kalimatnya dengan benar.
4. Setelah bertanya jawab dengan guru, siswa dapat menjelaskan penggunaan tanda baca dalam menulis karangan dengan benar.
5. Setelah siswa dapat menyusun karangan dengan memperhatikan penggunaan pilihan kata dan penggunaan ejaan dengan benar
6. Dengan membuat poster tentang gotong royong, peserta didik mampu mengidentifikasi pola perilaku umum anggotamasyarakat (gotong royong, ramahtamah, sopan santun) dengan percaya diri
7. Dengan bekerja dalam kelompok, peserta didik menumbuhkan keterampilan kerja sama sebagai salah satu contoh pola perilaku masyarakat dengan bertanggung jawab.
8. Dengan bermain gambar komunikasi, peserta didik mampu menunjukkan bentuk-bentuk kerja sama dan komunikasi di lingkungan sekolah dengan mandiri.
9. Dengan menggunakan cerita-cerita peristiwa faktual, peserta didik mampu menyajikan pernyataan matematika secara lisan, tertulis, dan diagram dengan teliti
10. Dengan berlatih memecahkan masalah, peserta didik mampu menentukan bilangan yang tidak diketahui dalam persamaan yang melibatkan perkalian dan pembagian dengan cermat.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Bahasa Indonesia : Membuat karangan narasi
2. PPKn : Gotongroyong
3. Matematika : Perkalian, Pembagian

E. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan : CTL

2. Metode Pembelajaran

Metode : Tanya jawab, penugasan diskusi , ceramah

F. MEDIA, ALAT DAN SUMBER PEMBELAJARAN

Media : Bukuteks bacaan

Sumber Belajar : Buku Siswa halaman 19 – 24

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama

Kegiatan Awal (5 menit)

1. Salam pembuka
2. Berdoa
3. Siswa menyimak ketika guru melakukan presensi
4. Siswa menyimak apersepsi dari guru
5. Siswa menyimak guru ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti (60 menit)

1. Siswa memperhatikan penjelasan guru lebih lanjut tentang langkah-langkah menyusun karangan narasi
2. Siswa dibentuk menjadi 5 kelompok heterogen yang berjumlah masing-masing kelompok 4-5 anak.
3. Masing-masing kelompok diberi amplop yang berisi lembar tugas kelompok untuk menyusun suatu karangan yang masih diacak kalimatnya.
4. Masing-masing kelompok mengerjakan lembar tugas kelompok pada lembar yang telah disediakan.
5. Diskusi kelompok dibimbing dan dipantau oleh guru.
6. Hasil lembar tugas kelompok dibahas bersama.

7. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya terkait materi yang masih belum jelas.
8. Siswa dan guru membuat kesimpulan.
9. Siswa mengerjakan evaluasi
10. Siswa bersama guru membahas soal evaluasi.
11. Siswa terbaik mendapatkan penghargaan berupa pujian dan gelar “Bintang “

Kegiatan Akhir (5 menit)

1. Siswa diberi tindak lanjut berupa perintah untuk mempelajari kembali materi yang telah diajarkan.
2. Pemberian PR
3. Siswa bersama guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.
4. Siswa menjawab salam penutup dari guru.

Pertemuan Kedua

Kegiatan Awal (5 menit)

1. Salam pembuka
2. Berdoa
3. Siswa menyimak ketika guru melakukan presensi
4. Siswa menyimak apersepsi dari guru
5. Siswa menyimak guru ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti (60 menit)

1. Siswa menyimak penjelasan guru tentang penggunaan tanda baca yang tepat dalam menulis karangan .
2. Berdasarkan kelompok yang telah dibentuk sebelumnya, masing-masing kelompok mengerjakan lembar tugas kelompok pada lembar yang telah disediakan.
3. Diskusi kelompok dibimbing dan dipantau oleh guru.
4. Hasil lembar tugas kelompok dibahas bersama.
5. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya terkait materi yang masih belum jelas.
6. Siswa dan guru membuat kesimpulan.
7. Siswa mengerjakan evaluasi secara individu.
8. Siswa mengumpulkan hasil evaluasi.

9. Guru menilai hasil karangan narasi siswa menggunakan pedoman penilaian menulis karangan narasi yang tersedia.

10. Siswa terbaik mendapatkan penghargaan berupa pujian dan gelar “Bintang”

Kegiatan Akhir (5 menit)

1. Siswa diberi tindak lanjut berupa perintah untuk mempelajari kembali materi yang telah diajarkan.

Pemberian PR

2. Siswa bersama guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.

3. Siswa menjawab salam penutup dari guru.

H. PENILAIAN

1. Penilaian Sikap:

a. Sikap relegius :berdoa sebelum memulai kegiatan, khushuk dalam berdoa.

b. Sikap sosial : kerjasama, kemandirian

2. Penilaian Pengetahuan ; tes tertulis dan produk

3. Keterampilan : Berbicara, menulis

Kebumen, September 2014

Mengetahui

Guru Kelas V



Tri Suharti, S.Pd

NIP. 19670203 199310 1 001

Observer



Novia Purnamasari

NIM. 11108247001

LAMPIRAN

A. Materi Pelajaran

Langkah-langkah menyusun karangan:

1. Menentukan tema

Tema merupakan ide atau gagasan yang menjiwai sebuah karangan. Suatu tema sebaiknya dibuat tidak terlalu luas.

2. Menentukan topik

Topik merupakan jabaran dari tema. Suatu tema bisa dijabarkan menjadi beberapa topik. Jadi, topik karangan ditentukan dari tema karangan.

3. Menyusun kerangka karangan

Kerangka karangan merupakan garis besar suatu karangan. Kerangka karangan berfungsi untuk membantu agar pembicaraan atau pembahasan karangan tidak terlalu luas.

Fungsi kerangka karangan yang lain, yaitu:

- a. Memudahkan penyusunan karangan sehingga karangan menjadi lebih sistematis dan teratur.
- b. Memudahkan penempatan antara bagian karangan yang penting dengan yang tidak penting.
- c. Menghindari timbulnya pengulangan bahasa.
- d. Membantu pengumpulan data dan sumber-sumber yang diperlukan.

Tahapan dalam menyusun kerangka karangan adalah :

- a. Mencatat gagasan
- b. Mengatur urutan gagasan
- c. Memeriksa kembali yang telah diatur dalam bab dan subab
- d. Membuat kerangka terperinci dan lengkap

Kerangka karangan yang baik adalah kerangka yang urut dan logis. Soalnya jika terdapat ide yang bersilangan akan mempersulit proses pengembangan karangan.

Macam macam tanda baca dan fungsinya sebagai berikut.

1. Tanda titik (.)

Fungsi dan pemakaian tanda titik antara lain: 1) untuk mengakhiri sebuah kalimat berita yakni bukan kalimat pertanyaan atau seruan, 2) digunakan pada akhir singkatan nama orang, 3) diletakkan pada akhir singkatan gelar; jabatan; pangkat dan sapaan, 4) diletakkan pada singkatan kata atau ungkapan yang sudah sangat umum, dan 5) diletakkan di belakang angka

atau huruf dalam suatu bagan; ikhtisar atau daftar, dll. Contoh: Saya bersekolah di SD Negeri 2 Sukasari.

2. Tanda Koma (,)

Fungsi dan pemakaian tanda koma antara lain: 1) untuk memisahkan unsur-unsur dalam suatu pemerincian atau pembilang, 2) memisahkan anak kalimat dari induk kalimat apabila anak kalimat tersebut mendahului induk kalimat, dan 3) memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat, dll. Contoh : kakak berbelanja ke supermarket membeli sabun, pasta, gigi dan sikat gigi.

3. Tanda Seru (!)

Tanda seru dipakai sesudah ungkapan atau pernyataan berupa seruan atau perintah atau yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, atau rasa emosi yang kuat.

Contoh : Jangan membuang sampah sembarangan!

4. Tanda Tanya (?)

Tanda tanya dipakai pada setiap akhir kalimat tanya.

Contoh : Apakah kamu sudah mandi?

Selain ejaan, diksi dan tanda baca, seorang pengarang juga harus memperhatikan struktur tata bahasa. Kalimat adalah satuan bahasa terkecil dalam wujud lisan atau tulisan yang mengungkapkan suatu pikiran yang utuh. Dalam suatu kalimat terdiri dari beberapa unsur antara lain subjek, predikat, objek, dan keterangan. Suatu kalimat bisa dikatakan sempurna apabila minimal memiliki subjek dan predikat.

Lembar Tugas Kelompok

Pertemuan I

LEMBAR KERJA KELOMPOK

Langkah-langkah kerja kelompok:

3. Urutkan kalimat acak yang ada di dalam amplop sehingga menjadi cerita yang urut!
4. Tulis kembali kalimat dalam paragraf yang sudah diurutkan sehingga menjadi karangan yang utuh!

Nama Anggota : 1.

2.

3.

4.

5.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Pertemuan II

Langkah-langkah kerja kelompok:

4. Perhatikan cerita di bawah ini!

Pada tanggal 7 Juli 2012 kami sekeluarga pergi ke sawah kakek saya yang berada di gunung cisalak, bogor. awalnya rencana berlibur kali ini direncanakan oleh kakek saya yang ingin berlibur di sekitar bogor saja, sebab selain biaya yang lebih murah -- di daerah ini juga masih banyak bukit dan tempat-tempat indah lainnya.

Kami berangkat, dari rumah kakek saya menuju daerah persawahan di Cibereum, perjalanan menuju kesana tidaklah terlalu sulit karena memang relatif dekat dengan kota bogor. Kemudian kami sampai disana pukul 2 siang, dikarenakan saat kami tiba pas hari tengah hujan, sehingga aku memutuskan untuk bermain kartu bersama sepupu yang lain. Setelah hujan reda saya kemudian mencoba untuk menggambar, dan setelah gambar selesai kami kemudian pergi memancing bersama.

Ketika hari sudah malam, akhirnya kami pulang dari kolam tempat memancing, dan setelah itu kami memutuskan untuk mandi dan makan malam. Pada malam itu kakek saya membakar singkong hasil panen tadi pagi, rasa singkong itu enak sekali dan baru pertama kali inilah aku mencoba untuk memakan singkong bakar. Setelah acara membakar singkong selesai, akhirnya kami pergi tidur.

Esoknya saya bangun telat, karena semua saudara saya semuanya sedang berjalan-jalan di area sawah, jadi saya menyusulnya. Segar sekali rasanya menikmati udara pagi pegunungan dan pemandangan alam disana dan membuat pikiran juga turut ikut segar. Setelah lelah berjalan, disawah akhirnya kami memutuskan untuk sarapan pagi dengan nasi uduk yang tadi pagi sudah dibeli. Setelah sarapan kami beristirahat sejenak dan kemudian kembali bermain sambil mandi di saluran irigasi sawah.

Setelah bosan bermain sambil mandi di saluran irigasi, akhirnya kami memutuskan untuk pulang. Setelah sampai di rumah aku langsung menonton TV. Karena kebetulan saat ini sedang liburan, sehingga banyak film bagus.

Setelah menonton TV kami memancing, karena tidak ada umpan pekerja disitu memberitahu saya kalau ikan di empang sawah situ suka makan daun jadi saya mencobanya, setelah mencoba, berhasil aneh tapi cukup efektif. Setelah memancing hingga jam 12 akhirnya kami memutuskan untuk makan siang dan setelah makan siang selesai acara memancing kami lanjutkan kembali.

Acara memancing lanjutan tidak berlangsung lama, sebab hujan kembali turun. Kamiakhirnya memutuskan pulang dari memancing, dan setelah sampai di rumah saya kembali melanjutkan untuk menggambar.

Setelah hari sudah sore saya mandi dan membakar jagung hasil panen tadi siang. Acara membakar jagung berlangsung hingga malam. Disamping api unggun di tengah dinginnya malam disini sungguh enak. Sambil menyantap jagung hasil tanam sendiri,

saya akhirnya dapat merasakan kehidupan ibu saya waktu kecil dulu. Setelah makan malam, akhirnya kami semua pergi untuk tidur.

Hari ini kami sekeluarga pulang ke cibubur dan beristirahat karena besok kami akan pergi lagi menginap di Ancol, jadi setelah beres-beres barang di rumah yang berada di sawah, kami berpamitan dan menuju ke rumah di Cibubur. Di Cibubur capek sekali rasanya makanya kami disuruh istirahat karena besok masih harus pergi lagi.

Esoknya kami di drop oleh ayah saya di hotel Mercure untuk menaruh barang dan menunggu saudara saya yang lain dari bogor Setelah mereka semua datang saya dan sepupu saya menaiki perahu yang berada di ancol, ternyata walaupun laut disana sudah kotor karena sampah disana masih banyak tapi ikan yang besar masih bertahan hidup di dasar pantai.

Setelah melihat pemandangan laut di Ancol kami menyewa sepeda tapi kami naik sepeda pada pukul 12 siang. Karena hari cukup panas pada saat itu jadi kami sekedar naik sepeda mengelilingi pantai karnaval Ancol.

Setelah lelah berkeliling, akhirnya kami makan siang dan setelah itu pergi menuju hotel karena setelah ini kami mau berenang Setelah sampai di hotel kami langsung ganti baju dan langsung berenang. Saat berenang kami bermain bola air dan terjadi pertandingan sengit antara kubu saya dengan saudara saya yang lain. Akhirnya kubu saya menang dengan skor 40-39 , setelah lelah bermain bola air kami mandi dan bermain di mimo club sambil menunggu makan malam. Ketika maghrib tiba kami sekeluarga makan Pizza Hut di sebelah bandar Jakarta. lalu setelah makan kami pergi tidur.

Esoknya kami sekeluarga pulang ke cibubur, setelah sampai disana kami langsung bersiap-siap karena lusa saya pergi ke bogor lagi untuk menghabiskan hari libur bersama saudara yang lain , jadi di rumah kami hanya sekedar beristirahat saja karena selain untuk mencegah sakit masih banyak rencana liburan yang belum terlaksana jadi di rumah saya hanya menonton TV ataupun bermain game dan bermain kerumah saudara.

5. Dalam cerita di bawah ini, masih ada penulisan kata dan penggunaan tanda baca yang salah.
6. Tulislah kembali dan perbaiki penulisan serta tanda baca pada cerita tersebut!

C. Soal Evaluasi (Kuis)

Pertemuan I

Buatlah karangan narasi tentang kegiatan yang pernah kalian lakukan di sekolah

Pertemuan II

Buatlah karangan narasi tentang kegiatan yang pernah kalian lakukan di sekolah

D. Kunci Jawaban Lembar Tugas Siswa dan Soal Evaluasi (Kuis)

Pertemuan I

Kunci Lembar Tugas kelompok: menyesuaikan

Kunci evaluasi : menyesuaikan

Pertemuan II

Kunci Lembar Tugas Kelompok : menyesuaikan

Bentuk Instrumen Penilaian

A. Penilaian sikap sosial

No	Nama Siswa	Mandiri				Tanggungjawab			
		4	3	2	1	4	3	2	1

Rubrik Penilaian Sosial

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu bimbingan
	4	3	2	1
Kerjasama (diskusi)	Seluruh anggota terlihat bersungguh-sungguh dalam mempersiapkan presentasi	Beberapa anggota terlihat bersungguh-sungguh dalam mempersiapkan presentasi	Seluruh anggota terlihat bermain-main namun masih malu-malu dalam memperlihatkan kerja keras sekalipun dalam pengawasan guru	Seluruh anggota terus bermain-main sekalipun sudah berulang kali diperingatkan oleh guru.
Kemandirian (menuliskan)	Penulisan karangan diselesaikan secara mandiri dengan mengikuti instruksi yang diberikan	Penulisan karangan diselesaikan dengan sedikit bantuan dari guru dan mengikuti instruksi yang diberikan	Penulisan karangan diselesaikan dengan bantuan dari guru yang cukup dan mengikuti instruksi yang diberikan	Penulisan karangan diselesaikan dengan bantuan dari guru yang cukup banyak dan tidak mengikuti instruksi yang diberikan

B. Penilaian Sikap Relegius

No	NamaSiswa	SelaluberdoaSebelummemulaikegiatan				KhusukdalamBerdoa			
		4	3	2	1	4	3	2	1

RubrikPenilaianSikapReligus

4 :Jikasudahselalumelakukansesuaipernyataan.

3: Seringmelakukansesuaipernyataan, kadang-kadangtidakmelakukan

2: Kadang-kadangmelakukan, seringtidakmelakukan

1. :Tidakpernahmelakukan

C. InstrumenPenilaianKetrampilan

Nama Siswa	Ketrampilan membuat poster			
	4	3	2	1

Keterampilanberbicara(diskusi)

Nama Siswa	Ketrampilan berbicara			
	4	3	2	1

Rubrik penilaian keterampilan berbicara dan menyajikan presentasi

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Keterampilan berbicara	Pengucapan dialog secara keseluruhan anjelas, tidak menggumam dan dapat dimengerti	Pengucapan dialog di beberapa bagian jelas dan dapat dimengerti	Pengucapan dialog tidak begitu jelas tetapi masih bisa ditangkap maksudnya oleh pendengar.	Pengucapan dialog secara keseluruhan betul-betul tidak jelas, menggumam dan tidak dapat dimengerti.
Keterampilan menyajikan presentasi	Presentasi disampaikan dengan cara yang kreatif dimana informasi yang diperoleh dikembangkan dengan menggunakan kalimat-kalimat buatan sendiri	Presentasi disampaikan dengan cara yang cukup kreatif walaupun sebagian dari isinya menggunakan kalimat-kalimat yang diperoleh dari pencarian informasi	Presentasi disampaikan dengan cara yang kurang menarik, kurang inovatif, dimana sebagian besar dari isinya menggunakan kalimat-kalimat yang diperoleh dari pencarian informasi	Presentasi disampaikan dengan cara yang tidak menarik, tidak inovatif, dimana seluruh kalimat yang dipergunakan berasal dari pencarian informasi

Penilaian Produk Karangan Narasi

Kemampuan Menulis karangan	Patokan	Skor	Kriteria
Isi	9. Informasi (isi) gagasan yang dikemukakan dalam karangan sesuai dengan tema dan terdapat tiga unsur karangan (tokoh, alur, latar cerita)	27-35	Sangat Baik
	10. Informasi(isi)gagasan yang dikemukakan dalam karangan sesuai dengan tema dan terdapat dua unsur karangan (tokoh, alur, latar cerita)	22-26	Baik
	11. Isi gagasan yang dikemukakan dalam karangan kurang sesuai dengan tema dan terdapat tiga unsur karangan (tokoh, alur, latar cerita)	17-21	Cukup
	12. Informasi (isi) gagasan yang dikemukakan dalam karangan kurang sesuai dengan tema dan terdapat dua unsur karangan (tokoh, alur, latar cerita)	13-16	Kurang
Organisasi isi	9. Gagasan diungkapkan secara jelas, ekspresi lancar, urutan logis dan kohesif.	21-25	Sangat Baik
	10. Gagasan kurang terorganisir, ekspresi kurang lancar, urutan logis tetapi tidak lengkap.	15-19	Baik
	11. Gagasan tidak teratur, ekspresi tidak lancar, urutan tidak logis.	10-14	Cukup
	12. Gagasan tidak terorganisir, ekspresi tidak komunikatif, urutan tidak terorganisir.	7-9	Kurang
Tata Bahasa	9. Tata bahasa kompleks dan efektif.	18-20	Sangat Baik
	10. Tata bahasa kompleks dan hanya terjadi sedikit kesalahan.	14-17	Baik
	11. Tata bahasa kabur dan terjadi banyak kesalahan.	10-13	Cukup
	12. Tata bahasa tidak komunikatif dan terdapat banyak kesalahan.	7-9	Buruk
Pilihan struktur dan kosa kata	8. Pilihan kata dan ungkapan tepat	13-15	Sangat Baik
	9. Pilihan kata dan ungkapan kurang tepat	9-12	Baik
	10. Pilihan kata dan ungkapan terbatas	5-9	Cukup
	11. Pilihan kata asal-asalan dan penguasaan rendah	1-4	Kurang
Ejaan dan tanda baca	1. Tidak terdapat kesalahan dalam penulisan huruf, kata, dan pemakaian tanda baca.	5	Sangat Baik
	2. Terdapat 1–2 kesalahan penulisan huruf, kata, dan pemakaian tanda baca.	4	Baik
	3. Terdapat 3–4 kesalahan penulisan huruf, kata, dan pemakaiantanda baca	3	Cukup
	4. Terdapat 5–6 kesalahan penulisan huruf, kata, dan pemakaian tanda baca	2	Kurang
Jumlah Skor maksimal		100	

Lampiran 16. Lembar Pra Siklus

Sekolah : SD Negeri 3 Grenggeng
Kelas/Semester : V (Lima)/ 2 (Dua)
Hari, Tanggal Pelaksanaan :
Nama Siswa :
No. Absen :

Tulislah karangan tentang kegiatan yang pernah kalian lakukan di sekolah, maksimal 1 halaman!

Lampiran 17. Daftar Nilai Pra Siklus

Nilai Pra Siklus Bahasa Indonesia

No.	Inisial Nama	Nilai	Keterangan
26.	FK	65	Belum tuntas
27.	CKW	60	Belum tuntas
28.	EN	63	Belum tuntas
29.	FY	67	Belum tuntas
30.	ADS	70	Tuntas
31.	AA	46	Belum tuntas
32.	AD	61	Belum tuntas
33.	AY	68	Belum tuntas
34.	AR	70	Tuntas
35.	CYP	60	Belum tuntas
36.	DY	56	Belum tuntas
37.	DVY	60	Belum tuntas
38.	DS	62	Belum tuntas
39.	DF	70	Tuntas
40.	FAS	63	Belum tuntas
41.	GG	80	Tuntas
42.	KK	70	Tuntas
43.	NA	55	Belum tuntas
44.	SGR	66	Belum tuntas
45.	SPP	60	Belum tuntas
46.	SP	65	Belum tuntas
47.	SA	72	Tuntas
48.	WHP	80	Tuntas
49.	WM	76	Tuntas
50.	DR	56	Belum tuntas
	Nilai tertinggi	80	
	Nilai terendah	46	
	Rata-rata	64,84	

Lampiran 18. Daftar Nilai Siklus I

Daftar Nilai Hasil Karangan Siswa pada Siklus I

No.	Insial Nama	Nilai	Kriteria
26.	FK	70	Tuntas
27.	CKW	53	Belum tuntas
28.	EN	70	Tuntas
29.	FY	46	Belum tuntas
30.	ADS	70	Tuntas
31.	AA	73	Tuntas
32.	AD	46	Belum tuntas
33.	AY	73	Tuntas
34.	AR	66	Belum tuntas
35.	CYP	66	Belum tuntas
36.	DY	53	Belum tuntas
37.	DVY	70	Tuntas
38.	DS	73	Tuntas
39.	DF	73	Tuntas
40.	FAS	53	Belum tuntas
41.	GG	86	Tuntas
42.	KK	53	Belum tuntas
43.	NA	60	Belum tuntas
44.	SGR	75	Tuntas
45.	SPP	60	Belum tuntas
46.	SP	72	Tuntas
47.	SA	73	Tuntas
48.	WHP	80	Tuntas
49.	WM	86	Tuntas
50.	DR	53	Belum tuntas
	Nilai tertinggi	86	
	Nilai terendah	46	
	Rata-rata	66,12	

Lampiran 19. Daftar Nilai Siklus II

Daftar Nilai Hasil Karangan Narasi Siswa pada Siklus II

No.	Insial Nama	Nilai	Keterangan
26.	FK	71	Tuntas
27.	CKW	72	Tuntas
28.	EN	74	Tuntas
29.	FY	71	Tuntas
30.	ADS	75	Tuntas
31.	AA	80	Tuntas
32.	AD	70	Tuntas
33.	AY	80	Tuntas
34.	AR	73	Tuntas
35.	CYP	75	Tuntas
36.	DY	75	Tuntas
37.	DVY	72	Tuntas
38.	DS	75	Tuntas
39.	DF	73	Tuntas
40.	FAS	71	Tuntas
41.	GG	90	Tuntas
42.	KK	72	Tuntas
43.	NA	72	Tuntas
44.	SGR	75	Tuntas
45.	SPP	71	Tuntas
46.	SP	72	Tuntas
47.	SA	73	Tuntas
48.	WHP	85	Tuntas
49.	WM	90	Tuntas
50.	DR	72	Tuntas
	Nilai Tertinggi	90	
	Nilai Terendah	70	
	Rata-rata	75,16	

Lampiran 20. Peningkatan Nilai Hasil Karangan Narasi Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Peningkatan Nilai Hasil Karangan Narasi Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Inisial Nama	Nilai		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	FK	65	70	71
2	CKW	60	53	72
3	EN	63	70	74
4	FY	67	46	71
5	ADS	70	70	75
6	AA	46	73	80
7	AD	61	46	70
8	AY	68	73	80
9	AR	70	66	73
10	CYP	60	66	75
11	DY	56	53	75
12	DVY	60	70	72
13	DS	62	73	75
14	DF	70	73	73
15	FAS	63	53	71
16	GG	80	86	90
17	KK	70	53	72
18	NA	55	60	72
19	SGR	66	75	75
20	SPP	60	60	71
21	SP	65	72	72
22	SA	72	73	73
23	WHP	80	80	85
24	WM	76	86	90
25	DR	56	53	72
	Jumlah	1621	1653	1829
	Rata-rata	64,84	66,12	75,16
	Tuntas	8	14	25
	Persentase	32%	56%	100%
	Tidak Tuntas	17	11	0
	Persentase	68%	44%	0%

Lampiran 21. Lembar Pengamatan Siswa

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

No	Aktivitas Siswa	Rentang Nilai				Skor
		1	2	3	4	
1	Pengkontruksian pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki dengan mengamati objek yang ada di lingkungan sekolah					
2	Keaktifan dalam menjawab pertanyaan ketika pembelajaran menulis karangan pada objek yang diamati					
3	Keaktifan dalam bertanya ketika pembelajaran menulis karangan pada objek yang diamati					
4	Keaktifan dalam mengemukakan pendapat ketika pembelajaran menulis karangan pada objek yang diamati					
5	Penemuan ide/gagasan dalam menulis karangan pada objek yang diamati					
6	Penggunaan daya pikirnya untuk menuangkan ide/ gagasan menulis karangan pada objek yang diamati					
7	Penulisan ide/gagasan menjadi sebuah kerangka karangan pada objek yang telah diamati					
8	Penyelesaian tugas menulis karangan pada objek yang telah diamati					
9	Penggalian informasi ketika pembelajaran menulis karangan pada objek yang diamati					
10	Penyelesaian tugas (menulis karangan) dengan tepat waktu pada objek yang diamati					
11	Keantusiasan (semangat) dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan pada objek yang diamati					
12	Keingintahuan yang tinggi terhadap objek yang diamati sebagai dasar menulis					
13	Bekerjasama dalam kelompok pada objek yang diamati					
14	Pengerjaan tugas secara berkelompok pada objek yang diamati					
15	Kemukakan pendapatnya dalam kelompok pada objek yang diamati					
16	Mempresentasikan hasil kerja kelompok pada objek yang diamati					
17	Penciptaan ide/ gagasan untuk berkreasi dalam menulis karangan pada objek yang diamati					
18	Berkreativitas dalam menuliskan karangan pada objek yang diamati					
19	Pencatatan hal-hal yang penting dari materi yang telah dipelajari pada objek yang diamati					
20	Pengerjaan soal evaluasi pada objek yang diamati					
22	Penyimpulan materi yang telah dipelajari pada objek yang diamati					
23	Keaktifan berpartisipasi dalam pembelajaran menulis karangan pada objek yang diamati					
24	Penunjukkan hasil karangan pada objek yang diamati					
	Total Skor					
	Rata-rata Skor					
	Presentase (%)					

Lampiran 22. Lembar Pengamatan Guru

Lembar Pengamatan terhadap Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran Menulis Karangan Narasim melalui Pendekatan Pembelajaran CTL

Petunjuk penyekoran: Berilah tanda cek (√) pada kolom yang sesuai!

Aktivitas Guru	Jawaban		Skor
	Iya	Tidak	
A. Kekonstruktivisme a. Pemfasilitasian dalam mengkonstruksi pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki dengan mengamati objek yang ada di lingkungan sekolah b. Penjembatan siswa untuk aktif dalam menjawab pertanyaan ketika pembelajaran menulis karangan pada objek yang diamati c. Penjembatan siswa untuk aktif bertanya ketika pembelajaran menulis karangan pada objek yang diamati d. Pemicuan siswa untuk aktif berpendapat dalam pembelajaran menulis karangan pada objek yang diamati			
B. Keinkuirian a. Pembantuan siswa untuk menemukan ide/ gagasan dalam menulis karangan b. Pengarahkan siswa untuk menuangkan ide/gagasan menjadi kerangka karangan c. Pengarahkan siswa untuk menyelesaikan tugas menulis karangan pada objek yang diamati			
C. Pertanyaan a. Pembangkitkan siswa untuk menggali informasi ketika pembelajaran menulis karangan pada objek yang diamati b. Pembimbing siswa untuk menyelesaikan tugas (menulis karangan) dengan tepat waktu pada objek yang diamati c. Penumbuhkan antusias/semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan pada objek yang diamati d. Pembangkitkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap objek yang diamati sebagai dasar menulis karangan			
D. Pemasyarakatan belajar a. Pengarahkan siswa ketika bekerjasama dalam kelompok pada objek yang diamati b. Pembimbing siswa dalam mengerjakan tugas secara berkelompok pada objek yang diamati c. Pembangkitkan siswa untuk mengemukakan pendapat dalam kelompoknya pada objek yang diamati d. Pembimbingan siswa dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok pada objek yang diamati			

Aktivitas Guru	Jawaban		Skor
	Iya	Tidak	
E. Pemodelan			
<ul style="list-style-type: none"> a. Membimbing siswa berkreasi untuk menciptakan ide/ gagasan dalam menulis karanganpada objek yang diamati b. Menumbuhkan kreativitas siswa dalam menuliskan karanganpada objek yang diamati 			
F. Perefleksian			
<ul style="list-style-type: none"> a. Membimbing siswa untuk mencatat hal-hal yang penting dari materi yang telah dipelajaripada objek yang diamati b. Membimbing siswa untuk mengerjakan soal evaluasipada objek yang diamati c. Membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajaripada objek yang diamati 			
G. Penilaian Otentik			
<ul style="list-style-type: none"> a. Mengerjakan/menampilkan hasil dalam menulis karanganpada objek yang diamati b. Berpartisipasi aktif pembelajaran menulis karanganpada objek yang diamati c. Menunjukkan hasil karanganpada objek yang diamati 			
Total Skor			
Rata-rata Skor			
Presentase (%)			

Lampiran 23. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611; Dekan Telp (0274) 520094
Telp (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 5696 /UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

25 September 2014

Yth. Kepala SD Negeri 3 Grenggeng
Karanganyar, Kebumen, Jawa Tengah

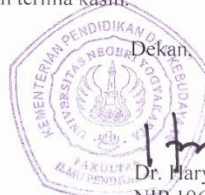
Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Novia Purnamasari
NIM : 11108247001
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Wonosido, Pituruh, Purworejo

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Negeri 3 Grenggeng, Karanganyar, Kebumen
Subyek : Siswa kelas 5
Obyek : Peningkatan keterampilan menulis Karangan Narasi melalaui Pendekatan CTL
Waktu : September - November 2014
Judul : Peningkatan keterampilan menulis karangan Narasi melalui pendekatan CTL siswa kelas 5 SD N 3 Grenggeng, Kebumen

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta

Lampiran 24. Surat Keterangan Validasi Instrumen dan RPP

PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)

Dengan ini saya:

Nama : HB Sumardi, M. Pd.

NIP : 19540515 198103 1 004

Instansi : FIP UNY

Sebagai validator materi yang disusun oleh:

Nama : Novia Purnamasari

NIM : 11108247001

Program Studi : Pendidikan Sekolah Dasar

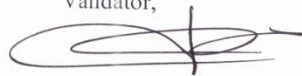
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa instrument penelitian dari aspek materi yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “ Peningkatan Keterampilan Menulis karangan Narasi Melalui Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Siswa Kelas V SDN 3 Grenggeng”.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunaka sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2014

Validator,



HB Sumardi, M. Pd.

NIP 19540515 198103 1 004

Lampiran 25. Contoh Hasil Karangan Narasi Siswa

Nama: Denny V kelas: V

No. 50

Date: 50

Bulu tangkis

Pada suatu hari saya bermain bulu tangkis di lapangan. Saya diajak oleh teman 2 untuk bermain bulu tangkis. Untuk ikut bulu tangkis saya harus belajar dulu belajar. Dan akhirnya saya bisa bermain bulu tangkis. Saya diajak teman saya untuk ikut bermain bulu tangkis. Dan saya suatu hari berselancar. Saya diajak Pak guru untuk bermain bulu tangkis. Saya diajak bermain bulu tangkis di karanganyar.

1 = 21
2 = 12
3 = 8
4 = 8
5 = 2 +
50

You'll never know till you have tried

UNIVERSITAS PADJARAN

Nama: Sepia Putri A.

No: 20 (dua puluh)

Tgl: 17 Mei 2019

Ulangan

Pada waktu itu aku tidak tahu akan ada ulangan. Aku kebetulan saat itu guru mengatakan akan ada ulangan. Untung saja itu ulangan Bahasa Indonesia. Karena Bahasa Indonesia itu pelajaran kesukaanku.

Soalnya sepuluh, juga mudah-mudah. Aku

mengerjakannya dengan senang hati. Selesai mengerjakan, soalku ditukar dengan teman-teman yang lain. Selesai dicocokkan, aku mendapat nilai seratus. Aku sangat senang. (Kurang Landa Laca C.)

$$1 = 25$$

$$2 = 21$$

$$3 = 15$$

$$4 = 10$$

$$5 = 2$$

$$73$$

Selesai

No. _____

Date: _____

nama : Wahid Hassan

Membara buku di perpustakaan

saya adalah anak kelas V. saya sangat senang membaca buku. setiap jam istirahat saya pergi ke perpustakaan untuk membaca buku.

pada suatu hari saya membaca buku cerita. ceritanya sangat bagus ceritanya berisi tentang persahabatan para binatang. saat saya sedang asik membaca tiba-tiba bel berbunyi. padahal buku yang saya baca belum selesai. akhirnya saya segera mengembalikan buku itu dan masuk ke kelas. saya akan membaca buku itu besok lagi karena saya belum selesai membaca. (.)

1 = 28
2 = 15
3 = 15
4 = 14
5 = 3
jumlah = 75

Never put off till tomorrow what you can do today



80

No. _____
Date : _____

Nama : Agung Dwi

Latihan Pramuka

Di sekolahku setiap hari Jumat diadakan latihan pramuka. Latihan pramuka diikuti oleh anak kelas satu sampai kelas lima. Yang melatih pramuka adalah bu tri, bu ana, Pak kholis dan bu sugi. Saat latihan pramuka saya diajari banyak permainan yang menyenangkan. Saya dan teman-teman juga diajari tepuk pramuka dan cara berbaris latihan pramuka selesai pada jam setengah empat sore. (Kunang Linda Lina C.)

1 : 30

2 : 21

3 : 17

4 : 10

5 : 2

jumlah = 80

Practice makes perfect



Nama = Gabang

No = 19

No.

Date :

Lomba Pramuka

Pada suatu hari aku mengikuti lomba Pramuka di karanganyar. dengan teman-teman ku anwar, AAM dan lain-lain. hatiku senang karena aku baru mengikuti lomba pramuka satu kali. disana aku menemukan banyak teman-teman. Walaupun gembira ternyata ada beberapa guru yg datang untuk ~~menemani~~ menemani murid. Setelah istirahat aku dan teman-teman melanjutkan pos-pos yg belum di datangi ternyata masih banyak pos yg belum di datangi tim kami. Setelah selesai kami mendengarkan tentang juara 1, 2, 3 ternyata timku tidak menang dan teman-teman pun pulang.

1 : 30

2 : 21

3 : 15

4 : 12

5 : 1

82

S e l e s a i

Mukti

No.

Date.

Ulangan IPA Matematika

Pada hari Rabu aku dan teman-teman disuruh belajar oleh bu guru, ternyata pada hari itu bu guru mengadakan ulangan ~~IPA~~ matematika. Aku terkejut mendengarnya, akhirnya bu guru memberi soal untuk dikerjakan. Aku mengerjakan ulangan itu dengan tenang. Ternyata ada teman disebelahku yang tidak bisa mengerjakan. Akhirnya aku membantu teman ku yang kesulitan mencari jawabannya. Aku mengajari bagaimana cara mencarinya. Akhirnya teman ku bisa mengerjakan soal itu. Setelah di cocokkan, ternyata aku dan teman-teman ku nilainya cukup memuaskan. Akhirnya bu guru tersenyum karena semua siswanya nilainya cukup bagus.

$$1 = 32$$

$$2 = 22$$

$$3 = 20$$

$$4 = 12$$

$$5 = 4$$

$$90$$

Lampiran 26. Hasil Nilai Karangan Narasi

Nilai Karangan Narasi pada Kegiatan Siklus I

No	Nama	Nilai		
		Penilai I	Penilai 2	Rata-rata
1	FK	70	70	70
2	CKW	55	53	54
3	EN	74	70	72
4	FY	50	46	48
5	ADS	72	70	71
6	AA	75	73	74
7	AD	50	46	48
8	AY	75	73	74
9	AR	70	66	68
10	CYP	70	66	68
11	DY	55	53	54
12	DVY	70	70	70
13	DS	75	73	74
14	DF	75	73	74
15	FAS	55	53	54
16	GG	84	86	85
17	KK	51	53	52
18	NA	60	60	60
19	SGR	75	75	75
20	SPP	62	60	61
21	SP	70	72	71
22	SA	73	73	73
23	WHP	80	80	80
24	WM	84	86	85
25	DR	55	53	54
Jumlah		1680	1653	1753
Rata-rata		67,2	66,12	70,12

Kebumen, September 2014

Mengetahui
Guru Kelas

Tri Suharti, S.Pd
NIP 19670203 199310 1 001

Peneliti

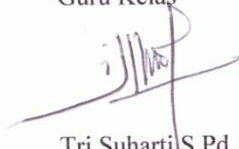


Novia Purnamasari
NIM 11108247001

Nilai Menulis Karangan Narasi pada Kegiatan Siklus II

No	Nama	Nilai		
		Penilai I	Penilai 2	Rata-rata
1	FK	73	71	72
2	CKW	74	72	73
3	EN	72	74	73
4	FY	75	71	73
5	ADS	75	75	75
6	AA	82	80	81
7	AD	72	70	71
8	AY	80	80	80
9	AR	75	73	74
10	CYP	75	75	75
11	DY	75	75	75
12	DVY	74	72	73
13	DS	75	75	75
14	DF	75	73	74
15	FAS	75	71	73
16	GG	90	90	90
17	KK	74	72	73
18	NA	74	72	73
19	SGR	75	75	75
20	SPP	73	71	72
21	SP	74	72	73
22	SA	75	73	74
23	WHP	90	86	88
24	WM	90	90	90
25	DR	74	72	73
Jumlah		1840	1879	2043
Rata-rata		73,6	75,16	81,72

Mengetahui
Guru Kelas



Tri Suharti, S.Pd
NIP 19670203 199310 1 001

Kebumen, September 2014

Peneliti



Novia Purnamasari
NIM 11108247001